

KATALOG BPS : 4102004.33

Indikator KESEJAHTERAAN RAKYAT PROVINSI JAWA TENGAH Tahun 2011



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAWA TENGAH

**INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT
PROVINSI JAWA TENGAH 2011**

Katalog BPS : 4102004.33
No. Publikasi : 33522.1204
Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman : xxiv + 145 halaman

Naskah :

Seksi Statistik Kesejahteraan Rakyat
Bidang Statistik Sosial
Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Pengarah : R. Lukito Praptoprijoko, MA
Penanggung Jawab : Erisman, M.Si
Editor : Untung Rahardjo, SE
Penulis : Medha Wardhany, SST
Tabulasi : Medha Wardhany, S.ST
Cover : Riarto

Gambar Kulit :

Seksi Statistik Kesejahteraan Rakyat
Bidang Statistik Sosial
Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Diterbitkan oleh :

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Tengah 2011 menyajikan gambaran tentang taraf kesejahteraan rakyat, perkembangannya antar waktu dan perbandingannya antar kabupaten/kota dan daerah tempat tinggal. Istilah kesejahteraan mencakup berbagai aspek kehidupan yang sangat luas yang tidak semuanya dapat diukur.

Publikasi ini hanya mencakup pada aspek-aspek yang dapat diukur dan tersedia datanya. Informasi umum tentang kesejahteraan yang tercakup dalam publikasi ini antara lain meliputi bidang kependudukan dan keluarga berencana, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, perumahan, dan pengeluaran dan konsumsi penduduk. Sumber data pokok yang digunakan adalah data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2009, 2010 dan 2011, dan Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) tahun 2011.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan bagi terbitnya publikasi ini disampaikan terima kasih. Semoga publikasi ini bermanfaat.

Semarang, Oktober 2012
Badan Pusat Statistik
Provinsi Jawa Tengah
Kepala,

R. Lukito Praptoprijoko, MA
NIP. 19530921 197603 1 001

<https://jateng.bps.go.id>

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR RALAT TABEL LAMPIRAN TAHUN 2010.....	xx
DAFTAR ISTILAH TEKNIS.....	xxi
BAB I KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA.....	3
1.1 Jawa Tengah.....	3
1.2 Persebaran dan Kepadatan Penduduk.....	4
1.3 Fertilitas, Usia Perkawinan Pertama, dan Keluarga Berencana.....	9
BAB II KESEHATAN	21
2.1 Derajat Kesehatan Masyarakat	21
2.2 Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan	23
BAB III PENDIDIKAN	33
3.1 Tingkat Pendidikan.....	35
3.2 Angka Partisipasi Sekolah (APS).....	37
3.3 Angka Partisipasi Murni (APM).....	39
3.4 Angka Partisipasi Kasar (APK).....	40

BAB IV	KETENAGAKERJAAN.....	47
	4.1 Perkembangan Jumlah Angkatan Kerja.....	48
	4.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).....	50
	4.3 Lapangan Pekerjaan Utama.....	52
BAB V	PERUMAHAN	55
	5.1 Kualitas Rumah Tempat Tinggal.....	56
	5.2 Penguasaan Tempat Tinggal.....	58
	5.3 Fasilitas Perumahan.....	59
	5.4 Penguasaan Alat Komunikasi.....	60
BAB VI	PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK.....	65
	6.1 Pengeluaran Rumah Tangga.....	65
	6.2 Konsumsi per Kapita Beberapa Komoditi Pokok.....	68
	6.3 Konsumsi Kalori dan Protein.....	71
	6.4 Pola Konsumsi Antar Daerah.....	73

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011..	6
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur dan Rasio Ketergantungan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	7
Tabel 1.3 Rasio Jenis Kelamin dan Rasio Ketergantungan menurut Kabupaten/Kota dan Daerah Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	8
Tabel 1.4 Persentase Wanita Umur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Daerah Tempat Tinggal dan Usia Perkawinan Pertama Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	10
Tabel 1.5 Persentase Wanita Umur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Umur Perkawinan Pertama Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009, 2010, dan 2011.....	11
Tabel 1.6 Persentase Wanita Umur 15–49 Tahun yang Berstatus Pernah Kawin menurut Daerah Tempat Tinggal dan Alat KB yang digunakan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	15
Tabel 1.7 Persentase Akseptor KB menurut Kontrasepsi yang Sedang Digunakan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009, 2010, dan 2011....	17
Tabel 2.1 Angka Kesakitan dan Rata-Rata Lama Sakit menurut Daerah Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2011.....	22
Tabel 2.2 Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan menurut Cara Berobat dan Daerah Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2011.....	23
Tabel 2.3 Persentase Penduduk yang Berobat Sendiri menurut Jenis Obat yang Digunakan dan Daerah Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2011.....	24

Tabel 2.4	Persentase Penduduk yang Berobat Jalan menurut Tempat/Cara Berobat dan Daerah Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2011.....	26
Tabel 2.5	Persentase Persalinan menurut Penolong Terakhir Proses Kelahiran dan Daerah Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2011.....	27
Tabel 3.1	Rata-rata Lama Sekolah Penduduk menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 dan 2011.....	35
Tabel 3.2	Persentase Penduduk Umur 10 Tahun ke Atas menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	36
Tabel 3.3	Angka Partisipasi Sekolah menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2011.....	38
Tabel 3.4	Angka Partisipasi Murni menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2011.....	39
Tabel 3.5	Angka Partisipasi Kasar menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2011.....	41
Tabel 4.1	Penduduk 15 Tahun ke Atas menurut Kegiatan Seminggu yang Lalu Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	49
Tabel 5.1	Persentase Rata-Rata Luas Lantai Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 – 2011.....	56
Tabel 5.2	Persentase Rumah Tangga menurut Kualitas Perumahan dan Daerah Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 – 2011	57
Tabel 5.3	Persentase Rumah Tangga menurut Daerah Tempat Tinggal dan Status Penguasaan Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2011.....	58

Tabel 5.4	Persentase Rumah Tangga menurut Fasilitas Perumahan dan Daerah Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2011..	60
Tabel 6.1	Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah) menurut Jenis Pengeluaran dan Daerah Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah, Juli 2011.....	66
Tabel 6.2	Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah) menurut Kelompok Barang Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 dan 2011.....	67
Tabel 6.3	Konsumsi Rata-Rata per Kapita Seminggu Beberapa Komoditi Pokok Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 dan 2011.....	69
Tabel 6.4	Rata-Rata Konsumsi Kalori dan Protein (dalam Gram) per Kapita Sehari menurut Kelompok Makanan dan Daerah Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah, Juli 2011.....	71
Tabel 6.5	Persentase Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Pengeluaran Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	74

DAFTAR GAMBAR

Hal

Gambar 1.1	Persentase Wanita Umur 15–49 Tahun yang Berstatus Kawin menurut Partisipasi ber-KB Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	13
Gambar 1.2	Persentase Penggunaan/Pemakaian Alat/cara KB Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009, 2010, dan 2011.....	14
Gambar 4.1	Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas menurut Kegiatan Utama Selama Seminggu yang Lalu Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	50
Gambar 4.2	TPT dan TPAK Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	51
Gambar 4.3	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama Selama Seminggu yang Lalu Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	52
Gambar 6.1	Persentase Konsumsi Makanan dan Bukan Makanan per Kapita Sebulan menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	75

DAFTAR TABEL LAMPIRAN

	Hal	
Tabel Lampiran 1.1	Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011	79
Tabel Lampiran 1.2	Penduduk menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	80
Tabel Lampiran 1.3	Persentase Penduduk dan Rasio Ketergantungan Penduduk menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	81
Tabel Lampiran 1.4	Persentase Penduduk Wanita Umur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Rata-Rata Usia Kawin Pertama Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	82
Tabel Lampiran 1.5	Persentase Wanita Umur 15-49 Tahun yang Berstatus Pernah Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Status KB Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	83
Tabel Lampiran 1.6	Persentase Wanita Umur 15-49 Tahun yang Berstatus Pernah Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Alat KB yang Sedang Digunakan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	84
Tabel Lampiran 1.7	Persentase Wanita Umur 15-49 Tahun yang Berstatus Pernah Kawin menurut Kelompok Umur dan Alat KB yang Sedang Digunakan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	85
Tabel Lampiran 2.1	Angka Kesakitan dan Persentase Rata-Rata Lama Sakit menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	86

Tabel Lampiran 2.2	Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Obat yang Digunakan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	87
Tabel Lampiran 2.3	Persentase Balita menurut Penolong Pertama Kelahiran dan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	88
Tabel Lampiran 2.4	Persentase Balita menurut Penolong Terakhir Kelahiran dan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	89
Tabel Lampiran 2.5	Persentase Kunjungan Penduduk yang Berobat Jalan menurut Kabupaten/Kota dan Tempat/Cara Berobat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	90
Tabel Lampiran 3.1	Persentase Penduduk Laki-laki Umur 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	91
Tabel Lampiran 3.2	Persentase Penduduk Perempuan Umur 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	92
Tabel Lampiran 3.3	Persentase Penduduk Umur 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	93
Tabel Lampiran 3.4	Persentase Penduduk Laki-laki Umur 7 – 24 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan Tingkat Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	94

Tabel Lampiran 3.5	Persentase Penduduk Perempuan Umur 7 – 24 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan Tingkat Pendidikan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.	95
Tabel Lampiran 3.6	Persentase Penduduk Umur 7 – 24 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan Tingkat Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	96
Tabel Lampiran 4.1	Penduduk Laki-laki Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Kegiatan Terbanyak Seminggu yang Lalu Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	97
Tabel Lampiran 4.2	Penduduk Perempuan Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Kegiatan Terbanyak Seminggu yang Lalu Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	98
Tabel Lampiran 4.3	Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Kegiatan Terbanyak Seminggu yang Lalu Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	99
Tabel Lampiran 4.4	Penduduk Laki-laki Usia 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	100
Tabel Lampiran 4.5	Penduduk Perempuan Usia 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	101
Tabel Lampiran 4.6	Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	102

Tabel Lampiran 4.7	Penduduk Laki-laki Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Status Pekerjaan Utama Selama Seminggu yang Lalu Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	103
Tabel Lampiran 4.8	Penduduk Perempuan Usia 15 tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Status Pekerjaan Utama Selama Seminggu yang Lalu Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	104
Tabel Lampiran 4.9	Penduduk Usia 15 tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Status Pekerjaan Utama Selama Seminggu yang Lalu Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	105
Tabel Lampiran 4.10	Penduduk Laki-laki Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	106
Tabel Lampiran 4.11	Penduduk Perempuan Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	107
Tabel Lampiran 4.12	Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	108
Tabel Lampiran 4.13	Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut lapangan Pekerjaan Utama Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	109
Tabel Lampiran 5.1	Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Luas Lantai Bangunan Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	110

Tabel Lampiran 5.2	Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Lantai Terluas Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	111
Tabel Lampiran 5.3	Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Dinding Terluas Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	112
Tabel Lampiran 5.4	Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Atap Terluas Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	113
Tabel Lampiran 5.5	Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Penerangan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	114
Tabel Lampiran 5.6	Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Minum Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	115
Tabel Lampiran 5.7	Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/kota dan Fasilitas Tempat buang Air Besar Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	116
Tabel Lampiran 5.8	Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Status Penguasaan Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	117
Tabel Lampiran 5.9	Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota yang Memiliki Telepon, Telepon Selular dan Komputer Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	118

Tabel Lampiran 6.1	Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah) menurut Kelompok Komoditi Kabupaten Cilacap, Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah, 2011.....	119
Tabel Lampiran 6.2	Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah) menurut Kelompok Komoditi Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah, 2011.....	120
Tabel Lampiran 6.3	Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah) menurut Kelompok Komoditi Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Magelang dan Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah, 2011	121
Tabel Lampiran 6.4	Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah) menurut Kelompok Komoditi Kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah, 2011.....	122
Tabel Lampiran 6.5	Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah) menurut Kelompok Komoditi Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sragen dan Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah, 2011.....	123
Tabel Lampiran 6.6	Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah) menurut Kelompok Komoditi Kabupaten Blora, Kabupaten Rembang dan Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah, 2011.....	124

Tabel Lampiran 6.7	Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah) menurut Kelompok Komoditi Kabupaten Kudus, Kabupaten Jepara dan Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah, 2011...	125
Tabel Lampiran 6.8	Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah) menurut Kelompok Komoditi Kabupaten Semarang, Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah, 2011.....	126
Tabel Lampiran 6.9	Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah) menurut Kelompok Komoditi Kabupaten Batang, Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah, 2011.....	127
Tabel Lampiran 6.10	Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah) menurut Kelompok Komoditi Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes dan Kota Magelang Provinsi Jawa Tengah, 2011.....	128
Tabel Lampiran 6.11	Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah) menurut Kelompok Komoditi Kota Surakarta, Kota Salatiga dan Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah, 2011.....	129
Tabel Lampiran 6.12	Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah) menurut Kelompok Komoditi Kota Pekalongan dan Kota Tegal Provinsi Jawa Tengah, 2011.....	130
Tabel Lampiran 6.13	Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah) menurut Kelompok Komoditi dan Daerah Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah, 2011.....	131

Tabel Lampiran 6.14	Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah) menurut Kelompok Komoditi dan Golongan Pengeluaran per Kapita Provinsi Jawa Tengah, 2011 (Perkotaan).....	132
Tabel Lampiran 6.15	Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah) menurut Kelompok Komoditi dan Golongan Pengeluaran per Kapita Provinsi Jawa Tengah, 2011 (Perkotaan).....	133
Tabel Lampiran 6.16	Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah) menurut Kelompok Komoditi dan Golongan Pengeluaran per Kapita Provinsi Jawa Tengah, 2011 (Perkotaan).....	134
Tabel Lampiran 6.17	Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah) menurut Kelompok Komoditi dan Golongan Pengeluaran per Kapita Provinsi Jawa Tengah, 2011 (Perdesaan).....	135
Tabel Lampiran 6.18	Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah) menurut Kelompok Komoditi dan Golongan Pengeluaran per Kapita Provinsi Jawa Tengah, 2011 (Perdesaan).....	136
Tabel Lampiran 6.19	Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah) menurut Kelompok Komoditi dan Golongan Pengeluaran per Kapita Provinsi Jawa Tengah, 2011 (Perdesaan).....	137
Tabel Lampiran 6.20	Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah) menurut Kelompok Komoditi dan Golongan Pengeluaran per Kapita Provinsi Jawa Tengah, 2011 (Perkotaan+Perdesaan).....	138

Tabel Lampiran 6.21	Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah) menurut Kelompok Komoditi dan Golongan Pengeluaran per Kapita Provinsi Jawa Tengah, 2011 (Perkotaan+Perdesaan).....	139
Tabel Lampiran 6.22	Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah) menurut Kelompok Komoditi dan Golongan Pengeluaran per Kapita Provinsi Jawa Tengah, 2011 (Perkotaan+Perdesaan).....	140

<https://jateng.bps.go.id>

DAFTAR RALAT TABEL LAMPIRAN TAHUN 2010

	Hal
Tabel Lampiran 4.10 Penduduk Laki-laki Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010.....	143
Tabel Lampiran 4.11 Penduduk Perempuan Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010.....	144
Tabel Lampiran 4.12 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010.....	145

DAFTAR ISTILAH TEKNIS

KEPENDUDUKAN

1. Kepadatan Penduduk

Rata-rata banyaknya penduduk per kilometer persegi. Jumlah penduduk yang tinggal di suatu wilayah dibagi dengan luas wilayah tersebut.

2. Rasio Jenis Kelamin

Perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan dikalikan 100.

3. Rasio Ketergantungan

Perbandingan jumlah penduduk usia tidak produktif (0-14 tahun/anak-anak dan 65 tahun ke atas/lansia) dengan penduduk usia produktif (15-64 tahun) dikalikan 100.

4. Rata-rata Usia Kawin Pertama

Rata-rata usia seorang wanita pada saat melaksanakan perkawinan yang pertama kali.

5. Partisipasi Keluarga Berencana

Proporsi peserta Keluarga Berencana (KB) aktif terhadap jumlah Pasangan Usia Subur (PUS)

6. Kontrasepsi Tetap (Kontap)

Alat/cara KB yang bersifat permanen/tetap, meliputi: MOW, MOP, AKDR/IUD dan Susuk/Implant.

KESEHATAN

1. Angka Kesakitan/Morbiditas/Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan

Keluhan kesehatan adalah gangguan terhadap kondisi fisik maupun jiwa, termasuk karena kecelakaan, atau hal lain yang menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari. Pada umumnya keluhan kesehatan utama yang banyak dialami oleh penduduk adalah panas, sakit kepala, batuk, pilek, diare, asma/sesak nafas, sakit gigi. Orang yang menderita penyakit kronis dianggap mempunyai keluhan kesehatan walaupun pada waktu survei (satu bulan terakhir) yang bersangkutan tidak kambuh penyakitnya.

PENDIDIKAN

1. APS (Angka Partisipasi Sekolah)

Proporsi anak yang bersekolah pada suatu kelompok umur sekolah jenjang pendidikan tertentu. Angka Partisipasi Sekolah memberikan gambaran secara umum tentang banyaknya anak kelompok umur tertentu yang sedang bersekolah, tanpa memperhatikan jenjang pendidikan yang sedang diikuti.

2. APM (Angka Partisipasi Murni)

Proporsi jumlah anak sekolah pada satu kelompok umur tertentu yang bersekolah pada tingkat yang sesuai dengan kelompok umurnya. Angka Partisipasi Murni membatasi usia murid sesuai dengan usia sekolah dan jenjang pendidikan.

3. APK (Angka Partisipasi Kasar)

Proporsi anak sekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu dalam kelompok umur yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Angka ini memberikan gambaran secara umum tentang banyaknya anak yang menerima pendidikan pada jenjang tertentu.

KETENAGAKERJAAN

1. Penduduk Usia Kerja

Jumlah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas

2. Bekerja

Kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh/membantu memperoleh penghasilan/keuntungan selama paling sedikit 1 jam berturut-turut dalam satu minggu.

3. Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja yang bekerja atau sedang mencari pekerjaan

4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Persentase jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja

5. Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

Rasio jumlah penduduk yang bekerja terhadap jumlah angkatan kerja dikalikan 100 persen

6. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Persentase jumlah penduduk yang mencari kerja terhadap jumlah angkatan kerja

PERUMAHAN

1. Luas Lantai

Luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari sebatas atap.

2. Dinding Rumah

Sisi luar/batas dari suatu bangunan/penyekat dengan bangunan fisik lain.

3. Atap Rumah

Penutup bagian atas suatu bangunan sehingga orang yang mendiami di bawahnya terlindung dari teriknya matahari, hujan dan sebagainya.

4. Fasilitas Air Minum

Instalasi air minum yang dikelola oleh PAM/PDAM atau Non PAM/PDAM termasuk sumur gali dan sumur pompa.

5. Fasilitas Buang Air Besar

Kemudahan suatu rumah tangga dalam menggunakan jamban.

PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK

1. Konsumsi

Meliputi konsumsi makanan dan bukan makanan.

2. Pengeluaran Rata-Rata per Kapita

Biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga.

BAB I

**KEPENDUDUKAN DAN
KELUARGA BERENCANA**

<https://id.scribd.com/doc/111111111>

B A B I

KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA

1.1. Jawa Tengah

Jawa Tengah adalah salah satu dari provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tengah Pulau Jawa. Provinsi ini berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat di sebelah barat, Samudra Hindia dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di sebelah selatan, Provinsi Jawa Timur di sebelah timur, dan Laut Jawa di sebelah utara.

Secara administratif Provinsi Jawa Tengah terbagi menjadi 29 wilayah kabupaten dan 6 wilayah kota. Luas wilayah Jawa Tengah pada tahun 2011 tercatat sebesar 3,25 juta hektar atau sekitar 25,04 persen dari luas pulau Jawa (1,70 persen dari luas Indonesia). Luas yang ada, terdiri dari 991 ribu hektar (30,44 persen) lahan sawah dan 2,26 juta hektar (69,56 persen) bukan lahan sawah.

Jumlah penduduk yang besar dengan tingkat pertumbuhan yang masih tinggi dan penyebaran antar daerah yang kurang seimbang merupakan ciri khas penduduk Indonesia. Keadaan penduduk yang demikian ini akan mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat dan pada akhirnya akan memperlambat tercapainya tujuan pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

Jumlah penduduk dipengaruhi oleh tiga komponen demografi yaitu kelahiran (*birth*), kematian (*death*), dan perpindahan penduduk (*migration*).

Pertumbuhan penduduk yang masih tinggi disebabkan tingkat kelahiran masih lebih tinggi dibandingkan tingkat kematian penduduk.

1.2. Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk di suatu wilayah dibandingkan dengan luas wilayahnya yang dihitung dalam satuan jiwa per Km persegi. Adapun faktor kesuburan tanah, daerah, atau wilayah yang ditempati banyak penduduk, iklim, topografi, sumber air, dan perhubungan atau transportasi merupakan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya persebaran penduduk. Persebaran penduduk antar daerah yang kurang merata menimbulkan masalah pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia bagi pembangunan.

Permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan persebaran penduduk secara geografis sejak dahulu sampai sekarang adalah persebaran atau distribusi penduduk yang tidak merata antara pulau jawa dan luar pulau jawa. Informasi tentang distribusi penduduk secara geografis dan terkonsentrasinya penduduk di suatu tempat memungkinkan pemerintah mengatasi kepadatan penduduk, yang umumnya disertai dengan kemiskinan, dengan pembangunan dan program-program untuk mengurangi beban kepadatan penduduk atau melakukan realokasi pembangunan di luar Pulau Jawa atau realokasi penduduk untuk bermukim di tempat lain.

Ukuran jumlah penduduk pada tahun tertentu akan lebih bermakna jika dihubungkan dengan luas wilayahnya. Perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah menggambarkan kepadatan penduduk di wilayah tersebut.

Hasil Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) Tahun 2011 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Jawa Tengah mencapai 32,43 juta jiwa

lebih. Berdasarkan hasil Susenas 2011, Kabupaten Brebes memiliki jumlah penduduk sebesar 1.736.284 jiwa. Kabupaten Brebes merupakan kabupaten dengan jumlah penduduk paling banyak di Jawa Tengah. Sedangkan Kota Magelang dengan jumlah penduduk sebanyak 118.397 jiwa merupakan daerah dengan jumlah penduduk paling sedikit.

Kepadatan penduduk Jawa Tengah dari hasil Susenas 2011 sebesar 996 jiwa per Km². Kota Surakarta merupakan daerah dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi yaitu 11.364 jiwa per Km², sedangkan tingkat kepadatan penduduk terendah terdapat pada Kabupaten Blora yaitu 463 jiwa per Km².

<https://jateng.bps.go.id>

Tabel 1.1
Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk menurut Jenis Kelamin
dan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Luas Wilayah (Km2)	Jumlah Penduduk			Kepadatan Penduduk
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kab. Cilacap	2.139	839.428	804.971	1.644.399	769
Kab. Banyumas	1.328	777.444	779.248	1.556.692	1.172
Kab. Purbalingga	778	417.354	432.788	850.142	1.093
Kab. Banjarnegara	1.070	435.283	434.848	870.131	813
Kab. Kebumen	1.283	571.870	589.670	1.161.540	905
Kab. Purworejo	1.035	356.998	339.402	696.400	673
Kab. Wonosobo	985	385.918	370.009	755.927	767
Kab. Magelang	1.086	598.888	584.487	1.183.375	1.090
Kab. Boyolali	1.015	465.749	466.080	931.829	918
Kab. Klaten	656	569.028	562.596	1.131.624	1.725
Kab. Sukoharjo	467	409.781	416.294	826.074	1.769
Kab. Wonogiri	1.822	457.482	472.717	930.199	511
Kab. Karanganyar	772	403.791	410.532	814.323	1.055
Kab. Sragen	946	418.860	440.604	859.464	909
Kab. Grobogan	1.976	641.240	669.532	1.310.772	663
Kab. Blora	1.794	403.327	427.596	830.923	463
Kab. Rembang	1.014	284.754	307.434	592.188	584
Kab. Pati	1.491	579.950	612.703	1.192.653	800
Kab. Kudus	425	382.431	396.101	778.532	1.832
Kab. Jepara	1.004	552.206	546.601	1.098.807	1.094
Kab. Demak	897	520.870	536.185	1.057.055	1.178
Kab. Semarang	947	467.095	464.936	932.031	984
Kab. Temanggung	870	362.216	347.322	709.538	816
Kab. Kendal	1.002	453.454	448.114	901.568	900
Kab. Batang	789	362.659	345.083	707.742	897
Kab. Pekalongan	836	414.852	424.933	839.785	1.005
Kab. Pemasang	1.012	626.196	636.914	1.263.110	1.248
Kab. Tegal	880	703.896	692.886	1.396.782	1.587
Kab. Brebes	1.658	865.124	871.160	1.736.284	1.047
Kota Magelang	18	57.675	60.722	118.397	6.578
Kota Surakarta	44	246.175	253.853	500.028	11.364
Kota Salatiga	53	84.122	86.447	170.569	3.218
Kota Semarang	374	772.989	785.160	1.558.149	4.166
Kota Pekalongan	45	143.014	138.803	281.817	6.263
Kota Tegal	34	118.164	121.761	239.925	7.057
Jawa Tengah	32.544	16.150.282	16.278.492	32.428.774	996

Sumber : Susenas 2011

Banyaknya penduduk produktif (umur 15-64 tahun) disuatu wilayah sangat menentukan rasio ketergantungan penduduk di wilayah tersebut. Semakin tinggi persentase menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase angka ketergantungan semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur dan Rasio Ketergantungan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Jenis Kelamin	Kelompok Umur (Tahun)			Rasio Ketergantungan
	0-14	15-64	65+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laki-laki	4.555.636	10.574.919	1.019.728	52,72
Perempuan	4.202.753	10.820.055	1.255.683	50,45
Laki-laki+ Perempuan	8.758.389	21.394.974	2.275.411	51,57

Sumber : Susenas 2011

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa beban tanggungan pada penduduk produktif laki-laki di Jawa Tengah (52,72) lebih besar dibandingkan dengan penduduk perempuan (50,45). Besar kecilnya rasio ketergantungan mempengaruhi tingkat keberhasilan pembangunan di suatu wilayah. Semakin besar rasio ketergantungan maka makin sedikit penduduk usia produktif yang berpartisipasi dalam pembangunan.

Tabel 1.3
Rasio Jenis Kelamin dan Rasio Ketergantungan menurut Kabupaten/Kota dan Daerah Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Rasio Jenis Kelamin	Rasio Ketergantungan
(1)	(2)	(3)
Kab. Cilacap	104,28	54,60
Kab. Banyumas	99,77	54,13
Kab. Purbalingga	96,43	56,39
Kab. Banjarnegara	100,10	52,06
Kab. Kebumen	96,98	58,17
Kab. Purworejo	105,18	55,12
Kab. Wonosobo	104,30	53,14
Kab. Magelang	102,46	51,27
Kab. Boyolali	99,93	52,89
Kab. Klaten	101,14	51,69
Kab. Sukoharjo	98,44	50,99
Kab. Wonogiri	96,78	54,09
Kab. Karanganyar	98,36	49,32
Kab. Sragen	95,06	50,21
Kab. Grobogan	95,77	53,14
Kab. Blora	94,32	48,72
Kab. Rembang	92,62	44,74
Kab. Pati	94,65	48,06
Kab. Kudus	96,55	44,98
Kab. Jepara	101,03	50,77
Kab. Demak	97,14	52,83
Kab. Semarang	100,46	48,14
Kab. Temanggung	104,29	48,10
Kab. Kendal	101,19	51,43
Kab. Batang	105,09	48,88
Kab. Pekalongan	97,63	51,25
Kab. Pemasang	98,32	58,17
Kab. Tegal	101,59	57,04
Kab. Brebes	99,31	54,85
Kota Magelang	94,98	46,97
Kota Surakarta	96,98	42,56
Kota Salatiga	97,31	46,53
Kota Semarang	98,45	42,85
Kota Pekalongan	103,03	47,02
Kota Tegal	97,05	48,01
Jawa Tengah	99,21	51,57

Sumber : Susenas 2011

Rasio jenis kelamin merupakan perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin menggambarkan banyaknya penduduk laki-laki terhadap setiap 100 penduduk perempuan. Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Di Jawa Tengah jumlah penduduk laki-laki cenderung seimbang dengan jumlah penduduk perempuan, karena angka rasio jenis kelaminnya mencapai 99,21.

Bila dilihat dari rasio ketergantungan, Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Pemasang memiliki rasio ketergantungan yang sama dengan nilai tertinggi, yaitu sebesar 58,17 sedangkan Kota Surakarta memiliki rasio ketergantungan paling rendah (42,56) (Tabel 1.3).

1.3. Fertilitas, Usia Perkawinan Pertama, dan Keluarga Berencana

Fertilitas atau kelahiran merupakan salah satu faktor penambah jumlah penduduk disamping migrasi masuk. Pembangunan dan perbaikan keadaan sosial ekonomi penduduk akan mengakibatkan penurunan tingkat kelahiran. Namun pengalaman selama ini menunjukkan bahwa pembangunan sosial ekonomi mempunyai dampak yang sangat lambat terhadap penurunan tingkat kelahiran. Mengingat hal tersebut dan juga mengingat rawannya masalah kependudukan maka diperlukan usaha-usaha yang dapat menurunkan tingkat kelahiran secara langsung dan lebih cepat. Usaha tersebut dilaksanakan melalui program Keluarga Berencana.

Umur perkawinan, khususnya bagi wanita, merupakan ciri kependudukan yang mempunyai pengaruh langsung terhadap tingkat kelahiran. Oleh karena itu, usaha untuk menurunkan tingkat kelahiran perlu pula didukung oleh usaha untuk menaikkan umur perkawinan. Semakin tinggi umur perkawinan menyebabkan masa reproduksi wanita lebih pendek. Hal ini berarti pula bahwa penundaan perkawinan mengakibatkan berkurangnya peluang wanita untuk melahirkan anak lebih banyak.

Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan secara eksplisit menjelaskan bahwa perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara pria dengan wanita menjadi suami dan istri untuk membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dalam Undang-Undang tersebut juga disebutkan bahwa usia minimum laki-laki untuk menikah adalah 19 tahun sementara itu usia minimum perempuan untuk menikah adalah 16 tahun.

Tabel 1.4
Persentase Wanita Umur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin
menurut Daerah Tempat Tinggal dan Usia Perkawinan Pertama
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Daerah Tempat Tinggal	Kelompok Umur Perkawinan Pertama				Total
	< 17 th	17-18 th	19-24 th	25 th+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan	16,53	22,15	46,35	14,97	100,00
Perdesaan	24,30	29,32	39,43	6,96	100,00
Perkotaan+ Perdesaan	20,86	26,15	42,49	10,50	100,00

Sumber : Susenas 2011

Pada tahun 2011 sebanyak 42,49 persen wanita di Jawa Tengah menikah pertama kali pada usia antara 19 – 24 tahun dan hanya 10,50 persen yang menikah pada usia 25 tahun ke Atas.

Di daerah perkotaan maupun perdesaan, perempuan cenderung kawin pada umur lebih matang (19 – 24 tahun) yaitu sebanyak 46,35 persen wanita di perkotaan dan 39,43 persen di perdesaan. Dan yang patut dicermati adalah masih cukup tingginya persentase wanita yang kawin pada usia muda (17 – 18 tahun) yaitu mencapai 26,15 persen (Tabel 1.4).

Tabel 1.5
Persentase Wanita Umur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin
menurut Umur Perkawinan Pertama Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2009, 2010 dan 2011

Umur Perkawinan Pertama (tahun)	Tahun		
	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
< 17	25,01	22,84	20,86
17 - 18	25,89	25,11	26,15
19 - 24	38,83	41,13	42,49
25+	10,27	10,92	10,50
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2009, 2010, 2011

Kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam mengendalikan banyaknya kelahiran sudah semakin terlihat. Persentase wanita yang melangsungkan perkawinan pada usia muda (<17 tahun) dari tahun 2009 – 2011 semakin menurun. Pada tahun 2009 proporsi wanita yang usia perkawinan pertamanya dibawah 17 tahun sekitar 25,01 persen menjadi 22,84 persen pada

tahun 2010, dan pada tahun 2011 persentasenya menurun lagi menjadi 20,86 persen.

Persentase penduduk yang menikah pada umur 17-18 tahun memperlihatkan tren yang menurun pada tahun 2009-2010, sementara pada tahun 2011 trennya kembali meningkat. Pada tahun 2009 persentasenya sekitar 25,89 persen, turun menjadi 25,11 persen pada tahun 2010, dan pada tahun 2011 naik lagi menjadi 26,15 persen.

Persentase penduduk yang menikah pada umur 19 – 24 tahun mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009 persentasenya sekitar 38,83 persen dan mengalami kenaikan pada tahun 2010 yaitu sebesar 41,13 persen dan pada tahun 2011 meningkat lagi menjadi 42,49 persen.

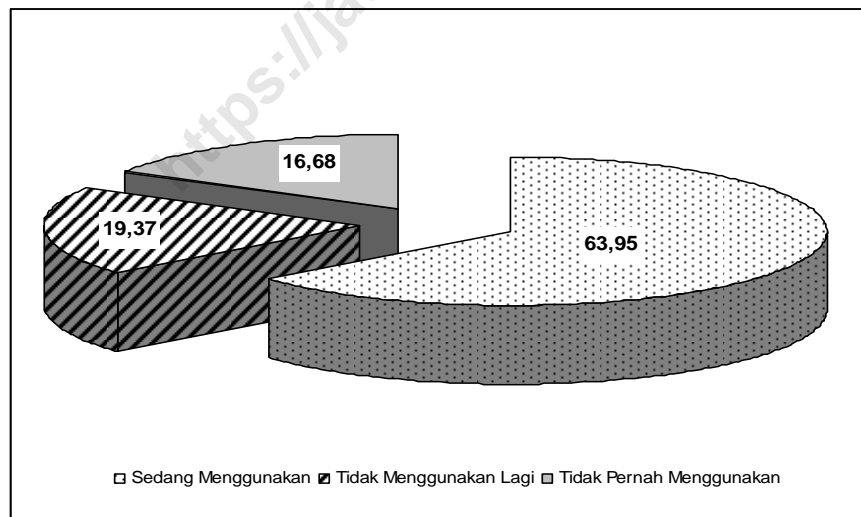
Untuk wanita yang menikah pada usia 25 tahun ke atas persentasenya meningkat dari tahun 2009 ke 2010 dan menurun pada tahun 2011. Pada tahun 2009 persentasenya adalah 10,27 persen, dan mengalami kenaikan pada tahun 2010 menjadi sekitar 10,92 persen. Pada tahun 2011 persentase wanita yang menikah pada usia 25 tahun ke Atas turun menjadi 10,50 persen.

Selanjutnya, proporsi wanita yang melangsungkan perkawinan pada usia muda (< 17 tahun) menurut kabupaten/kota pada tahun 2011 cukup bervariasi antara 5 sampai dengan 33 persen. Kabupaten/Kota yang persentase wanitanya menikah pada usia muda dibawah 10 persen adalah Kota Surakarta (4,52 %), Kabupaten Klaten (6,46 %), Kota Magelang (7,86 %), Kabupaten Sukoharjo (8,30 %), dan Kota Semarang (9,12 %). Sedangkan kabupaten/kota yang persentase wanitanya menikah usia muda diatas 30 persen adalah Kabupaten Banjarnegara

(32,27 %), Kabupaten Blora (32,52 %), Kabupaten Grobogan (32,89 %), dan Kabupaten Wonosobo (33,12 %) (Tabel Lampiran 1.4).

Selain melalui penundaan usia perkawinan pertama, partisipasi masyarakat dalam membantu pemerintah menangani masalah kependudukan adalah berupa kesadaran masyarakat untuk mensukseskan program Keluarga Berencana. Salah satu tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera melalui pembatasan dan pengaturan jarak kelahiran. Hal ini bisa ditempuh antara lain dengan cara pemakaian alat kontrasepsi KB. Melalui alat kontrasepsi, wanita dapat mengatur jarak kelahiran dan membatasi jumlah kelahiran.

Gambar 1.1
Persentase Wanita Umur 15–49 Tahun yang Berstatus Kawin menurut Partisipasi ber-KB Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

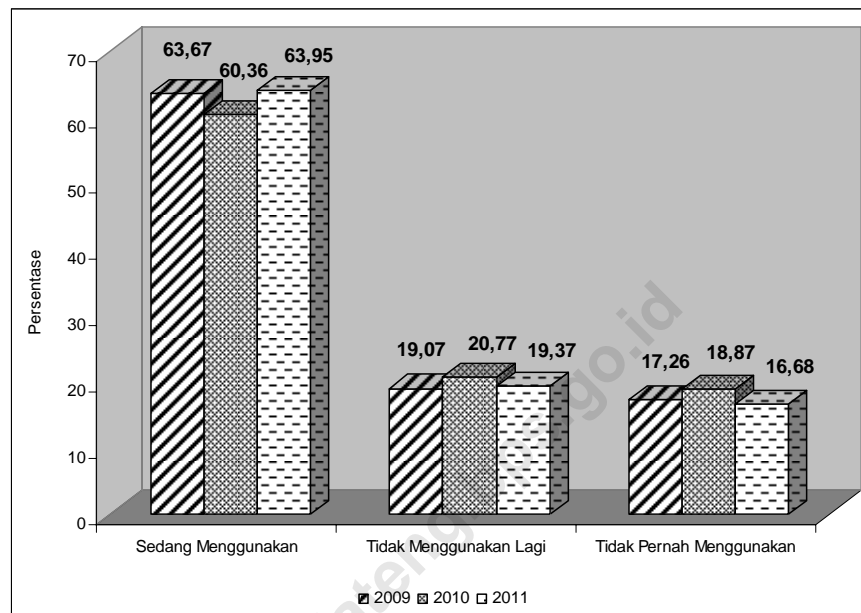


Sumber : Susenas 2011

Di Jawa Tengah jumlah wanita umur 15–49 tahun yang sedang menggunakan alat kontrasepsi ada sebanyak 63,95 persen, sementara itu yang pernah menggunakan alat kontrasepsi dan sekarang sudah tidak menggunakan lagi

sebanyak 19,37 persen dan sisanya sebanyak 16,68 persen yang tidak pernah menggunakan alat kontrasepsi.

Gambar 1.2
Persentase Penggunaan/Pemakaian Alat/Cara KB
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009, 2010 dan 2011



Sumber : Susenas 209, 2010, 2011

Persentase penggunaan/pemakaian alat/cara KB selama periode tahun 2009-2011 menunjukkan angka yang relatif stabil. Pada tahun 2009 persentase wanita usia 15-49 tahun dan berstatus kawin atau yang biasa disebut Pasangan Usia Subur (PUS) yang sedang menggunakan alat/cara KB sebesar 63,67 persen dan 60,36 persen pada tahun 2010, sedangkan tahun 2011 menjadi 63,95 persen. Hal ini disebabkan oleh relatif stabilnya akseptor KB yang keluar (drop out) yaitu 19,07 persen pada tahun 2009, menjadi 20,77 persen pada tahun 2010, dan tahun 2011 menjadi 19,37 persen. Sementara itu, jumlah wanita yang sama sekali tidak pernah menggunakan alat/cara KB dari tahun 2009-2011 jumlahnya berfluktuatif dari tahun ke tahun, yaitu 17,26 persen di tahun 2009 naik menjadi 18,87 persen di tahun 2010 dan turun menjadi 16,68 persen.

Tabel 1.6
Persentase Wanita Umur 15–49 Tahun yang Berstatus Pernah Kawin
menurut Daerah Tempat Tinggal dan Alat KB yang Digunakan
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Cara/Alat KB	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
MOW/tubektomi	5,55	4,12	4,71
MOP/vasektomi	0,72	0,83	0,78
AKDR/IUD/spiral	7,52	4,33	5,64
Suntikan KB	63,69	67,87	66,15
Susuk KB	4,30	9,07	7,11
Pil KB	14,65	12,57	13,42
Kondom/karet KB	1,61	0,59	1,01
Intravag/kondom wanita	0,17	0,08	0,12
Cara Tradisional	1,79	0,54	1,06
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2011

Dari 63,95 persen wanita usia 15-49 tahun yang menggunakan alat kontrasepsi, yang paling banyak digunakan antara lain adalah Suntikan KB, Pil KB, Susuk KB, dan IUD/Spiral. Penggunaan alat kontrasepsi menurut daerah tempat tinggal yaitu antara perdesaan dan perkotaan tidak terlalu jauh berbeda.

Pengguna KB Suntikan di daerah perkotaan lebih kecil dibandingkan dengan di perdesaan. Di perkotaan, jumlah wanita yang menggunakan KB Suntikan sebesar 63,69 persen, sedangkan di daerah perdesaan persentasenya mencapai 67,87 persen.

Berbeda dengan KB Suntikan, wanita di daerah perkotaan ternyata lebih menyukai penggunaan Pil KB, hal ini terlihat dari persentase akseptor KB Pil yang lebih besar di perkotaan (14,65 persen) daripada di perdesaan (12,57 persen).

Selain Suntikan dan Pil, alat/cara KB yang tidak asing digunakan di masyarakat meskipun persentasenya lebih kecil adalah Susuk KB, IUD/Spiral, MOW/Tubektomi, Kondom/Karet KB dan cara KB Tradisional.

Penggunaan Susuk KB di daerah perkotaan hanya 4,30 persen sementara di perdesaan sebesar 9,07 persen. Pengguna IUD/Spiral di daerah perkotaan sebesar 7,52 persen, angka ini lebih besar dibandingkan dengan di daerah perdesaan yang ternyata tidak banyak peminatnya, yaitu hanya sebesar 4,33 persen.

Di daerah perkotaan maupun perdesaan ternyata sudah ada sebanyak 5,55 persen (perkotaan) dan 4,12 persen (perdesaan) yang memutuskan untuk menggunakan MOW/Tubektomi. Dan ada sekitar 1,61 persen (perkotaan) dan 0,59 persen (perdesaan) yang menggunakan Kondom/Karet KB. Meskipun persentasenya relatif kecil, ternyata masih ada pasangan usia subur yang memilih cara KB Tradisional untuk menunda kehamilan, di daerah perkotaan ada sekitar 1,79 persen dan di daerah perdesaan ada 0,53 persen. Alat/cara kontrasepsi yang paling jarang digunakan baik di perdesaan maupun di perkotaan adalah intravag/kondom wanita. (Tabel 1.6)

Dari Tabel 1.7, jika dirinci menurut jenis alat/cara KB yang dipakai tampak bahwa akseptor yang menggunakan Suntikan KB menempati urutan tertinggi dan persentasenya meningkat dari tahun ke tahun, yaitu sekitar 64,24 persen pada tahun 2009 naik menjadi 65,35 persen pada tahun 2010 dan naik lagi menjadi 66,15 persen pada tahun 2011. Tingginya persentase penggunaan alat kontrasepsi Suntikan KB disebabkan alat ini relatif praktis, mudah pemakaiannya (tidak membuat akseptor malu/risih pada saat pemasangan seperti misalnya IUD)

dan efek sampingnya juga tidak terlalu besar, sehingga untuk wanita yang sibuk, cenderung lebih memilih jenis alat kontrasepsi ini. Kelebihan lain dari alat kontrasepsi ini adalah jika akseptor ingin berhenti, bisa dilakukan pada saat yang dikehendaki oleh akseptor. Alat/cara ini relatif lebih aman bagi kebanyakan wanita dan relatif lebih murah dan mudah didapatkan.

Tabel 1.7
Persentase Akseptor KB menurut Kontrasepsi
yang Sedang Digunakan Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2009, 2010 dan 2011

Jenis Kontrasepsi	Tahun		
	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
MOW	4,81	4,51	4,71
MOP	1,27	0,87	0,78
AKDR/IUD	5,90	6,11	5,64
Suntikan KB	64,24	65,35	66,15
Susuk KB	7,06	6,85	7,11
Pil KB	14,43	14,49	13,42
Lainnya	2,29	1,82	2,19
Total	100,00	100,00	100,00

Susenas 2009, 2010 dan 2011

Meningkatnya akseptor KB yang menggunakan metode kontrasepsi berupa Suntikan, diikuti oleh semakin berkurangnya akseptor KB yang menggunakan metode kontrasepsi AKDR/IUD. Hal ini menunjukkan telah terjadi pergeseran pemakaian alat kontrasepsi dari AKDR/IUD ke Suntikan. Sementara itu sisanya menggunakan alat kontrasepsi jenis lain, seperti MOW, MOP, Susuk KB, Kondom dan metode tradisional.

Jika dilihat jenis alat/cara kontrasepsi yang dipakai di setiap kabupaten/kota, pada tahun 2011, pemakaian alat/cara kontrasepsi KB menurut kabupaten/kota cukup bervariasi. Pemakaian cara kontrasepsi Suntikan KB paling banyak digunakan di Kabupaten Pemalang (82,99 persen), Kabupaten Tegal (81,86 persen), dan Kabupaten Rembang (77,41 persen). Sedangkan Suntikan KB paling sedikit di Kota Magelang sebesar 27,86 persen. Selain Suntikan KB, alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah Pil KB dengan penggunaan yang paling menonjol adalah di Kabupaten Wonogiri (22,02 persen). Untuk lebih rinci dan lengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 1.6.

BAB II
KESEHATAN

<https://tenghpss.go.id>

B A B I I

KESEHATAN

Salah satu aspek penting kesejahteraan adalah kualitas fisik penduduk yang dapat dilihat dari derajat kesehatan penduduk. Kesehatan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena menyangkut hak-hak dasar warga negara yang mutlak untuk dipenuhi. Oleh karena itu usaha untuk meningkatkan dan memelihara mutu pelayanan kesehatan melalui pemberdayaan sumber daya manusia secara berkelanjutan dan sarana prasarana dalam bidang medis termasuk ketersediaan obat yang dapat dijangkau oleh masyarakat perlu mendapat perhatian utama.

Peningkatan kualitas hidup penduduk merupakan salah satu aspek dalam upaya peningkatan kesejahteraan penduduk. Peningkatan kualitas penduduk secara fisik dapat dilihat dari derajat kesehatan penduduk secara keseluruhan. Indikator utama yang dipakai untuk melihat derajat kesehatan penduduk salah satunya adalah angka kesakitan. Program pembangunan di bidang kesehatan juga bertujuan untuk meningkatkan derajat dan status kesehatan penduduk. Meningkatnya derajat kesehatan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas penduduk sehingga dapat mencapai kesejahteraan.

2.1. Derajat Kesehatan Masyarakat

Keadaan kesehatan penduduk pada suatu saat dapat digunakan untuk memberikan gambaran tentang status kesehatan penduduk pada umumnya. Dalam kaitan dengan upaya peningkatan kesejahteraan, status kesehatan memberikan pengaruh pada tingkat produktivitas. Oleh karena itu, untuk mengukur status

kesehatan digunakan indikator angka kesakitan. Angka kesakitan didefinisikan sebagai persentase penduduk yang mengalami gangguan kesehatan dan terganggu aktifitasnya sehari-hari yang terjadi selama satu bulan sebelum pencacahan.

Tabel 2.1
Angka Kesakitan dan Rata-Rata Lama Sakit menurut
Daerah Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 – 2011

Rincian	Perkotaan		Perdesaan		Perkotaan+ Perdesaan	
	2010	2011	2010	2011	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Angka Kesakitan (%)	49,37	47,14	51,45	49,33	50,53	48,31
Rata-Rata Lama Sakit (Hari)	5,34	5,30	5,47	5,37	5,41	5,34

Sumber : Susenas 2010, 2011

Angka kesakitan di Jawa Tengah baik di daerah perkotaan dan perdesaan relatif sama. Namun demikian angka kesakitan penduduk perkotaan sedikit lebih besar dibandingkan dengan penduduk di perdesaan. Angka kesakitan penduduk Jawa Tengah pada tahun 2011 mencapai 48,31 persen. Ini berarti bahwa satu bulan sebelum pencacahan ada sebanyak 48,31 persen penduduk Jawa Tengah yang mengalami gangguan kesehatan. Bila dilihat dari daerah tempat tinggal, ternyata ada sedikit perbedaan status kesehatan antara masyarakat perkotaan dan perdesaan, dimana persentase masyarakat perkotaan yang mengalami gangguan kesehatan lebih kecil dibanding masyarakat perdesaan. Ini dimungkinkan karena di perdesaan kondisi lingkungan yang kurang terjaga dari kebersihan, sehingga mengakibatkan masyarakatnya mudah terserang penyakit.

Secara keseluruhan angka kesakitan di Jawa Tengah mengalami penurunan dari tahun 2010 sebesar 50,53 persen menjadi 48,31 persen di tahun

2011. Ini memberikan gambaran bahwa derajat kesehatan masyarakat Jawa Tengah semakin membaik. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, angka kesakitan daerah perkotaan mengalami penurunan yaitu dari 49,37 persen tahun 2010 menjadi 47,14 persen tahun 2011. Angka kesakitan penduduk perdesaan juga mengalami penurunan yakni 51,45 persen tahun 2010 menjadi 49,33 persen pada tahun 2011.

2.2. Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan

Tabel 2.2
Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan
menurut Cara Berobat dan Daerah Tempat Tinggal
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2011

Cara Berobat	Perkotaan		Perdesaan		Perkotaan + Perdesaan	
	2010	2011	2010	2011	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Berobat Sendiri	43,55	42,87	44,2	42,76	43,91	42,81
Berobat Jalan	29,10	30,91	27,38	28,98	28,14	29,88
Berobat Sendiri dan Jalan	18,54	17,79	18,8	18,05	18,69	17,93
Tidak Diobati	8,81	8,43	9,62	10,21	9,26	9,38
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2010, 2011

Salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah dengan meningkatkan ketersediaan dan keterjangkauan fasilitas dan sarana kesehatan, sehingga penduduk dapat mengaksesnya dengan mudah tanpa mengalami kesulitan. Salah satu indikator pemanfaatan fasilitas dan pelayanan kesehatan adalah banyaknya penduduk yang mengalami keluhan

kesehatan dan berobat jalan ke fasilitas kesehatan. Tabel 2.2 menyajikan persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan menurut cara berobat yang digunakan.

Cara pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat yang mengalami keluhan kesehatan dengan hanya mengobati sendiri sebanyak 42,81 persen dan dengan hanya berobat jalan sebanyak 29,88 persen. Terdapat pula penduduk yang disamping berobat sendiri juga berobat jalan (17,93 persen).

Tabel 2.3
Persentase Penduduk yang Berobat Sendiri menurut
Jenis Obat yang digunakan dan Daerah Tempat Tinggal
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2011

Jenis Obat	Perkotaan		Perdesaan		Perkotaan + Perdesaan	
	2010	2011	2010	2011	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Modern	90,13	91,59	88,88	91,05	89,44	91,30
Tradisional	8,67	7,44	9,85	7,49	9,32	7,47
Lainnya	1,20	0,97	1,27	1,46	1,24	1,23
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Susenas 2010, 2011

Penduduk yang mengobati sendiri sebagian besar lebih memilih obat modern (91,30 persen), sedangkan yang memilih mengobati dengan cara tradisional sebesar 7,47 persen dan lainnya 1,23 persen.

Secara keseluruhan terjadi peningkatan persentase penduduk yang menggunakan obat modern. Sebaliknya persentase penduduk yang menggunakan

obat tradisional mengalami penurunan. Hal ini terjadi dikarenakan obat-obat modern di anggap lebih baik khasiatnya dibandingkan dengan obat tradisional.

Jika ditinjau dari daerah tempat tinggal, tidak terdapat perbedaan yang mencolok terhadap jenis obat yang digunakan antara perdesaan dengan perkotaan, yaitu sama-sama cenderung menggunakan obat modern. Akan tetapi jika ditinjau dari persentase penggunaan obat tradisional dan lainnya terlihat bahwa di perdesaan lebih banyak menggunakan obat tradisional dan lainnya. Penggunaan Obat Tradisional di perkotaan sebesar 7,44 persen dan di perdesaan sebesar 7,49 persen. Sedangkan penggunaan Obat Lainnya di perkotaan (0,97 persen) lebih kecil daripada di perdesaan (1,46 persen).

Tabel 2.4 menyajikan persentase penduduk yang berobat jalan bagi penduduk yang mengalami keluhan kesehatan menurut tempat/cara berobat dan daerah tempat tinggal. Untuk memperoleh pelayanan kesehatan pada umumnya penduduk berobat ke Praktek Tenaga Kesehatan (35,38 persen). Sebanyak 28,44 persen penduduk yang mengalami keluhan kesehatan mengobati penyakitnya dengan mengunjungi Praktek Dokter/Poliklinik, dan sekitar 27,83 persen berobat ke Puskesmas/Pustu. (Tabel 2.4)

Tabel 2.4
Persentase Penduduk yang Berobat Jalan menurut Tempat/Cara Berobat dan Daerah Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 – 2011

Tempat/Cara Berobat	Perkotaan		Perdesaan		Total	
	2010	2011	2010	2011	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
RS Pemerintah	4,70	4,70	2,56	2,45	3,53	3,52
RS Swasta	3,02	3,47	1,51	2,07	2,19	2,73
Praktek Dokter/Poliklinik	35,52	34,06	22,97	23,37	28,66	28,44
Puskesmas/Pustu	32,36	30,17	28,66	25,72	30,34	27,83
Praktek Tenaga Kesehatan	22,61	25,44	42,10	44,35	33,26	35,38
Praktek Tenaga Tradisional	0,78	1,23	1,09	0,92	0,95	1,07
Dukun Bersalin	0,05	0,02	0,02	0,06	0,03	0,04
Lainnya	0,96	0,91	1,09	1,06	1,04	0,99
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2010, 2011

Persentase penduduk yang berobat jalan ditinjau menurut tempat atau cara berobatnya dari tahun 2010 ke tahun 2011 yang mengalami peningkatan adalah Praktek Tenaga Kesehatan dan Rumah Sakit Swasta. Hal ini dikarenakan kemudahan untuk menjangkau ke tempat Praktek Tenaga Kesehatan lebih mudah dan murah dibandingkan ke fasilitas kesehatan yang lain. Selain itu juga dikarenakan kualitas pengobatannya yang lebih baik dibandingkan dengan cara pengobatan lainnya. Sementara itu yang mengalami sedikit penurunan adalah Rumah Sakit Pemerintah, Praktek Dokter/Poliklinik, Puskesmas/Pustu. Kunjungan penduduk ke tenaga non kesehatan dari tahun 2010 ke tahun 2011 persentasenya mengalami sedikit peningkatan untuk Praktek Tenaga Tradisional dan Dukun Bersalin, sedangkan untuk tenaga kesehatan lainnya mengalami sedikit penurunan.

Jenis tenaga penolong proses kelahiran menentukan keberhasilan kelahiran dan akan berpengaruh terhadap kesehatan ibu dan bayi yang ditolong. Data mengenai penolong proses kelahiran dapat dijadikan salah satu indikator kesehatan terutama dalam hubungannya dengan tingkat kesehatan ibu dan anak serta pelayanan kesehatan secara umum. Pelayanan yang aman dilakukan oleh Dokter atau Bidan pada saat proses kelahiran bayi.

Tabel 2.5
Persentase Balita menurut Penolong Terakhir Proses Kelahiran dan Daerah Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 – 2011

Penolong Proses Kelahiran	Perkotaan		Perdesaan		Total	
	2010	2011	2010	2011	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tenaga Medis	93,03	94,12	84,43	87,69	88,39	90,56
- Dokter	24,71	24,44	12,93	13,84	18,35	18,57
- Bidan	67,76	69,32	71,04	73,47	69,53	71,62
- Tenaga Medis lain	0,56	0,36	0,46	0,38	0,51	0,37
Tenaga Non Medis	6,97	5,88	15,57	12,31	11,61	9,44
- Dukun Bersalin	6,78	5,80	15,20	11,87	11,33	9,16
- Famili/Keluarga	0,13	0,08	0,25	0,20	0,20	0,15
- Lainnya	0,06	0,00	0,12	0,24	0,08	0,13

Sumber : Susenas 2010, 2011

Dibandingkan dengan di perdesaan (Tabel 2.5) penolong proses kelahiran di daerah perkotaan lebih banyak memanfaatkan tenaga Dokter (24,44 persen) dan Bidan (69,32 persen). Tenaga kesehatan Bidan cenderung lebih banyak dikunjungi, ini dikarenakan Bidan, baik Bidan praktek maupun Bidan desa aksesnya mudah, selain dekat dan bisa kapan saja, disamping itu biayanya pun dapat terjangkau oleh sebagian besar masyarakat.

Masyarakat perkotaan sebagian besar cenderung memilih tenaga medis sebagai penolong proses kelahiran, hanya sekitar 5,88 persen saja yang masih menggunakan tenaga non medis. Di perdesaan masih ada 12,31 persen penduduk menggunakan tenaga non medis (Dukun bersalin dan lainnya). Ini berarti bahwa tidak sedikit masyarakat Jawa Tengah yang mempercayakan penolong proses kelahiran kepada Dukun bersalin, terutama di perdesaan. Hal ini kemungkinan karena masalah biaya dan jarak ke akses fasilitas kesehatan di daerah tersebut yang cukup jauh.

Dibandingkan dengan keadaan tahun sebelumnya, penolong proses kelahiran oleh tenaga medis baik di perkotaan maupun di perdesaan mengalami sedikit peningkatan. Pada tahun 2010 penolong proses kelahiran oleh tenaga medis di daerah perkotaan adalah sebesar 93,03 persen kemudian sedikit meningkat menjadi 94,12 persen di tahun 2011. Sementara itu, di daerah perdesaan penolong proses kelahiran oleh tenaga medis juga naik dari 84,43 persen di tahun 2010 menjadi 87,69 persen di tahun 2011.

Salah satu aspek penting kesejahteraan adalah kualitas fisik penduduk yang dapat dilihat dari derajat kesehatan penduduk. Perhatian pemerintah terhadap kesehatan semakin ditingkatkan terutama pada Ibu hamil dan Balita. Perhatian tersebut diwujudkan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Upaya lain yang dilakukan adalah pengadaan dan pemanfaatan fasilitas kesehatan, pengadaan/peningkatan sarana & prasarana dalam bidang medis termasuk ketersediaan obat yang dapat dijangkau oleh masyarakat, penambahan dan peningkatan kualitas petugas, dan pemberian penyuluhan tentang pentingnya hidup bersih dan sehat.

Pelayanan kesehatan diharapkan semakin membaik dengan adanya fasilitas kesehatan yang semakin dekat dengan masyarakat, sehingga dapat secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada perubahan pola pikir tentang pola hidup sehat. Salah satunya adalah dengan keberadaan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dan adanya Bidan di desa yang selalu melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitarnya untuk berperilaku hidup sehat. Selain itu, masyarakat juga mempunyai akses yang sama terhadap pelayanan kesehatan yang relatif mudah, murah dan merata.

<https://jateng.bps.go.id>

BAB III
PENDIDIKAN

<https://tengbps.go.id>

B A B I I I

PENDIDIKAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Pendidikan dari segi kehidupan dirasakan sangat penting bagi perkembangan hidup manusia. Pendidikan sudah merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat, semakin baik kualitas sumber dayanya. Dalam pengertian umum pendidikan adalah suatu proses untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta memperluas wawasan seseorang.

Pendidikan adalah salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia dan merupakan tanggung jawab semua pihak, baik pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas utama. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Dalam pembangunan, sektor pendidikan merupakan salah satu sektor yang masih mendapatkan perhatian paling besar. Hal ini disebabkan karena masih ditemukannya masalah mendasar dalam bidang pendidikan. Angka putus sekolah yang masih cukup tinggi, kesenjangan mendapatkan kesempatan pendidikan antar kelompok penduduk dan antara daerah, serta kualitas pendidikan yang belum bisa memenuhi kebutuhan lapangan kerja yang semakin kompetitif, merupakan beberapa permasalahan mendasar pendidikan.

Tingkat pendidikan penduduk juga dapat menggambarkan kesejahteraan penduduk. Secara umum, tingkat pendidikan penduduk dapat dilihat dari rata-rata lama bersekolah. Indikator ini dapat menunjukkan sampai pada jenjang pendidikan apa penduduk di suatu wilayah. Rata-rata lama sekolah penduduk di Jawa Tengah berdasarkan hasil Susenas tahun 2011 sekitar 7,29 tahun. Ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan penduduk dewasa (15 tahun ke Atas) baru dapat menyelesaikan sampai kelas 1 SMP (Kelas VII).

Jika dibedakan berdasarkan wilayah kabupaten/kota maka rata-rata lama sekolah di Kota Surakarta, Kota Magelang, dan Kota Semarang lebih tinggi atau lebih baik dibanding di daerah lainnya. Pada tahun 2011 rata-rata lama sekolahnya masing-masing sebesar 10,34 tahun, 10,22 tahun, dan 10,11 tahun yang berarti bahwa rata-rata penduduk di dua kota tersebut telah menyelesaikan pendidikannya sampai tamat SMP. Sedangkan di wilayah kabupaten lainnya rata-rata lama sekolah pada tahun 2011 berkisar antara 5 sampai dengan 9 tahun, dimana rata-rata lama sekolah terendah terjadi di Kabupaten Brebes (5,72).

3.1. Tingkat Pendidikan

Tabel 3.1
Rata-rata Lama Sekolah Penduduk menurut Kabupaten/Kota
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 dan 2011

Kabupaten/ Kota	Rata-rata Lama Sekolah		
	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab. Cilacap	6,72	6,85	6,86
Kab. Banyumas	7,72	7,73	7,76
Kab. Purbalingga	6,81	7,18	7,21
Kab. Banjarnegara	6,20	6,33	6,34
Kab. Kebumen	6,84	6,87	6,92
Kab. Purworejo	7,70	7,75	7,84
Kab. Wonosobo	6,27	6,27	6,55
Kab. Magelang	7,26	7,26	7,33
Kab. Boyolali	7,29	7,37	7,42
Kab. Klaten	7,93	8,27	8,28
Kab. Sukoharjo	8,36	8,36	8,52
Kab. Wonogiri	6,29	6,32	6,35
Kab. Karanganyar	7,17	7,39	7,41
Kab. Sragen	6,88	6,99	7,02
Kab. Grobogan	6,76	6,76	6,81
Kab. Blora	6,25	6,25	6,45
Kab. Rembang	6,85	6,85	6,89
Kab. Pati	6,95	6,95	6,98
Kab. Kudus	8,11	8,11	8,12
Kab. Jepara	7,40	7,40	7,52
Kab. Demak	7,26	7,59	7,60
Kab. Semarang	7,40	7,75	7,87
Kab. Temanggung	6,86	7,01	7,09
Kab. Kendal	6,90	6,91	6,93
Kab. Batang	6,34	6,71	6,72
Kab. Pekalongan	6,66	6,66	6,70
Kab. Pemalang	6,49	6,49	6,51
Kab. Tegal	6,42	6,56	6,60
Kab. Brebes	5,62	5,70	5,72
Kota Magelang	10,10	10,21	10,22
Kota Surakarta	10,32	10,32	10,34
Kota Salatiga	9,75	9,94	9,97
Kota Semarang	9,98	9,98	10,11
Kota Pekalongan	8,66	8,66	8,69
Kota Tegal	8,25	8,25	8,27
Jawa Tengah	7,07	7,24	7,29

Sumber : BPS RI 2009, 2010, 2011

Penduduk Jawa Tengah berumur 10 tahun ke Atas yang tidak/belum menamatkan pendidikannya di bangku Sekolah Dasar masih relatif besar yaitu 20,88 persen. Penduduk yang berhasil menamatkan pendidikannya sampai Sekolah Dasar sebesar 33,74 persen. Dengan perkataan lain, penduduk dengan pendidikan hingga SD termasuk mereka yang belum pernah sekolah tercatat sekitar 61,90 persen. Proporsi yang cukup tinggi ini membawa konsekuensi antara lain upaya peningkatan kualitas SDM ataupun keterampilan mereka semakin kompleks. Masih sedikit penduduk yang mampu menamatkan pendidikannya hingga jenjang pendidikan perguruan tinggi, yaitu hanya 4,55 persen.

Tabel 3.2
Persentase Penduduk Umur 10 Tahun ke Atas menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Daerah Tempat Tinggal			Jenis Kelamin		
	K	D	K + D	L	P	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tidak/Belum Sekolah	5,90	8,43	7,28	4,00	10,49	7,28
Tidak/Belum Tamat SD	18,13	23,19	20,88	20,77	20,98	20,88
SD/MI	27,89	38,67	33,74	34,64	32,86	33,74
SMP/MTs	19,15	18,23	18,65	19,25	18,07	18,65
SM/MA	21,74	9,15	14,91	16,80	13,05	14,91
Diploma/Univ	7,19	2,32	4,55	4,54	4,55	4,55
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2011

Keterangan : K: Kota, D: Desa, K+D: Kota dan Desa

L: Laki-laki, P: Perempuan, L+P: Laki-laki dan Perempuan

Jumlah penduduk perempuan yang tidak/belum sekolah dan tidak/belum tamat SD/MI lebih banyak dibandingkan dengan penduduk laki-laki, ini terlihat dari Tabel 3.2. Tingkat pendidikan penduduk laki-laki yang duduk di jenjang pendidikan SD/MI sampai dengan SM/MA selalu lebih tinggi daripada penduduk perempuan, kecuali pada tingkat Perguruan Tinggi. Penduduk laki-laki yang tamat SMP/MTs sebesar 19,25 persen, sedangkan penduduk perempuan hanya 18,07 persen. Untuk jenjang SM/MA sebesar 16,80 persen penduduk laki-laki telah menamatkan pendidikannya, sementara penduduk perempuan hanya 13,05 persen. Sementara itu, jumlah laki-laki yang menamatkan pendidikannya sampai dengan tingkat Diploma/Universitas adalah sebesar 4,54 persen lebih kecil dibandingkan dengan perempuan yaitu sebesar 4,55 persen.

Jika dilihat dari daerah tempat tinggal, di perkotaan tingkat pendidikan penduduknya lebih tinggi daripada penduduk di perdesaan. Di perkotaan ada sebanyak 19,15 persen penduduk yang telah menamatkan pendidikannya sampai tingkat SMP/MTs, sedangkan di perdesaan hanya sebesar 18,23 persen. Penduduk di perkotaan (21,74 persen) yang telah menamatkan SM/MA lebih dari dua setengah kali dibandingkan penduduk di perdesaan (9,15 persen).

3.2. Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Upaya untuk memperluas jangkauan pelayanan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan pemerataan fasilitas pendidikan, sehingga makin banyak penduduk yang dapat bersekolah. Angka partisipasi sekolah merupakan perbandingan antara penduduk yang bersekolah pada kelompok umur tertentu tanpa memperhatikan jenjang pendidikannya. APS untuk kelompok umur 7–12 tahun di peroleh dari persentase jumlah penduduk usia 7–12 tahun yang masih

bersekolah dibagi dengan jumlah penduduk usia 7–12 tahun. Di Jawa Tengah pada tingkat sekolah dasar terdapat 98,62 persen penduduk telah bersekolah pada tahun 2011. Ini berarti bahwa ada sebanyak 1,38 persen anak berumur antara 7 sampai 12 tahun yang sedang tidak sekolah di Sekolah Dasar. Ada dua kemungkinan yang terjadi, yaitu sedang bersekolah di jenjang yang lebih tinggi atau sudah tidak bersekolah lagi.

Tabel 3.3
Angka Partisipasi Sekolah menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 – 2011

Kelompok Umur	2010			2011		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
7-12	98,66	99,25	98,95	98,27	99,00	98,62
13-15	83,84	87,03	85,33	86,99	89,95	88,39
16-18	54,45	52,92	53,72	56,13	53,71	55,00
19-24	11,34	11,35	11,34	12,10	10,33	11,17

Sumber : Susenas 2010, 2011

Pada Tabel 3.3 dapat dilihat penduduk umur 13-15 tahun yang sedang bersekolah sebanyak 88,39 persen dan penduduk yang berusia 16-18 tahun yang sedang bersekolah sebanyak 55,00 persen. Selama kurun waktu 2010-2011 jumlah penduduk usia 7-12 tahun dan 19-24 tahun yang masih sekolah mengalami sedikit penurunan yaitu dari 98,95 persen menjadi 98,62 persen dan dari 11,34 persen menjadi 11,17 persen. Sedangkan jumlah penduduk usia 13-15 tahun dan 16-18

tahun yang masih sekolah justru mengalami peningkatan yaitu dari 85,33 persen menjadi 88,39 persen dan dari 53,72 persen menjadi 55,00 persen.

Partisipasi sekolah antara laki-laki dan perempuan relatif sama disetiap kelompok usia sekolah. Di kelompok 7-12 tahun partisipasi sekolah laki-laki 98,27 persen dan perempuan 99,00 persen. Pola yang digambarkan oleh partisipasi sekolah untuk penduduk laki-laki dan perempuan tidak berbeda yaitu semakin tinggi kelompok usia sekolah maka partisipasinya semakin kecil. Dari gambaran partisipasi tersebut terlihat bahwa kesempatan antara penduduk perempuan dengan laki-laki untuk memperoleh pendidikan adalah sama.

3.3. Angka Partisipasi Murni (APM)

Tabel 3.4
Angka Partisipasi Murni menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 – 2011

Jenjang Pendidikan	2010			2011		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
SD/MI	96,08	95,77	95,93	91,00	89,30	90,19
SMP/MTs	68,06	72,03	69,92	67,85	71,89	69,77
SM/MA	45,40	44,58	45,00	47,15	47,54	47,34
Diploma/Univ	7,54	9,70	8,65	9,70	8,76	9,21

Sumber : Susenas 2010, 2011

Angka partisipasi murni menunjukkan proporsi anak sekolah pada satu kelompok umur tertentu yang bersekolah pada tingkat yang sesuai dengan

kelompok umurnya. Selama kurun waktu 2010-2011 angka partisipasi murni di Jawa Tengah tidak banyak mengalami perubahan. Tabel 3.4 menunjukkan bahwa pada tahun 2011 ada 90,19 persen penduduk berumur 7-12 tahun sedang bersekolah di Sekolah Dasar. Sementara itu, penduduk umur 13-15 tahun yang bersekolah di SMP/MTs sebesar 69,77 persen, penduduk umur 16-18 tahun yang sekolah di SM/MA sebesar 47,34 persen dan penduduk umur 19-24 tahun yang sekolah di Akademi/Universitas sebesar 9,21 persen.

Dibanding dengan tahun sebelumnya angka partisipasi murni baik untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SM/MA sama-sama mengalami penurunan, kecuali APM PT mengalami peningkatan. Angka partisipasi sekolah untuk Sekolah Dasar mengalami penurunan yaitu dari 95,93 persen menjadi 90,19 persen. Sedangkan angka partisipasi sekolah untuk SMP/MTs mengalami penurunan dari 69,92 persen menjadi 69,77 persen. Pada tingkat SM/MA menurun dari 45,00 persen menjadi 47,34 persen. Sedangkan pada tingkat Perguruan Tinggi meningkat dari 8,65 persen menjadi 9,21 persen.

3.4. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka partisipasi kasar merupakan rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.

Angka partisipasi kasar bisa lebih dari 100 persen. Hal ini disebabkan adanya siswa dengan usia lebih tua dibanding usia standar di jenjang pendidikan tertentu. Kondisi ini menunjukkan terjadinya kasus tinggal kelas atau terlambat masuk sekolah. Sebaliknya, siswa yang lebih muda dibanding usia standar yang

duduk di suatu jenjang pendidikan menunjukkan siswa tersebut masuk sekolah di usia yang lebih muda.

Tabel 3.5
Angka Partisipasi Kasar menurut Jenjang Pendidikan
dan Jenis Kelamin Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 – 2011

Jenjang Pendidikan	2010			2011		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
SD/MI	113,70	112,65	113,19	103,50	101,81	102,70
SMP/MTs	78,06	83,49	80,60	89,84	95,77	92,65
SM/MA	62,73	60,40	61,61	63,11	65,09	64,04
Diploma/Univ	13,09	14,55	13,84	14,28	12,71	13,46

Sumber : Susenas 2010, 2011

Seperti pada tabel 3.5, APK SD/MI tahun 2011 sebesar 102,70 persen. Sedangkan untuk APK tingkat SMP/MTs dan SM/MA masing-masing sebesar 92,65 persen dan 64,04 persen. APK untuk Perguruan Tinggi masih sangat kecil yaitu hanya sebesar 13,46 persen. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, APK SD/MI tahun 2011 mengalami penurunan dari 113,19 persen di tahun 2010 menjadi 102,70 persen tahun 2011.

APM SD/MI tahun 2011 sebesar 90,19 persen dan APK SD/MI tahun 2011 sebesar 102,70 persen. Artinya terdapat sebesar 12,51 persen anak SD/MI usia kurang dari 7 tahun dan lebih dari 12 tahun yang duduk di bangku Sekolah Dasar.

Penurunan beberapa indikator pendidikan (APS, APM dan APK) pada jenjang SD/MI tahun 2011, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Komposisi umur penduduk pada periode 2000-2010 telah mengalami perubahan yang ditandai oleh kenaikan fertilitas (CBR dan TFR tahun 2000 sebesar 17,4 dan 2,3 meningkat pada tahun 2010 sebesar 17,9 dan 2,4) dan penurunan angka kematian bayi (AKB tahun 2000 sebesar 47 menurun tahun 2010 sebesar 26). Akibat perubahan komposisi penduduk tersebut mengakibatkan pergeseran piramida penduduk tahun 2000 dan 2010 pada kelompok usia muda terutama pada kelompok usia sekolah SD/MI yaitu 5-14 tahun.
2. Pergeseran penduduk menurut kelompok umur mengakibatkan perubahan denominator pada penghitungan APS, APM dan APK sehingga mengalami penurunan pada data Susenas 2011 dibandingkan dengan data tahun 2010 khususnya pada kelompok umur 7-12 atau pada jenjang SD/MI.
3. Selama lima tahun terakhir, terdapat kecenderungan orangtua untuk menyekolahkan anak ke SD/MI dengan usia yang lebih muda dari usia yang dianjurkan sesuai dengan kelompok umur pendidikan.
4. Pada periode 2007-2010 jumlah penduduk usia 5-6 tahun yang duduk di jenjang SD/MI semakin meningkat. Banyaknya penduduk 5-6 tahun yang memasuki SD/MI berdampak pada kenaikan jumlah penduduk usia 11-12 tahun yang memasuki jenjang SMP/MTs. Kenaikan penduduk usia 11-12 tahun yang memasuki jenjang SMP/MTs pada tahun 2011 cukup besar dibanding periode sebelumnya.
5. Akibat kenaikan proporsi penduduk usia 11-12 tahun yang bersekolah di jenjang SMP/MTs mengakibatkan penurunan APM SD/MI yaitu berkurangnya

nominator penduduk usia 11-12 tahun yang bersekolah di SD. Penduduk usia 11-12 yang seharusnya menjadi nominator pada penghitungan APM SD/MI tidak dihitung sehingga menyebabkan APM SD/MI menjadi turun dibanding periode sebelumnya.

<https://jateng.bps.go.id>

BAB IV
KETENAGAKERJAAN

<https://jurnalng.go.id>

B A B I V

KETENAGAKERJAAN

Pembangunan sektor ketenagakerjaan sebagai bagian dari upaya pembangunan sumber daya manusia merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan dengan pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila dan pelaksanaan Undang-Undang Dasar 1945, diarahkan pada peningkatan harkat, martabat dan kemampuan manusia, serta kepercayaan pada diri sendiri dalam rangka mewujudkan masyarakat sejahtera, adil, dan makmur baik material maupun spiritual.

Tenaga kerja yang banyak dan melimpah pada suatu daerah belum merupakan jaminan bahwa daerah tersebut akan makmur, apabila pengelolaan tenaga kerja sebagai sumber daya manusia tersebut tidak memiliki potensi dan tingkat pendidikan yang memadai. Hal ini disebabkan karena suatu daerah yang mempunyai tenaga kerja atau sumber daya manusia yang melimpah namun tidak berkualitas dibutuhkan pengelolaan yang terintegrasi.

Masalah ketenagakerjaan adalah salah satu masalah pokok yang harus dihadapi oleh negara-negara berkembang seperti halnya Indonesia. Jumlah penduduk yang terus meningkat tanpa diikuti penambahan lapangan pekerjaan selalu menjadi pemicu menjamurnya pengangguran. Pada kenyataannya saat ini Indonesia sangat membutuhkan generasi penerus yang terampil dan mandiri sebagai sumber daya manusia yang berkualitas sebagai modal pembangunan.

Dalam perencanaan pembangunan, data mengenai ketenagakerjaan memegang peranan yang sangat penting. Tanpa tenaga kerja tidak mungkin proses

pembangunan dapat terlaksana. Makin lengkap dan akurat data ketenagakerjaan yang tersedia makin jelas dan tepat arah pembangunan yang direncanakan.

4.1. Perkembangan Jumlah Angkatan Kerja

Dalam konsep BPS, usia kerja yang digunakan untuk keperluan pengumpulan data ketenagakerjaan adalah 15 tahun ke Atas. Penduduk usia kerja ini dibagi lagi menjadi penduduk yang masuk sebagai angkatan kerja dan penduduk yang bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang ikut berpartisipasi dalam lapangan kerja, baik statusnya sudah bekerja maupun yang pengangguran, sedangkan bukan angkatan kerja aktifitasnya adalah yang tidak terkait dengan bekerja secara produktif misalnya sekolah dan mengurus rumah tangga.

Penduduk usia 15 tahun ke Atas berdasarkan angka hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) bulan Agustus 2011 adalah sebanyak 23.905.331 orang, yang terdiri dari 16.918.797 orang angkatan kerja, dan 6.986.534 orang bukan angkatan kerja. Jika dibandingkan dengan total penduduk usia 15 tahun ke Atas, tampak bahwa persentase terbesar untuk kegiatan seminggu yang lalu adalah untuk penduduk yang bekerja dengan persentase sebesar 66,58 persen, disusul penduduk yang mengurus rumah tangga sebesar 16,81 persen. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Data yang disajikan pada Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa dari penduduk yang masuk golongan angkatan kerja, persentase terbesar adalah untuk penduduk yang bekerja. Untuk penduduk yang masuk golongan bukan angkatan kerja, persentase terbesar adalah penduduk yang mengurus rumah tangga.

Tabel 4.1
Penduduk 15 Tahun Ke Atas menurut Kegiatan Seminggu yang Lalu
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

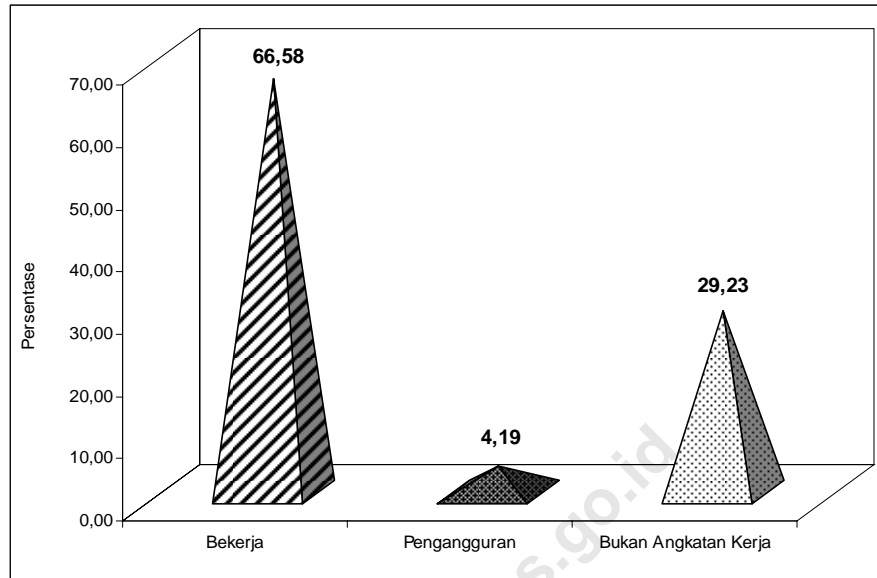
Tahun	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
Angkatan Kerja	16.918.797	70,77
- Bekerja	15.916.135	66,58
- Pengangguran	1.002.662	4,19
Bukan Angkatan Kerja	6.986.534	29,23
- Sekolah	1.580.283	6,61
- Mengurus Rumah Tangga	4.018.153	16,81
- Lainnya	1.388.098	5,81
Total Penduduk 15 Tahun Ke Atas	23.905.331	100,00
TPT	5,93	
TPAK	70,77	

Sumber : Sakernas Agustus 2011

Untuk melihat lebih jelas tentang persentase angkatan kerja yang bekerja, pengangguran dan penduduk yang tidak termasuk angkatan kerja, dapat dilihat gambar 4.1. Tampak bahwa dari seluruh penduduk usia 15 tahun ke Atas, 66,58 persen penduduk berpartisipasi aktif dalam lapangan pekerjaan (angkatan kerja yang bekerja), dan sebesar 4,19 persen pengangguran, sedangkan 29,23 persen bukan angkatan kerja

Besarnya persentase untuk penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja disebabkan karena masih tingginya persentase penduduk usia 15 tahun ke Atas yang kegiatan seminggu yang lalunya adalah mengurus rumah tangga (sekitar 16,81 persen).

Gambar 4.1
Persentase Penduduk Umur 15 Tahun Ke Atas menurut
Kegiatan Utama Selama Seminggu yang Lalu
Provinsi Jawa Tengah 2011



Sumber : Sakernas Agustus 2011

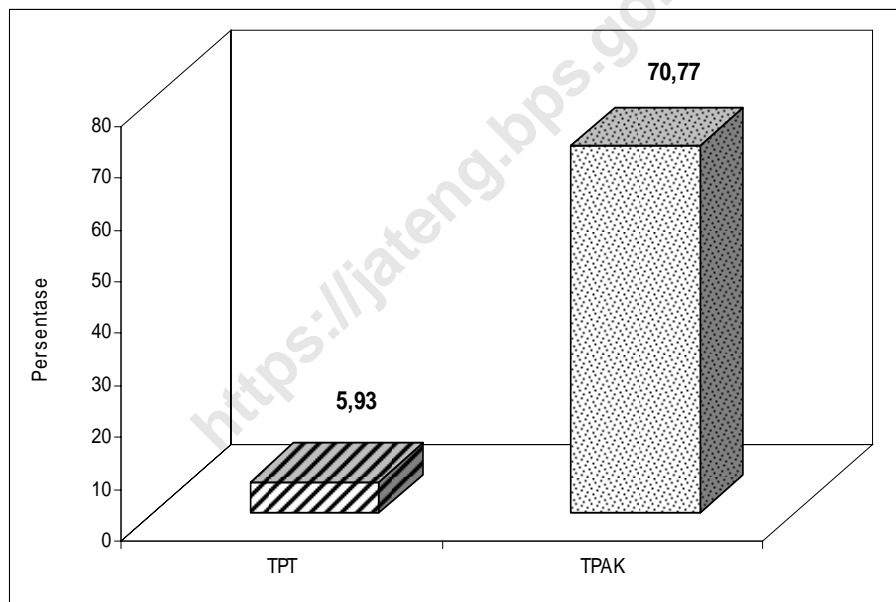
4.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah perbandingan jumlah angkatan kerja yaitu jumlah penduduk yang bekerja dan mencari pekerjaan terhadap jumlah seluruh penduduk usia kerja (15 tahun ke Atas). TPAK mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu daerah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja. Indikator ini menunjukkan besaran relatif dari pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. TPAK dapat dinyatakan untuk seluruh penduduk dalam usia kerja dan dapat pula dinyatakan untuk kelompok tertentu, seperti TPAK menurut jenis kelamin, kelompok umur dan lain-lain. Sementara itu, terdapat penduduk

bukan angkatan kerja yaitu penduduk yang tidak terlibat dalam kegiatan ekonomi, misalnya bersekolah, mengurus rumahtangga atau lainnya.

Pengangguran terbuka adalah angkatan kerja yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan perbandingan antara penduduk yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan dengan angkatan kerja. TPT memberikan indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok penganggur.

Gambar 4.2
TPT dan TPAK Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

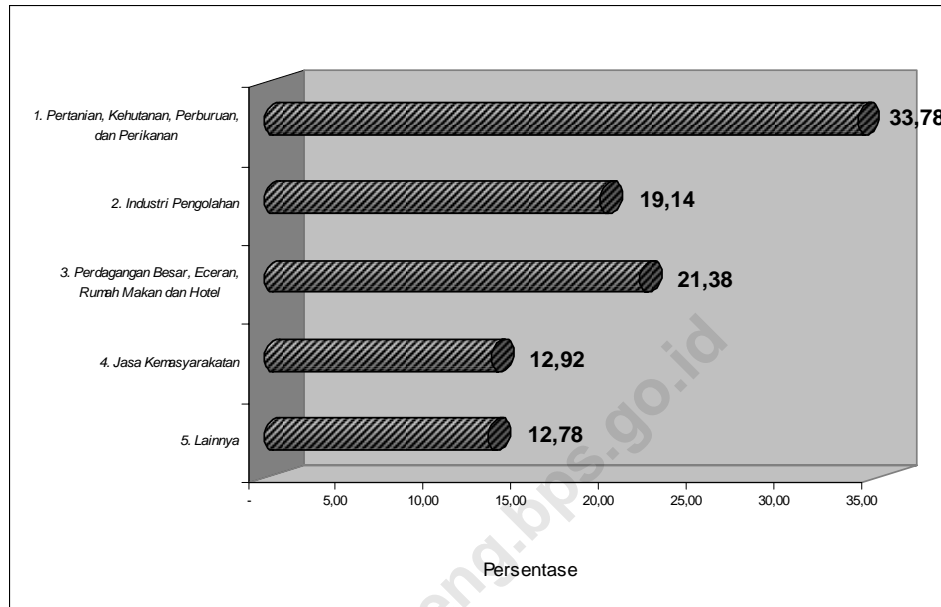


Sumber : Sakernas Agustus 2011

Untuk melihat TPAK dan TPT Jawa Tengah pada tahun 2011, dapat diperhatikan Gambar 4.2. Tampak bahwa pada tahun 2011 TPAK di Jawa Tengah mencapai sekitar 70,77 persen, sedangkan TPT mencapai 5,93 persen.

4.3. Lapangan Pekerjaan Utama

Gambar 4.3
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
menurut Lapangan Usaha Utama Selama Seminggu yang Lalu
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011



Sumber : Sakernas Agustus 2011

Sektor Pertanian merupakan sektor yang paling dominan dalam menyerap tenaga kerja. Bila diperhatikan Gambar 4.3, dapat diketahui persentase masing-masing lapangan usaha utama seminggu yang lalu untuk tahun 2011. Tampak bahwa lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan merupakan lapangan usaha yang paling banyak ditekuni oleh penduduk Jawa Tengah, persentasenya mencapai 33,78 persen. Lapangan usaha terbanyak berikutnya adalah Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel sebesar 21,38 persen. Sementara untuk lapangan usaha yang lain persentasenya dibawah 20 persen. Untuk Industri Pengolahan sebesar 19,14 persen, Jasa Kemasyarakatan 12,92 persen, dan Lainnya 12,78 persen.

BAB V
PERUMAHAN

<https://id.tensipps.go.id>

B A B V

PERUMAHAN

Perumahan merupakan kebutuhan primer bagi manusia. Rumah pada dasarnya merupakan tempat hunian yang sangat penting bagi kehidupan setiap orang. Rumah tidak sekedar sebagai tempat untuk melepas lelah setelah bekerja seharian, namun didalamnya terkandung arti yang penting sebagai tempat untuk membangun kehidupan keluarga sehat dan sejahtera.

Keadaan perumahan adalah salah satu faktor yang menentukan keadaan higienis dan sanitasi lingkungan. Seperti yang dikemukakan oleh WHO bahwa perumahan yang tidak sehat dan terlalu sempit mengakibatkan mudah berjangkitnya penyakit dalam masyarakat. Rumah yang sehat dan layak huni tidak harus berwujud rumah mewah dan besar namun rumah yang sederhana dapat juga menjadi rumah yang sehat dan layak dihuni. Rumah sehat adalah kondisi fisik, kimia, biologi didalam rumah dan perumahan sehingga memungkinkan penghuni atau masyarakat memperoleh derajat kesehatan yang optimal.

Secara umum kualitas rumah tinggal ditentukan oleh kualitas bahan bangunan yang digunakan dan akan mencerminkan tingkat kesejahteraan penghuninya. Selain itu kualitas rumah tinggal juga ditentukan oleh kualitas bahan bangunan yang digunakan dan fasilitas yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

5.1. Kualitas Rumah Tempat Tinggal

Luas rumah yang ditempati dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan penghuninya. Semakin tinggi status sosial suatu rumah tangga maka semakin luas lantai yang dikuasai rumah tangga. Oleh karena itu, luas lantai dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga.

Tabel 5.1
Persentase Rata-Rata Luas Lantai
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2011

Luas Lantai (m ²)	Persentase Luas Lantai	
	2010	2011
(1)	(2)	(3)
<20	1,99	2,32
20-49	16,55	16,05
50-99	53,98	55,39
100-149	17,24	17,32
150+	10,24	8,92
Total	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2010, 2011

Semakin banyak rumah tinggal yang menggunakan lantai bukan tanah mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas perumahan di suatu daerah. Rumah tangga yang mempunyai rumah tinggal berlantai bukan tanah di Jawa Tengah sebesar 78,25 persen. (Tabel 5.2)

Tabel 5.2
Persentase Rumah Tangga menurut Kualitas Perumahan dan
Daerah Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2011

Kualitas Perumahan	Perkotaan		Perdesaan		Perkotaan + Perdesaan	
	2010	2011	2010	2011	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lantai Bukan Tanah	87,54	89,04	65,60	69,35	75,38	78,25
Atap Layak	99,87	99,92	99,87	99,87	99,87	99,90
Dinding Permanen	95,51	95,05	90,05	89,97	92,48	92,27

Sumber : Susenas 2010, 2011

Secara keseluruhan, bila dilihat dari kualitas bahan bangunan yang digunakan, kondisi perumahan di Jawa Tengah relatif memenuhi kriteria rumah sehat. Hal ini dapat dilihat dari persentase rumah tinggal dengan atap layak (99,90 persen) dan dinding permanen (92,27 persen). Akan tetapi kualitas perumahan di perdesaan pada umumnya masih relatif lebih rendah dibanding daerah perkotaan. Rumah tangga yang menggunakan lantai bukan tanah di perkotaan lebih banyak dibandingkan dengan di perdesaan, yaitu masing-masing sebesar 89,04 persen dan 69,35 persen. Selain itu Rumah tangga yang menggunakan dinding permanen di daerah perdesaan (89,97 persen) juga lebih sedikit dibandingkan dengan perkotaan (95,05 persen). Begitu juga dengan persentase rumah tangga dengan atap layak di perkotaan lebih banyak (99,92 persen) dibandingkan dengan di perdesaan (99,87 persen).

5.2. Penguasaan Tempat Tinggal

Status penguasaan tempat tinggal merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan rumah tangga. Semakin banyak persentase rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri maka semakin baik tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut.

Tabel 5.3
Persentase Rumah Tangga menurut Daerah Tempat Tinggal dan Status Penguasaan Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2011

Daerah Tempat Tinggal	Tahun	Status Penguasaan Tempat Tinggal		
		Milik Sendiri	Kontrak/ Sewa	Dinas/Bebas Sewa/Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan	2010	80,83	6,86	12,31
	2011	81,17	5,77	13,06
Perdesaan	2010	93,55	0,63	5,83
	2011	92,98	0,24	6,78
Perkotaan+ Perdesaan	2010	87,88	3,40	8,72
	2011	87,64	2,74	9,62

Sumber : Susenas 2010, 2011

Di Jawa Tengah persentase rumah tangga yang menempati rumah sendiri sedikit mengalami penurunan, yaitu dari 87,88 persen menjadi 87,64 persen. Rumah tangga yang menempati rumah kontrak atau sewa juga menunjukkan penurunan, dari 3,40 persen menjadi 2,74 persen. Sementara itu, rumah tangga yang tinggal di rumah dinas atau bebas sewa mengalami kenaikan yaitu dari 8,72 persen menjadi 9,62 persen. Penurunan persentase rumah tangga yang tinggal di rumah kontrak/sewa di daerah perkotaan mengindikasikan bahwa kemampuan pemenuhan kebutuhan akan perumahan/tempat tinggal sendiri telah mengalami peningkatan, dengan adanya pemukiman-pemukiman baru.

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa persentase rumah tangga yang tinggal di rumah sendiri lebih tinggi di perdesaan (92,98 persen), sementara persentase rumah tangga yang menempati rumah kontrak/sewa lebih banyak di perkotaan (5,77 persen). Hal ini disebabkan karena berkurangnya lahan kosong di perkotaan sehingga lebih mudah bagi rumah tangga di perkotaan untuk sewa/kontrak daripada membuat rumah baru, disamping mahalnya biaya yang harus dikeluarkan untuk membangun rumah.

5.3. Fasilitas Perumahan

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga tidak hanya ditentukan oleh kualitas bangunannya akan tetapi juga ditentukan oleh fasilitas yang digunakan oleh rumah tangga tersebut, seperti fasilitas penerangan, air minum, maupun jamban sendiri yang menggunakan tangki septik.

Pada Tabel 5.4 terlihat bahwa pada tahun 2011 penggunaan fasilitas perumahan seperti penerangan listrik dan air bersih sudah relatif banyak dimanfaatkan masyarakat. Hal ini terlihat dari pemanfaatan fasilitas penerangan listrik yang telah mencapai 99,40 persen. Penggunaan fasilitas listrik semakin bertambah terutama terjadi di daerah perdesaan yaitu telah mencapai 99,20 persen. Penggunaan fasilitas air minum kemasan/leding sedikit mengalami kenaikan (22,56 persen pada tahun 2010 menjadi 24,34 persen pada tahun 2011).

Tabel 5.4
Persentase Rumah Tangga menurut Fasilitas Perumahan dan
Daerah Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2011

Fasilitas Perumahan	Perkotaan		Perdesaan		Perkotaan + Perdesaan	
	2010	2011	2010	2011	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Penerangan Listrik	99.54	99,65	98.92	99,20	99.20	99,40
Air Minum Kemasan/Leding	36.26	37,43	11.55	13,54	22.56	24,34
Jamban Sendiri Dengan Tangki Septik	88,86	87,93	70,41	70,12	79,40	78,81

Sumber : Susenas 2010, 2011

Fasilitas rumah tinggal lainnya yang berkaitan dengan kesehatan adalah ketersediaan jamban sendiri dengan tangki septik. Secara keseluruhan rumah tangga yang mempunyai jamban sendiri dengan tangki septik sebagian besar adalah rumah tangga yang tinggal di perkotaan 87,93 persen lebih tinggi di banding di perdesaan sebesar 70,12 persen.

5.4. Penguasaan Alat Komunikasi

Sesuai dengan perkembangan teknologi alat komunikasi seperti telepon, telepon selular (*handphone*), dan komputer menjadi salah satu fasilitas perumahan yang sangat pesat pertumbuhannya. Berdasarkan data Susenas 2011, hanya sekitar 6,05 persen rumah tangga di Jawa Tengah yang telah memiliki telepon, 76,22 persen memiliki telepon selular dan 8,90 persen memiliki komputer. (Tabel 5.5)

Tabel 5.5
Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Telepon, Telepon Selular, dan
Komputer menurut Daerah Tempat Tinggal
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2011

Alat Komunikasi	Perkotaan		Perdesaan		Perkotaan+ Perdesaan	
	2010	2011	2010	2011	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Telepon	12,39	10,58	2,42	2,31	6,86	6,05
Telepon Selular	76,92	81,64	60,31	71,75	67,71	76,22
Komputer	14,16	14,98	3,15	3,90	8,05	8,90

Sumber : Susenas 2010, 2011

BAB VI

PENGELUARAN

DAN KONSUMSI PENDUDUK

B A B V I

PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK

6.1. Pengeluaran Rumah Tangga

Data pengeluaran (dalam rupiah) yang dibedakan menurut kelompok makanan dan bukan makanan dapat digunakan untuk melihat pola pengeluaran penduduk. Pada kondisi pendapatan terbatas pemenuhan kebutuhan makanan akan menjadi prioritas utama, sehingga pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah akan terlihat bahwa sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan. Seiring dengan peningkatan pendapatan maka lambat laun akan terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu penurunan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan dan peningkatan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk bukan makanan.

Pola pengeluaran dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk menilai tingkat kesejahteraan (ekonomi) penduduk, dimana semakin rendah persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran maka semakin baik tingkat perekonomian penduduk.

Pada tabel 6.1 disajikan data persentase pengeluaran rata-rata per kapita untuk kelompok makanan dan bukan makanan menurut daerah tempat tinggal, keadaan tahun 2011. Berdasarkan hasil Susenas tahun 2011 pengeluaran rata-rata per kapita sebulan penduduk Jawa Tengah sebesar 452.840 rupiah. Sebesar 228.402 rupiah atau 50,44 persen dari pengeluaran digunakan untuk kebutuhan

makanan dan sisanya sebesar 224.438 rupiah atau 49,56 persen digunakan untuk kebutuhan bukan makanan.

Tabel 6.1
Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah)
menurut Jenis Pengeluaran dan Daerah Tempat Tinggal
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Pengeluaran		Daerah Tempat Tinggal		
		Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)		(2)	(3)	(4)
1 Makanan	(Rp)	249.328	210.778	228.402
	(%)	46,90	54,53	50,44
2 Bukan Makanan	(Rp)	282.273	175.729	224.438
	(%)	53,10	45,47	49,56
Jumlah	(Rp)	531.601	386.507	452.840
	(%)	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2011

Bila dilihat menurut daerah tempat tinggal, persentase pengeluaran penduduk di perkotaan cenderung sudah beralih ke kebutuhan sekunder/tersier (bukan makanan), dimana persentase untuk makanan hanya sebesar 46,90 persen, lebih rendah dibandingkan di daerah perdesaan dengan persentase sebesar 54,53 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan penduduk di daerah perkotaan lebih baik jika dibandingkan dengan perdesaan.

Tabel 6.2
Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah)
menurut Kelompok Komoditi Provinsi Jawa Tengah Thn. 2008 dan 2011

Kelompok Komoditi	2008	2011	Persentase Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Padi-padian	30.713	40.251	31,06
2 Umbi-umbian	1.148	1.158	0,87
3 Ikan	6.929	8.975	29,55
4 Daging	5.129	7.350	43,3
5 Telur dan Susu	10.434	13.404	28,46
6 Sayur-sayuran	14.186	18.981	33,8
7 Kacang-kacangan	8.346	9.391	12,52
8 Buah-buahan	7.456	10.683	43,28
9 Minyak dan Lemak	9.228	9.211	-0,18
10 Bahan Minuman	6.998	9.681	38,34
11 Bumbu-bumbuan	4.419	5.186	17,36
12 Konsumsi Lainnya	4.811	5.318	10,54
13 Makanan dan Minuman Jadi	52.899	65.268	23,38
14 Tembakau dan Sirih	16.677	23.543	41,17
Jumlah Makanan	179.373	228.402	27,33
15 Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga	61.112	78.655	28,71
16 Barang dan Jasa	60.059	82.458	37,29
17 Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	11.430	14.653	28,20
18 Barang-barang yang Tahan Lama	20.341	31.399	54,36
19 Pajak, Pungutan, dan Asuransi	4.480	7.212	50,98
20 Keperluan Pesta dan Upacara	4.383	10.061	129,55
Jumlah Bukan Makanan	161.804	224.438	38,71
Jumlah	341.177	452.840	32,73

Sumber : Susenas 2008 dan 2011

Pengeluaran rata-rata per kapita menurut kelompok komoditi tahun 2008 dan 2011 dari hasil Susenas Modul konsumsi yang dilaksanakan setiap tiga tahun sekali dapat dilihat pada tabel 6.2. Peningkatan pengeluaran pada periode 2008 – 2011 terjadi hampir disemua kelompok komoditi baik pada kelompok makanan maupun bukan makanan, kecuali pada kelompok minyak dan lemak, yang

mengalami penurunan sebesar 0,18 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 32,73 persen dibanding tahun 2008. Pada kelompok makanan peningkatan terjadi sebesar 27,33 persen dan pada kelompok bukan makanan sebesar 38,71 persen.

6.2. Konsumsi Per Kapita Beberapa Komoditi Pokok

Konsumsi rata-rata per kapita untuk beberapa jenis bahan makanan penting dapat dilihat pada tabel 6.3. Dalam periode 2008-2011 terjadi penurunan konsumsi rata-rata per kapita bahan makanan di hampir semua bahan makanan. Kenaikan konsumsi hanya terjadi pada beberapa jenis bahan makanan yaitu daging ayam ras (naik sebesar 20,00 persen) dan telur ayam ras (naik sebesar 25,00). Konsumsi daging ayam ras per kapita seminggu berdasarkan data hasil Susenas tahun 2011 sebesar 0,06 kg, sedangkan telur ayam ras sebesar 0,10 kg.

Hampir semua bahan makanan pokok mengalami penurunan konsumsi namun yang terbesar penurunannya adalah jagung poci/pipilan, ketela rambat, dan telur ayam kampung masing-masing sebesar 33,33 persen diikuti ketela pohon (30,77 persen). Sementara bahan makanan pokok lainnya seperti tepung beras, kentang, ikan lele, udang segar, daging ayam kampung, telur itik/manila/asin tidak mengalami perubahan dibandingkan tahun 2008.

Tabel 6.3
Konsumsi Rata-Rata per Kapita Seminggu
Beberapa Komoditi Pokok, Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 dan 2011

	Jenis Bahan Makanan	Satuan	2008	2011	Persentase Perubahan
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Beras Lokal/Ketan	Kg	1,61	1,52	-5,59
2	Jagung Pocelan/Pipilan	Kg	0,03	0,02	-33,33
3	Tepung Beras	Kg	0,01	0,01	0,00
4	Ketela Pohon	Kg	0,13	0,09	-30,77
5	Ketela Rambat	Kg	0,03	0,02	-33,33
6	Kentang	Kg	0,02	0,02	0,00
7	Ikan Lele	Kg	0,02	0,02	0,00
8	Udang Segar	Kg	0,01	0,01	0,00
9	Daging Ayam Ras	Kg	0,05	0,06	20,00
10	Daging Ayam Kampung	Kg	0,01	0,01	0,00
11	Telur Ayam Ras	Kg	0,08	0,10	25,00
12	Telur Ayam Kampung ¹⁾	Kg	0,09	0,06	-33,33
13	Telur Itik/Manila/Asin	Butir	0,04	0,04	0,00
14	Susu Kental Manis	(397gr)	0,05	0,05	0,00
15	Susu Bubuk Kaleng/Bayi	Kg	0,02	0,03	50,50
16	Bawang Merah	Ons	0,51	0,50	-1,96
17	Bawang Putih	Ons	0,42	0,36	-14,29
18	Cabe Merah	Ons	0,23	0,27	17,39
19	Cabe Rawit	Ons	0,29	0,30	3,45
20	Tahu	Kg	0,17	0,17	0,00
21	Tempe	Kg	0,21	0,21	0,00
22	Minyak Kelapa/Goreng/Jagung	Liter	0,15	0,18	18,20
23	Kelapa	Butir	0,14	0,12	-14,29
24	Gula Pasir	Ons	1,31	1,22	-6,87
25	Gula Merah	Ons	0,40	0,31	-22,50

Sumber : Susenas 2008 dan 2011

Catatan : 1) Satu butir telur ayam kampung diperkirakan beratnya sebesar 0,05 kg

Berdasarkan data Susenas tahun 2011 penduduk Jawa Tengah lebih banyak mengonsumsi susu kental manis dibandingkan susu bubuk. Dalam seminggu setiap penduduk mengonsumsi susu kental manis sekitar 19,85 gram

(diperkirakan 1,02 kg dalam setahun). Bila dibandingkan tahun 2008, konsumsi susu kental manis tidak mengalami perubahan, tetapi sebaliknya susu bubuk kaleng/bayi mengalami peningkatan sebesar 50,50 persen dari 0,02 kg menjadi 0,03 kg pada tahun 2011.

Salah satu komoditi yang perlu dicermati adalah minyak goreng, mengingat harganya yang sering berfluktuasi. Jika dilihat perkembangannya selama tiga tahun terakhir, konsumsi minyak goreng (minyak kelapa, minyak bermerk dan minyak jagung) mengalami peningkatan sebesar 18,20 persen dari 0,15 liter menjadi 0,18 liter. Konsumsi gula pasir mengalami penurunan pada tahun 2011. Konsumsi gula pasir turun sebesar 6,87 persen begitu juga dengan gula merah mengalami penurunan sebesar 22,50 persen.

Konsumsi tahu dan tempe yang merupakan bahan protein nabati yang utama bagi sebagian besar penduduk tidak mengalami perubahan dibandingkan tahun 2008.

Konsumsi bumbu-bumbuan dasar seperti cabe dan bawang agak bervariasi per jenis komoditi. Konsumsi bawang merah mengalami penurunan sebesar 1,96 persen, sedangkan konsumsi bawang putih penurunannya mencapai 14,29 persen. Konsumsi cabe rawit mengalami kenaikan sebesar 3,45 persen, sedangkan konsumsi cabe merah mengalami kenaikan sebesar 17,39 persen.

6.3. Konsumsi Kalori dan Protein

Tabel 6.4
Rata-Rata Konsumsi Kalori dan Protein (dalam Gram) per Kapita Sehari
menurut Kelompok Komoditi dan Daerah Tempat Tinggal
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kelompok Makanan	Kalori (kcal)			Protein (gram)		
	Kota	Desa	Kota+ Desa	Kota	Desa	Kota+ Desa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Padi-padian	762,44	868,05	819,77	17,87	20,38	19,23
2 Umbi-umbian	18,62	33,89	26,91	0,16	0,25	0,21
3 Ikan	24,46	22,65	23,48	3,88	3,57	3,71
4 Daging	37,07	24,50	30,25	2,36	1,54	1,91
5 Telur dan Susu	52,56	37,82	44,56	2,99	2,25	2,59
6 Sayur-sayuran	38,66	48,15	43,81	2,33	3,14	2,77
7 Kacang-kacangan	66,80	66,95	66,88	6,53	6,52	6,53
8 Buah-buahan	34,61	34,01	34,29	0,37	0,35	0,36
9 Minyak dan Lemak	202,10	217,98	210,72	0,21	0,28	0,25
10 Bahan Minuman	89,82	90,63	90,26	0,81	0,95	0,89
11 Bumbu-bumbuan	17,47	18,19	17,86	0,74	0,77	0,76
12 Konsumsi Lainnya	51,35	50,84	51,08	1,04	1,00	1,02
13 Makanan dan Minuman Jadi	399,45	322,58	357,71	12,75	9,37	10,90
Jumlah	1795,45	1.836,25	1.817,60	52,04	50,37	51,13

Sumber : Susenas 2011

Angka kecukupan konsumsi kalori dan protein penduduk Indonesia per kapita per hari berdasarkan Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII (2004) yaitu 2.000 kkal dan 52 gram protein. Tingkat kecukupan kalori dan protein adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk. Hasil Susenas 2011 menunjukkan rata-rata konsumsi kalori per kapita sehari tahun 2011 adalah 1.817,60 kkal dan konsumsi protein per

kapita sehari 51,13 gram. Jika didasarkan pada batas standar kecukupan konsumsi kalori dan protein per kapita sehari seperti dijelaskan sebelumnya, maka rata-rata konsumsi kalori penduduk Jawa Tengah pada tahun 2011 dibawah angka kecukupan konsumsi kalori (lihat tabel 6.4).

Berdasarkan daerah tempat tinggal rata-rata konsumsi kalori di perdesaan belum memenuhi standar kecukupan konsumsi kalori yaitu sebesar 1.836,25 kkal. Di daerah perkotaan rata-rata konsumsi kalori juga belum memenuhi standar kecukupan bahkan lebih kecil yaitu hanya 1.795,45 kkal. Pada tabel 6.4 terlihat bahwa rata-rata konsumsi kalori di daerah perdesaan lebih tinggi bila dibandingkan dengan perkotaan pada kelompok makanan seperti padi-padian dan umbi-umbian yang pada dasarnya kelompok makanan tersebut dapat dibudidayakan dan diperoleh lebih mudah dan murah di perdesaan. Sebaliknya pada kelompok komoditi daging, telur dan susu, serta makanan dan minuman jadi di daerah perkotaan lebih tinggi konsumsi kalorinya dibandingkan di perdesaan.

Kondisi yang berbeda ditunjukkan pada rata-rata konsumsi protein di perkotaan sudah memenuhi standar kecukupan konsumsi protein per kapita sehari yaitu sebesar 52,04 gram sedangkan di perdesaan baru mencapai 50,37 gram, berarti masih belum memenuhi standar kecukupan konsumsi protein. Dari tabel 6.4 terlihat bahwa rata-rata konsumsi protein untuk kelompok makanan dan minuman jadi di daerah perkotaan lebih tinggi bila dibandingkan dengan perdesaan. Hal ini seiring dengan besarnya konsumsi makanan dan minuman jadi di perkotaan dari pada di perdesaan.

6.4. Pola Konsumsi Antar Daerah

Pola konsumsi penduduk di suatu daerah dapat ditentukan oleh daerah tempat tinggal, adat/budaya dan kebiasaan masyarakatnya. Perbedaan pola konsumsi antardaerah dapat disebabkan oleh ketidakseimbangan antara produksi dan konsumsi pangan yang beragam antardaerah.

Untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat antar kabupaten/kota adalah dengan membandingkan proporsi pengeluaran untuk makanan dari total pengeluaran antar kabupaten/kota tersebut. Makin tinggi proporsi tersebut maka makin rendah tingkat kesejahteraan penduduknya. Dengan ukuran tersebut, penduduk di Kota Semarang mempunyai tingkat kesejahteraan tertinggi di antara kabupaten/kota lain di Provinsi Jawa Tengah. Proporsi pengeluaran untuk makanan di Kota Semarang sebesar 40,75 persen dari total pengeluaran. Sedangkan penduduk di Kota Surakarta, Kota Salatiga, Kabupaten Kudus, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sukoharjo, Kota Magelang, Kabupaten Temanggung, Kota Tegal, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Kendal, Kabupaten Semarang, Kabupaten Sragen, dan Kabupaten Banyumas berada di urutan berikutnya dengan proporsi pengeluaran untuk makanan dibawah 50 persen (lihat gambar 6.1).

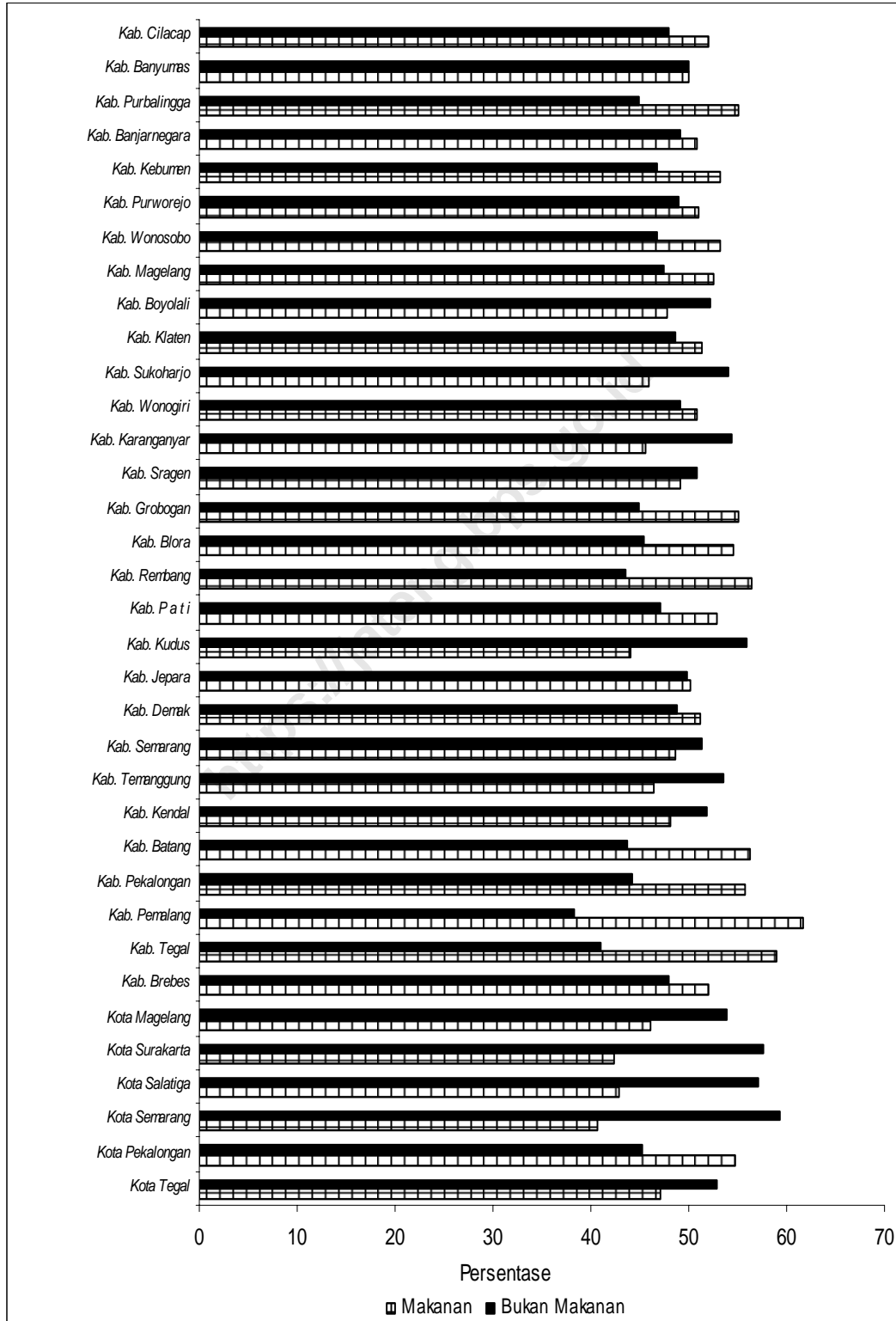
Penduduk di Kabupaten Pematang mempunyai proporsi pengeluaran untuk makanan yang tertinggi yakni sebesar 61,74 persen. Tiga kabupaten lainnya dengan proporsi pengeluaran untuk makanan yang cukup tinggi adalah Kabupaten Tegal (58,91 persen), Kabupaten Rembang (56,42 persen) dan Kabupaten Batang (56,25 persen).

Tabel 6.5
Persentase Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan
menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Pengeluaran
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Makanan		Bukan Makanan	
	Rata-Rata per Kapita	Persentase	Rata-Rata per Kapita	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Kab. Cilacap	225.624	52,09	207.556	47,91
02. Kab. Banyumas	236.527	49,98	236.702	50,02
03. Kab. Purbalingga	214.658	55,10	174.907	44,90
04. Kab. Banjarnegara	176.892	50,86	170.917	49,14
05. Kab. Kebumen	218.357	53,26	191.631	46,74
06. Kab. Purworejo	244.675	51,04	234.743	48,96
07. Kab. Wonosobo	251.834	53,18	221.704	46,82
08. Kab. Magelang	175.519	52,46	159.033	47,54
09. Kab. Boyolali	223.586	47,73	244.894	52,27
10. Kab. Klaten	234.004	51,30	222.123	48,70
11. Kab. Sukoharjo	233.895	45,94	275.282	54,06
12. Kab. Wonogiri	208.782	50,77	202.484	49,23
13. Kab. Karanganyar	248.740	45,59	296.871	54,41
14. Kab. Sragen	232.241	49,12	240.581	50,88
15. Kab. Grobogan	217.931	55,11	177.538	44,89
16. Kab. Blora	186.815	54,51	155.923	45,49
17. Kab. Rembang	210.290	56,42	162.456	43,58
18. Kab. P a t i	221.079	52,85	197.274	47,15
19. Kab. Kudus	216.867	44,09	274.988	55,91
20. Kab. Jepara	212.892	50,17	211.452	49,83
21. Kab. Demak	245.330	51,24	233.500	48,76
22. Kab. Semarang	254.234	48,68	268.046	51,32
23. Kab. Temanggung	203.415	46,42	234.757	53,58
24. Kab. Kendal	234.993	48,08	253.715	51,92
25. Kab. Batang	209.434	56,25	162.917	43,75
26. Kab. Pekalongan	255.345	55,73	202.806	44,27
27. Kab. Pemalang	188.305	61,74	116.686	38,26
28. Kab. Tegal	239.727	58,91	167.231	41,09
29. Kab. Brebes	219.694	51,96	203.107	48,04
71. Kota Magelang	301.865	46,17	351.915	53,83
72. Kota Surakarta	280.230	42,37	381.169	57,63
73. Kota Salatiga	343.242	42,94	456.181	57,06
74. Kota Semarang	305.346	40,75	444.056	59,25
75. Kota Pekalongan	232.601	54,77	192.069	45,23
76. Kota Tegal	289.569	47,15	324.634	52,85
Jawa Tengah	228.402	50,44	224.438	49,56

Sumber : Susenas 2011

Gambar 6.1
Persentase Konsumsi Makanan dan Bukan Makanan per Kapita Sebulan
menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011



Sumber : Susenas 2011

TABEL LAMPIRAN

<https://jaeng.bps.go.id>

Tabel Lampiran 1.1
Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Kab. Cilacap	839.428	804.971	1.644.399
02. Kab. Banyumas	777.444	779.248	1.556.692
03. Kab. Purbalingga	417.354	432.788	850.142
04. Kab. Banjarnegara	435.283	434.848	870.131
05. Kab. Kebumen	571.870	589.670	1.161.540
06. Kab. Purworejo	356.998	339.402	696.400
07. Kab. Wonosobo	385.918	370.009	755.927
08. Kab. Magelang	598.888	584.487	1.183.375
09. Kab. Boyolali	465.749	466.080	931.829
10. Kab. Klaten	569.028	562.596	1.131.624
11. Kab. Sukoharjo	409.781	416.294	826.074
12. Kab. Wonogiri	457.482	472.717	930.199
13. Kab. Karanganyar	403.791	410.532	814.323
14. Kab. Sragen	418.860	440.604	859.464
15. Kab. Grobogan	641.240	669.532	1.310.772
16. Kab. Blora	403.327	427.596	830.923
17. Kab. Rembang	284.754	307.434	592.188
18. Kab. Pati	579.950	612.703	1.192.653
19. Kab. Kudus	382.431	396.101	778.532
20. Kab. Jepara	552.206	546.601	1.098.807
21. Kab. Demak	520.870	536.185	1.057.055
22. Kab. Semarang	467.095	464.936	932.031
23. Kab. Temanggung	362.216	347.322	709.538
24. Kab. Kendal	453.454	448.114	901.568
25. Kab. Batang	362.659	345.083	707.742
26. Kab. Pekalongan	414.852	424.933	839.785
27. Kab. Pemasang	626.196	636.914	1.263.110
28. Kab. Tegal	703.896	692.886	1.396.782
29. Kab. Brebes	865.124	871.160	1.736.284
71. Kota Magelang	57.675	60.722	118.397
72. Kota Surakarta	246.175	253.853	500.028
73. Kota Salatiga	84.122	86.447	170.569
74. Kota Semarang	772.989	785.160	1.558.149
75. Kota Pekalongan	143.014	138.803	281.817
76. Kota Tegal	118.164	121.761	239.925
Jawa Tengah	16.150.282	16.278.492	32.428.774

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran 1.2
Penduduk menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Rasio Jenis Kelamin
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	1.415.622	1.356.994	104,32
5 - 9	1.446.272	1.329.766	108,76
10-14	1.693.742	1.515.993	111,72
15-19	1.308.953	1.177.415	111,17
20-24	1.054.581	1.186.818	88,86
25-29	1.282.095	1.417.550	90,44
30-34	1.212.297	1.236.131	98,07
35-39	1.247.038	1.263.521	98,70
40-44	1.147.163	1.173.007	97,80
45-49	1.114.347	1.189.713	93,67
50-54	965.458	932.494	103,53
55-59	717.205	691.212	103,76
60-64	525.783	552.195	95,22
65-69	385.759	433.530	88,98
70-74	293.439	393.034	74,66
75+	340.529	429.119	79,36
Jawa Tengah	16.150.282	16.278.492	99,21

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran 1.3
Persentase Penduduk dan Rasio Ketergantungan Penduduk
menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Kelompok Umur (Tahun)			Rasio Ketergantungan
	0-14	15-64	65+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Kab. Cilacap	467.500	1.063.635	113.264	54,60
02. Kab. Banyumas	419.751	1.010.018	126.922	54,13
03. Kab. Purbalingga	245.508	543.605	61.029	56,39
04. Kab. Banjarnegara	240.299	572.214	57.618	52,06
05. Kab. Kebumen	334.733	734.348	92.459	58,17
06. Kab. Purworejo	178.331	448.929	69.140	55,12
07. Kab. Wonosobo	214.986	493.629	47.312	53,14
08. Kab. Magelang	312.119	782.307	88.949	51,27
09. Kab. Boyolali	245.266	609.486	77.077	52,89
10. Kab. Klaten	272.185	746.010	113.429	51,69
11. Kab. Sukoharjo	213.601	547.099	65.375	50,99
12. Kab. Wonogiri	218.814	603.653	107.732	54,09
13. Kab. Karanganyar	211.185	545.366	57.773	49,32
14. Kab. Sragen	213.521	572.187	73.756	50,21
15. Kab. Grobogan	370.697	855.925	84.151	53,14
16. Kab. Blora	211.977	558.727	60.218	48,72
17. Kab. Rembang	146.200	409.143	36.846	44,74
18. Kab. P a t i	292.060	805.496	95.097	48,06
19. Kab. Kudus	200.909	537.010	40.613	44,98
20. Kab. Jepara	305.934	728.781	64.092	50,77
21. Kab. Demak	313.506	691.633	51.916	52,83
22. Kab. Semarang	235.686	629.156	67.189	48,14
23. Kab. Temanggung	182.143	479.100	48.295	48,10
24. Kab. Kendal	248.258	595.357	57.952	51,43
25. Kab. Batang	191.672	475.385	40.685	48,88
26. Kab. Pekalongan	238.507	555.232	46.046	51,25
27. Kab. Pemalang	382.873	798.575	81.662	58,17
28. Kab. Tegal	422.692	889.432	84.659	57,04
29. Kab. Brebes	515.386	1.121.251	99.646	54,85
71. Kota Magelang	27.660	80.560	10.177	46,97
72. Kota Surakarta	115.436	350.742	33.850	42,56
73. Kota Salatiga	40.916	116.402	13.251	46,53
74. Kota Semarang	386.820	1.090.792	80.537	42,85
75. Kota Pekalongan	77.278	191.685	12.854	47,02
76. Kota Tegal	63.980	162.106	13.839	48,01
Jawa Tengah	8.758.389	21.394.974	2.275.411	51,57

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran 1.4
Persentase Penduduk Wanita Umur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin
menurut Kabupaten/Kota dan Rata-Rata Usia Kawin Pertama
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Rata-Rata Usia Perkawinan Pertama (Tahun)				Total
	<17	17-18	19-24	25+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Kab. Cilacap	20,47	25,61	42,58	11,34	100,00
02. Kab. Banyumas	20,51	25,21	44,29	9,99	100,00
03. Kab. Purbalingga	26,19	25,43	40,42	7,96	100,00
04. Kab. Banjarnegara	32,27	28,54	32,31	6,88	100,00
05. Kab. Kebumen	12,93	25,34	49,89	11,84	100,00
06. Kab. Purworejo	12,67	24,50	47,97	14,86	100,00
07. Kab. Wonosobo	33,12	24,71	32,79	9,38	100,00
08. Kab. Magelang	14,01	23,57	51,67	10,75	100,00
09. Kab. Boyolali	15,69	26,29	47,85	10,17	100,00
10. Kab. Klaten	6,46	17,52	59,69	16,33	100,00
11. Kab. Sukoharjo	8,30	19,58	56,50	15,62	100,00
12. Kab. Wonogiri	17,27	27,63	45,81	9,29	100,00
13. Kab. Karanganyar	12,40	23,58	53,73	10,29	100,00
14. Kab. Sragen	19,84	27,33	42,88	9,95	100,00
15. Kab. Grobogan	32,89	29,97	32,74	4,40	100,00
16. Kab. Blora	32,52	29,14	32,35	5,99	100,00
17. Kab. Rembang	27,28	31,54	32,91	8,27	100,00
18. Kab. Pati	22,46	33,94	38,18	5,41	100,00
19. Kab. Kudus	15,49	21,45	47,15	15,91	100,00
20. Kab. Jepara	28,22	27,66	35,46	8,67	100,00
21. Kab. Demak	19,89	30,20	41,08	8,83	100,00
22. Kab. Semarang	17,72	24,30	47,58	10,41	100,00
23. Kab. Temanggung	23,60	28,29	40,56	7,55	100,00
24. Kab. Kendal	23,53	25,54	40,19	10,74	100,00
25. Kab. Batang	28,84	30,28	33,69	7,19	100,00
26. Kab. Pekalongan	26,10	24,86	40,61	8,43	100,00
27. Kab. Pemalang	26,78	30,17	36,40	6,65	100,00
28. Kab. Tegal	22,74	25,45	41,27	10,54	100,00
29. Kab. Brebes	29,63	33,84	30,01	6,52	100,00
71. Kota Magelang	7,86	17,29	52,16	22,69	100,00
72. Kota Surakarta	4,52	17,15	54,37	23,96	100,00
73. Kota Salatiga	11,44	17,39	49,00	22,17	100,00
74. Kota Semarang	9,12	18,76	48,43	23,69	100,00
75. Kota Pekalongan	15,15	21,63	47,56	15,66	100,00
76. Kota Tegal	20,19	14,78	51,66	13,37	100,00
Jawa Tengah	20,86	26,15	42,49	10,50	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran 1.5
Persentase Wanita Umur 15-49 Tahun yang Berstatus Pernah Kawin
menurut Kabupaten/Kota dan Status KB Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Status KB			Total
	Aktif	Tidak Aktif	Tidak Pernah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Kab. Cilacap	56,62	26,80	16,58	100,00
02. Kab. Banyumas	59,93	26,02	14,06	100,00
03. Kab. Purbalingga	60,66	22,64	16,70	100,00
04. Kab. Banjarnegara	70,82	16,70	12,48	100,00
05. Kab. Kebumen	48,86	25,82	25,32	100,00
06. Kab. Purworejo	52,82	25,65	21,54	100,00
07. Kab. Wonosobo	63,68	21,25	15,07	100,00
08. Kab. Magelang	63,10	19,90	17,00	100,00
09. Kab. Boyolali	60,05	20,02	19,93	100,00
10. Kab. Klaten	61,12	19,12	19,76	100,00
11. Kab. Sukoharjo	53,82	21,22	24,96	100,00
12. Kab. Wonogiri	61,17	24,46	14,37	100,00
13. Kab. Karanganyar	64,03	20,43	15,54	100,00
14. Kab. Sragen	58,00	21,49	20,50	100,00
15. Kab. Grobogan	65,56	21,09	13,35	100,00
16. Kab. Blora	68,43	15,34	16,23	100,00
17. Kab. Rembang	66,98	17,58	15,44	100,00
18. Kab. Pati	65,81	20,71	13,48	100,00
19. Kab. Kudus	53,24	22,59	24,17	100,00
20. Kab. Jepara	60,79	22,44	16,77	100,00
21. Kab. Demak	67,62	18,16	14,22	100,00
22. Kab. Semarang	65,31	18,42	16,27	100,00
23. Kab. Temanggung	65,82	20,14	14,04	100,00
24. Kab. Kendal	57,13	22,62	20,25	100,00
25. Kab. Batang	62,36	19,87	17,77	100,00
26. Kab. Pekalongan	56,07	22,96	20,97	100,00
27. Kab. Pemasang	62,14	20,09	17,77	100,00
28. Kab. Tegal	58,22	21,88	19,91	100,00
29. Kab. Brebes	58,69	24,59	16,72	100,00
71. Kota Magelang	61,41	21,78	16,81	100,00
72. Kota Surakarta	50,93	24,32	24,76	100,00
73. Kota Salatiga	56,22	27,65	16,12	100,00
74. Kota Semarang	58,23	20,94	20,84	100,00
75. Kota Pekalongan	45,30	21,95	32,75	100,00
76. Kota Tegal	58,48	24,62	16,90	100,00
Jawa Tengah	60,56	21,72	17,73	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran 1.6
Persentase Wanita Umur 15-49 Tahun yang Berstatus Pernah Kawin
menurut Kabupaten/Kota dan Alat KB yang Sedang Digunakan
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Kontap	IUD/ Spiral	Suntikan	Susuk	Pil KB	Kondom dll	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. Kab. Cilacap	2,24	5,71	63,56	3,60	20,59	4,30	100,00
02. Kab. Banyumas	4,07	7,42	56,01	12,59	17,73	2,18	100,00
03. Kab. Purbalingga	8,87	7,13	58,34	5,61	19,30	0,74	100,00
04. Kab. Banjarnegara	4,05	6,71	60,70	8,71	17,76	2,08	100,00
05. Kab. Kebumen	4,49	3,14	57,24	18,38	13,59	3,17	100,00
06. Kab. Purworejo	4,79	8,45	57,70	13,77	11,73	3,57	100,00
07. Kab. Wonosobo	9,07	7,29	59,09	15,12	8,64	0,80	100,00
08. Kab. Magelang	3,29	13,68	57,12	9,15	14,26	2,49	100,00
09. Kab. Boyolali	7,57	8,42	64,28	10,64	8,44	0,67	100,00
10. Kab. Klaten	8,86	7,48	59,74	10,14	10,46	3,32	100,00
11. Kab. Sukoharjo	5,94	8,79	63,69	3,42	12,44	5,72	100,00
12. Kab. Wonogiri	6,67	5,44	61,06	3,17	22,02	1,64	100,00
13. Kab. Karanganyar	13,53	9,82	63,13	5,76	6,33	1,43	100,00
14. Kab. Sragen	11,51	3,44	68,12	7,30	8,36	1,26	100,00
15. Kab. Grobogan	2,89	2,96	76,19	3,56	13,74	0,66	100,00
16. Kab. Blora	4,54	2,92	72,55	6,12	13,21	0,66	100,00
17. Kab. Rembang	4,14	1,58	77,41	4,75	10,92	1,20	100,00
18. Kab. Pati	4,93	1,52	74,23	5,43	12,96	0,94	100,00
19. Kab. Kudus	2,63	4,05	74,55	1,97	13,79	3,01	100,00
20. Kab. Jepara	2,22	3,06	71,37	6,47	14,70	2,18	100,00
21. Kab. Demak	4,54	2,68	76,17	2,90	12,33	1,38	100,00
22. Kab. Semarang	5,85	6,90	59,43	15,82	10,08	1,93	100,00
23. Kab. Temanggung	6,73	13,78	48,06	22,13	7,52	1,78	100,00
24. Kab. Kendal	3,71	3,51	64,65	6,17	18,35	3,61	100,00
25. Kab. Batang	3,89	2,92	65,41	6,80	18,64	2,34	100,00
26. Kab. Pekalongan	4,80	2,11	75,04	4,94	11,16	1,95	100,00
27. Kab. Pemalang	3,09	1,69	82,99	1,51	9,98	0,74	100,00
28. Kab. Tegal	2,83	1,84	81,86	3,99	9,05	0,44	100,00
29. Kab. Brebes	6,56	2,47	72,81	4,57	12,99	0,60	100,00
71. Kota Magelang	5,27	27,33	27,86	15,18	19,92	4,44	100,00
72. Kota Surakarta	7,89	19,69	40,61	2,59	18,97	10,26	100,00
73. Kota Salatiga	7,94	12,68	50,09	10,40	11,82	7,07	100,00
74. Kota Semarang	10,82	9,73	57,36	2,81	12,97	6,31	100,00
75. Kota Pekalongan	3,60	5,15	66,97	4,04	17,52	2,71	100,00
76. Kota Tegal	4,62	5,16	70,36	3,39	11,79	4,68	100,00
Jawa Tengah	5,49	5,64	66,15	7,11	13,42	2,18	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran 1.7
Persentase Wanita Umur 15-49 Tahun yang Berstatus Pernah Kawin
menurut Kelompok Umur dan Alat KB yang Sedang Digunakan
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kelompok Umur	Alat KB yang Sedang Digunakan						Total
	Kontap	IUD/ Spiral	Suntikan	Susuk	Pil KB	Kondom dll	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
15-19	0,43	0,72	91,07	4,89	2,89	0,00	100,00
20-24	0,70	2,50	83,64	4,99	7,48	0,69	100,00
25-29	0,99	4,11	76,77	5,25	11,48	1,40	100,00
30-34	2,28	3,89	70,40	7,52	13,54	2,37	100,00
35-39	5,66	6,50	61,75	8,79	14,64	2,66	100,00
40-44	10,97	7,06	54,30	7,93	16,25	3,49	100,00
45-49	14,89	10,98	47,25	7,79	17,00	2,09	100,00
Total	5,49	5,64	66,15	7,11	13,42	2,19	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran 2.1
Angka Kesakitan dan Persentase Rata-Rata Lama Sakit
menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Angka Kesakitan			Lama Sakit (Hari)					Total
	L	P	L+P	<4	4-7	8-14	15-21	22-30	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
01. Kab. Cilacap	51,14	45,21	48,18	95,19	3,64	0,26	0,23	0,69	100,00
02. Kab. Banyumas	66,86	66,00	66,44	90,56	6,75	1,00	0,43	1,25	100,00
03. Kab. Purbalingga	64,11	55,83	59,85	91,52	6,51	0,90	0,42	0,65	100,00
04. Kab. Banjarnegara	52,82	51,41	52,12	94,98	3,17	0,41	0,50	0,94	100,00
05. Kab. Kebumen	44,38	45,19	44,82	95,06	3,31	0,46	0,29	0,88	100,00
06. Kab. Purworejo	40,28	38,52	39,40	94,96	3,25	0,27	0,37	1,16	100,00
07. Kab. Wonosobo	38,51	39,19	38,84	93,53	4,56	0,87	0,51	0,53	100,00
08. Kab. Magelang	49,61	54,27	51,98	95,76	2,94	0,33	0,38	0,60	100,00
09. Kab. Boyolali	49,84	51,92	50,88	93,73	4,28	0,43	0,52	1,03	100,00
10. Kab. Klaten	46,15	43,74	44,90	95,80	2,72	0,53	0,10	0,85	100,00
11. Kab. Sukoharjo	36,89	34,50	35,57	96,70	2,27	0,46	0,12	0,45	100,00
12. Kab. Wonogiri	44,38	43,21	43,78	93,91	4,12	0,58	0,26	1,14	100,00
13. Kab. Karanganyar	25,21	27,19	26,22	96,24	2,22	0,20	0,32	1,02	100,00
14. Kab. Sragen	41,88	43,25	42,62	94,53	3,58	0,60	0,24	1,05	100,00
15. Kab. Grobogan	39,18	39,38	39,29	93,55	4,52	0,68	0,34	0,91	100,00
16. Kab. Blora	57,48	56,12	56,76	95,26	3,25	0,43	0,06	1,01	100,00
17. Kab. Rembang	63,50	60,11	61,75	90,98	7,45	0,76	0,31	0,50	100,00
18. Kab. P a t i	54,83	56,18	55,62	93,38	4,79	0,47	0,31	1,05	100,00
19. Kab. Kudus	48,44	48,41	48,43	94,10	4,69	0,56	0,20	0,46	100,00
20. Kab. Jepara	68,21	63,44	65,69	90,45	6,92	0,89	0,32	1,43	100,00
21. Kab. Demak	51,79	53,41	52,62	96,10	2,73	0,32	0,26	0,59	100,00
22. Kab. Semarang	46,23	43,07	44,53	95,68	2,84	0,39	0,17	0,92	100,00
23. Kab. Temanggung	36,15	38,05	37,08	95,16	3,07	0,42	0,38	0,96	100,00
24. Kab. Kendal	50,74	41,78	46,16	93,16	5,18	0,49	0,25	0,92	100,00
25. Kab. Batang	66,09	56,47	61,45	94,78	3,99	0,15	0,49	0,59	100,00
26. Kab. Pekalongan	58,38	64,45	61,73	93,40	5,21	0,33	0,35	0,72	100,00
27. Kab. Pemasang	39,61	43,63	41,68	96,04	3,32	0,36	0,14	0,14	100,00
28. Kab. Tegal	56,61	47,94	52,19	94,12	4,59	0,66	0,40	0,23	100,00
29. Kab. Brebes	46,79	45,28	46,00	90,58	6,73	0,88	0,57	1,24	100,00
71. Kota Magelang	43,34	41,16	42,17	95,93	1,86	0,48	0,19	1,53	100,00
72. Kota Surakarta	42,39	41,61	41,96	95,60	3,15	0,18	0,13	0,94	100,00
73. Kota Salatiga	45,63	40,55	42,89	95,53	3,41	0,47	0,07	0,52	100,00
74. Kota Semarang	39,50	42,86	41,29	96,10	2,67	0,56	0,10	0,57	100,00
75. Kota Pekalongan	37,24	37,79	37,53	96,89	2,24	0,27	0,14	0,46	100,00
76. Kota Tegal	53,94	50,74	52,21	92,81	5,38	0,80	0,26	0,75	100,00
Jawa Tengah	49,03	47,65	48,31	94,16	4,19	0,53	0,30	0,82	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran 2.2
Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri
menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Obat yang Digunakan
Provinsi Jawa Tengah 2011

Kabupaten/Kota	Jenis Obat yang digunakan							Total
	Tradisional	Modern	Trad + Modern	Lain nya	Trad + Lain nya	Mod + Lain nya	Trad + Mdrn + Lain	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Kab. Cilacap	4,82	83,59	9,54	0,21	0,15	1,53	0,17	100,00
02. Kab. Banyumas	6,12	81,54	9,17	0,85	0,26	1,67	0,40	100,00
03. Kab. Purbalingga	3,53	89,60	3,80	0,82	0,37	1,69	0,18	100,00
04. Kab. Banjarnegara	6,48	77,98	9,61	0,98	0,66	2,82	1,47	100,00
05. Kab. Kebumen	7,88	74,91	15,05	0,91	0,20	0,91	0,13	100,00
06. Kab. Purworejo	12,07	77,22	6,80	1,64	0,49	1,56	0,23	100,00
07. Kab. Wonosobo	8,30	76,77	8,64	1,82	0,40	3,23	0,84	100,00
08. Kab. Magelang	15,69	53,62	20,90	4,07	2,06	3,04	0,63	100,00
09. Kab. Boyolali	8,06	55,47	20,24	2,73	0,81	10,30	2,39	100,00
10. Kab. Klaten	7,49	76,96	11,55	0,81	0,19	2,55	0,46	100,00
11. Kab. Sukoharjo	3,97	81,39	10,30	1,07	0,30	2,17	0,80	100,00
12. Kab. Wonogiri	7,02	74,77	12,56	0,00	1,04	1,56	3,06	100,00
13. Kab. Karanganyar	6,49	80,79	7,53	1,81	0,22	1,56	1,60	100,00
14. Kab. Sragen	5,29	79,30	13,07	1,13	0,22	0,54	0,45	100,00
15. Kab. Grobogan	3,44	75,69	5,77	3,06	0,29	11,15	0,59	100,00
16. Kab. Blora	3,85	78,21	14,21	0,88	0,16	1,28	1,41	100,00
17. Kab. Rembang	11,05	69,88	14,99	0,75	0,20	2,59	0,54	100,00
18. Kab. Pati	5,71	71,71	18,12	1,56	0,92	1,07	0,90	100,00
19. Kab. Kudus	4,01	82,97	11,85	0,11	0,00	0,65	0,41	100,00
20. Kab. Jepara	3,96	87,37	5,46	0,00	0,12	3,08	0,00	100,00
21. Kab. Demak	4,86	60,42	25,20	0,00	1,67	3,99	3,86	100,00
22. Kab. Semarang	7,92	77,25	9,35	1,20	0,75	1,24	2,28	100,00
23. Kab. Temanggung	11,66	65,42	15,83	1,32	1,92	3,85	0,00	100,00
24. Kab. Kendal	5,70	78,09	12,45	1,26	0,52	1,38	0,60	100,00
25. Kab. Batang	5,27	78,54	12,51	1,50	0,32	1,53	0,33	100,00
26. Kab. Pekalongan	2,84	73,21	20,21	0,16	0,67	0,79	2,12	100,00
27. Kab. Pemalang	3,07	80,68	12,65	0,48	0,45	2,67	0,00	100,00
28. Kab. Tegal	8,66	72,55	15,27	1,42	0,56	1,52	0,00	100,00
29. Kab. Brebes	5,45	82,31	11,05	0,06	0,37	0,59	0,17	100,00
71. Kota Magelang	12,62	72,45	10,00	0,55	0,82	3,56	0,00	100,00
72. Kota Surakarta	8,66	78,78	4,05	3,01	1,28	3,97	0,25	100,00
73. Kota Salatiga	11,81	69,43	12,90	0,94	0,33	3,60	0,99	100,00
74. Kota Semarang	5,02	79,77	10,65	0,47	0,35	3,74	0,00	100,00
75. Kota Pekalongan	6,47	81,88	9,74	0,00	0,81	0,71	0,38	100,00
76. Kota Tegal	13,70	63,33	18,94	0,25	1,07	1,94	0,77	100,00
Jawa Tengah	6,30	76,98	11,83	1,04	0,50	2,65	0,70	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran 2.3
Persentase Balita menurut Penolong Pertama Kelahiran dan Kabupaten/Kota
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Penolong Pertama Kelahiran						Total
	Dokter	Bidan	Tenaga Medis Lain	Dukun Bersalin	Family	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. Kab. Cilacap	11,97	66,44	0,00	20,45	0,72	0,42	100,00
02. Kab. Banyumas	16,43	78,52	0,00	4,26	0,79	0,00	100,00
03. Kab. Purbalingga	10,52	61,79	0,23	27,46	0,00	0,00	100,00
04. Kab. Banjarnegara	13,60	66,68	0,43	18,80	0,49	0,00	100,00
05. Kab. Kebumen	8,95	70,24	1,58	18,81	0,42	0,00	100,00
06. Kab. Purworejo	24,27	59,56	1,24	13,97	0,96	0,00	100,00
07. Kab. Wonosobo	13,49	67,79	0,88	17,53	0,00	0,31	100,00
08. Kab. Magelang	12,78	71,78	0,00	14,91	0,53	0,00	100,00
09. Kab. Boyolali	26,98	63,12	0,41	9,49	0,00	0,00	100,00
10. Kab. Klaten	21,29	74,03	0,44	3,42	0,82	0,00	100,00
11. Kab. Sukoharjo	22,79	77,04	0,00	0,17	0,00	0,00	100,00
12. Kab. Wonogiri	21,43	75,14	0,69	1,63	1,11	0,00	100,00
13. Kab. Karanganyar	22,60	74,01	0,36	0,60	2,43	0,00	100,00
14. Kab. Sragen	17,18	79,03	0,81	2,49	0,49	0,00	100,00
15. Kab. Grobogan	12,41	74,77	0,73	7,32	4,77	0,00	100,00
16. Kab. Blora	15,36	78,31	0,00	5,79	0,54	0,00	100,00
17. Kab. Rembang	12,78	82,33	0,00	4,89	0,00	0,00	100,00
18. Kab. Pati	9,48	86,16	0,00	4,36	0,00	0,00	100,00
19. Kab. Kudus	17,85	73,65	0,00	6,98	1,52	0,00	100,00
20. Kab. Jepara	10,63	82,37	0,47	6,53	0,00	0,00	100,00
21. Kab. Demak	16,03	76,64	0,00	7,33	0,00	0,00	100,00
22. Kab. Semarang	21,86	71,82	0,00	6,32	0,00	0,00	100,00
23. Kab. Temanggung	9,20	82,53	0,00	5,49	2,31	0,47	100,00
24. Kab. Kendal	15,14	74,12	0,99	9,75	0,00	0,00	100,00
25. Kab. Batang	5,91	68,33	0,00	25,29	0,47	0,00	100,00
26. Kab. Pekalongan	13,48	69,01	0,44	14,50	1,30	1,27	100,00
27. Kab. Pemalang	9,20	68,17	0,67	21,96	0,00	0,00	100,00
28. Kab. Tegal	5,46	75,40	0,00	18,17	0,97	0,00	100,00
29. Kab. Brebes	12,02	58,90	0,38	27,89	0,81	0,00	100,00
71. Kota Magelang	42,89	55,91	0,00	1,20	0,00	0,00	100,00
72. Kota Surakarta	44,40	55,60	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
73. Kota Salatiga	40,47	58,86	0,00	0,67	0,00	0,00	100,00
74. Kota Semarang	42,80	56,91	0,00	0,00	0,29	0,00	100,00
75. Kota Pekalongan	11,55	83,78	0,00	4,05	0,62	0,00	100,00
76. Kota Tegal	20,75	77,59	0,00	1,66	0,00	0,00	100,00
Jawa Tengah	16,19	71,39	0,33	11,29	0,73	0,07	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran 2.4
Persentase Balita menurut Penolong Terakhir Kelahiran dan Kabupaten/Kota
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Penolong Terakhir Kelahiran						Total
	Dokter	Bidan	Tenaga Medis Lain	Dukun Bersalin	Family	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. Kab. Cilacap	13,81	70,95	0,00	14,83	0,00	0,41	100,00
02. Kab. Banyumas	17,19	75,51	0,00	6,90	0,40	0,00	100,00
03. Kab. Purbalingga	12,12	66,11	0,23	21,54	0,00	0,00	100,00
04. Kab. Banjarnegara	14,09	62,62	0,00	22,80	0,49	0,00	100,00
05. Kab. Kebumen	10,72	73,55	2,31	13,00	0,42	0,00	100,00
06. Kab. Purworejo	23,79	61,95	1,35	12,57	0,34	0,00	100,00
07. Kab. Wonosobo	15,28	71,55	0,88	11,98	0,00	0,31	100,00
08. Kab. Magelang	11,46	74,39	0,00	13,62	0,53	0,00	100,00
09. Kab. Boyolali	29,95	62,17	0,41	7,47	0,00	0,00	100,00
10. Kab. Klaten	22,59	75,26	0,44	1,71	0,00	0,00	100,00
11. Kab. Sukoharjo	25,73	74,10	0,00	0,17	0,00	0,00	100,00
12. Kab. Wonogiri	21,79	76,31	0,69	1,21	0,00	0,00	100,00
13. Kab. Karanganyar	23,58	75,82	0,00	0,60	0,00	0,00	100,00
14. Kab. Sragen	19,59	77,61	0,81	1,50	0,49	0,00	100,00
15. Kab. Grobogan	12,40	79,94	0,73	6,93	0,00	0,00	100,00
16. Kab. Blora	17,00	73,56	0,45	8,99	0,00	0,00	100,00
17. Kab. Rembang	18,14	74,48	1,89	5,49	0,00	0,00	100,00
18. Kab. P a t i	8,94	86,20	0,00	4,86	0,00	0,00	100,00
19. Kab. Kudus	21,03	73,66	0,00	5,31	0,00	0,00	100,00
20. Kab. Jepara	12,44	77,10	0,00	10,46	0,00	0,00	100,00
21. Kab. Demak	16,57	76,44	0,00	6,99	0,00	0,00	100,00
22. Kab. Semarang	23,95	69,59	0,00	6,46	0,00	0,00	100,00
23. Kab. Temanggung	10,98	79,49	0,00	8,56	0,50	0,47	100,00
24. Kab. Kendal	18,71	68,95	0,25	12,09	0,00	0,00	100,00
25. Kab. Batang	10,59	81,19	0,00	7,75	0,47	0,00	100,00
26. Kab. Pekalongan	15,61	66,29	0,63	16,21	0,00	1,26	100,00
27. Kab. Pemalang	8,30	70,54	0,60	20,56	0,00	0,00	100,00
28. Kab. Tegal	7,57	70,96	0,78	20,69	0,00	0,00	100,00
29. Kab. Brebes	18,03	62,58	0,00	19,39	0,00	0,00	100,00
71. Kota Magelang	43,19	56,81	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
72. Kota Surakarta	46,50	53,50	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
73. Kota Salatiga	42,06	57,27	0,00	0,67	0,00	0,00	100,00
74. Kota Semarang	44,00	56,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
75. Kota Pekalongan	9,53	83,82	0,00	6,02	0,63	0,00	100,00
76. Kota Tegal	21,94	76,40	0,00	1,66	0,00	0,00	100,00
Jawa Tengah	17,84	71,56	0,36	10,05	0,11	0,08	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran 2.5
Persentase Kunjungan Penduduk yang Berobat Jalan menurut Kabupaten/Kota dan Tempat/Cara Berobat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	RS Peme-rintah	RS Swasta	Praktek Dokter/ Poliklinik	Puskesmas/ Pustu	Praktik Nakes	Praktik Tradisi onal	Dukun Bersalin	Lain nya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
01. Kab. Cilacap	4,24	0,73	22,93	22,04	42,83	6,23	0,00	1,00	100,00
02. Kab. Banyumas	6,34	4,69	29,57	28,13	28,59	1,34	0,00	1,34	100,00
03. Kab. Purbalingga	6,30	2,38	18,92	37,14	32,09	2,12	0,44	0,61	100,00
04. Kab. Banjarnegara	3,27	6,30	14,25	36,54	32,27	3,25	0,54	3,58	100,00
05. Kab. Kebumen	2,45	9,43	24,38	25,96	27,94	3,96	0,00	5,88	100,00
06. Kab. Purworejo	2,33	5,55	17,23	24,92	44,22	4,39	0,00	1,36	100,00
07. Kab. Wonosobo	1,64	4,41	26,87	27,20	31,68	7,32	0,37	0,51	100,00
08. Kab. Magelang	10,55	3,95	18,04	40,94	24,71	0,53	0,23	1,05	100,00
09. Kab. Boyolali	9,07	5,54	25,72	14,44	36,14	2,12	1,09	5,88	100,00
10. Kab. Klaten	6,16	5,82	25,83	25,48	30,61	2,69	1,20	2,21	100,00
11. Kab. Sukoharjo	4,58	5,69	40,62	22,46	23,23	1,72	0,00	1,70	100,00
12. Kab. Wonogiri	4,84	7,55	34,23	21,51	27,77	1,31	0,28	2,51	100,00
13. Kab. Karanganyar	8,70	4,82	31,06	24,74	26,57	1,78	0,44	1,89	100,00
14. Kab. Sragen	4,51	6,90	24,06	15,73	36,64	2,98	2,45	6,73	100,00
15. Kab. Grobogan	2,51	1,96	27,48	19,69	46,09	0,96	0,34	0,97	100,00
16. Kab. Blora	4,01	6,08	29,07	21,92	34,65	1,86	1,03	1,38	100,00
17. Kab. Rembang	4,05	0,13	37,35	34,42	22,64	0,00	0,00	1,41	100,00
18. Kab. P a t i	2,03	2,53	29,15	23,41	39,66	1,18	0,00	2,04	100,00
19. Kab. Kudus	3,32	5,90	37,61	21,68	28,97	1,20	0,32	1,00	100,00
20. Kab. Jepara	3,38	1,66	22,50	26,06	40,05	2,61	0,40	3,34	100,00
21. Kab. Demak	3,12	3,06	31,04	14,87	41,89	5,64	0,13	0,25	100,00
22. Kab. Semarang	6,63	0,58	28,17	14,92	45,46	3,17	0,18	0,89	100,00
23. Kab. Temanggung	4,32	5,15	21,04	17,52	46,26	2,80	0,57	2,34	100,00
24. Kab. Kendal	4,37	1,90	24,36	34,07	30,94	2,53	0,16	1,67	100,00
25. Kab. Batang	4,95	0,16	32,79	29,80	27,83	0,59	0,00	3,88	100,00
26. Kab. Pekalongan	3,83	3,49	16,05	46,81	25,05	1,84	1,00	1,93	100,00
27. Kab. Pemasang	2,68	1,76	30,79	48,47	15,04	0,51	0,27	0,48	100,00
28. Kab. Tegal	5,13	1,59	26,30	32,93	32,29	0,41	0,00	1,35	100,00
29. Kab. Brebes	1,32	0,97	30,50	26,94	39,06	0,56	0,20	0,45	100,00
71. Kota Magelang	25,76	7,77	24,85	33,94	4,52	0,00	0,00	3,16	100,00
72. Kota Surakarta	5,76	5,61	39,37	35,84	8,13	0,77	0,00	4,52	100,00
73. Kota Salatiga	8,51	1,23	38,09	43,94	6,08	0,18	0,00	1,98	100,01
74. Kota Semarang	10,46	4,36	45,79	28,15	3,47	5,03	0,58	2,16	100,00
75. Kota Pekalongan	3,70	1,40	19,75	68,84	5,34	0,00	0,00	0,97	100,00
76. Kota Tegal	8,00	4,28	33,03	45,14	6,31	1,94	0,62	0,68	100,00
Jawa Tengah	4,73	3,60	27,98	26,87	32,08	2,32	0,40	2,02	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran 3.1

Persentase Penduduk Laki-laki Umur 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Tdk/ Blm Prnh Sklah	Tdk/ Blm Tamat SD	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan					Total
			SD/ MI	SMP/ MTs	SM/ MA	DI/ DIII	S1+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Kab. Cilacap	2,57	23,97	36,07	20,22	13,84	0,98	2,35	100,00
02. Kab. Banyumas	1,97	21,38	37,24	18,21	17,85	0,96	2,39	100,00
03. Kab. Purbalingga	2,86	28,07	36,58	19,33	10,62	0,81	1,73	100,00
04. Kab. Banjarnegara	4,70	27,71	39,92	15,64	8,31	1,28	2,44	100,00
05. Kab. Kebumen	4,17	20,61	38,96	17,89	14,58	1,43	2,36	100,00
06. Kab. Purworejo	3,11	17,87	28,89	26,55	18,85	2,06	2,67	100,00
07. Kab. Wonosobo	2,24	26,09	42,87	14,95	10,26	1,74	1,85	100,00
08. Kab. Magelang	2,47	18,24	37,19	22,31	16,56	1,54	1,69	100,00
09. Kab. Boyolali	4,40	18,16	30,23	22,92	19,84	1,32	3,13	100,00
10. Kab. Klaten	6,55	14,90	25,43	20,44	26,92	1,79	3,97	100,00
11. Kab. Sukoharjo	4,60	14,25	26,31	18,10	27,16	3,75	5,83	100,00
12. Kab. Wonogiri	6,98	21,01	37,57	18,76	12,51	0,97	2,20	100,00
13. Kab. Karanganyar	3,65	12,37	31,94	21,96	22,35	3,40	4,33	100,00
14. Kab. Sragen	9,49	18,11	27,12	20,75	19,41	1,60	3,52	100,00
15. Kab. Grobogan	3,89	19,68	44,13	17,46	12,31	0,62	1,91	100,00
16. Kab. Blora	6,90	19,63	41,21	13,93	14,38	0,95	3,00	100,00
17. Kab. Rembang	5,26	16,94	40,12	24,77	10,56	0,40	1,95	100,00
18. Kab. P a t i	5,56	18,15	38,51	19,70	15,52	0,45	2,11	100,00
19. Kab. Kudus	3,02	15,66	29,12	23,73	23,03	1,61	3,83	100,00
20. Kab. Jepara	2,74	19,15	36,87	23,47	14,20	0,96	2,61	100,00
21. Kab. Demak	1,87	17,99	35,70	21,81	18,08	1,06	3,49	100,00
22. Kab. Semarang	1,72	21,56	29,27	21,38	20,84	1,99	3,24	100,00
23. Kab. Temanggung	1,65	23,36	38,60	21,12	12,14	1,02	2,11	100,00
24. Kab. Kendal	4,08	25,17	34,09	19,15	14,38	1,14	1,99	100,00
25. Kab. Batang	3,79	25,88	37,73	17,73	12,66	0,62	1,59	100,00
26. Kab. Pekalongan	4,49	22,23	39,40	20,98	9,43	1,69	1,78	100,00
27. Kab. Pemalang	4,56	28,59	43,30	14,03	7,95	0,77	0,80	100,00
28. Kab. Tegal	5,27	26,88	33,54	18,80	12,65	1,26	1,60	100,00
29. Kab. Brebes	7,55	30,88	38,75	12,27	7,45	1,06	2,04	100,00
71. Kota Magelang	0,70	8,68	16,65	20,90	41,72	2,88	8,47	100,00
72. Kota Surakarta	1,73	9,03	18,86	20,34	37,15	5,25	7,64	100,00
73. Kota Salatiga	0,74	10,61	21,42	18,74	35,46	4,06	8,97	100,00
74. Kota Semarang	1,45	12,03	18,87	17,68	35,94	4,38	9,65	100,00
75. Kota Pekalongan	1,66	16,62	31,51	22,77	22,17	2,21	3,06	100,00
76. Kota Tegal	2,62	20,21	28,29	21,96	22,29	2,30	2,33	100,00
Jawa Tengah	4,00	20,77	34,64	19,25	16,80	1,55	2,99	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran 3.2

Persentase Penduduk Perempuan Umur 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Tdk/ Blm Prnh Sklah	Tdk/ Blm Tamat SD	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan					Total
			SD/ MI	SMP/ MTs	SM/ MA	DI/ DIII	S1+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Kab. Cilacap	9,33	26,31	33,11	16,84	11,57	1,29	1,55	100,00
02. Kab. Banyumas	5,23	23,63	34,55	19,94	13,08	1,37	2,20	100,00
03. Kab. Purbalingga	6,12	26,69	36,72	19,16	7,98	1,80	1,53	100,00
04. Kab. Banjarnegara	8,95	23,75	40,10	15,49	7,70	1,29	2,72	100,00
05. Kab. Kebumen	9,42	22,17	38,69	16,08	10,28	1,90	1,46	100,00
06. Kab. Purworejo	8,16	17,33	32,14	21,71	16,43	1,64	2,59	100,00
07. Kab. Wonosobo	6,45	25,72	42,47	13,92	7,70	1,61	2,13	100,00
08. Kab. Magelang	7,59	20,15	35,52	21,02	12,87	1,47	1,38	100,00
09. Kab. Boyolali	14,30	18,36	27,18	21,47	14,15	2,05	2,49	100,00
10. Kab. Klaten	14,08	16,15	24,06	18,40	21,70	1,88	3,73	100,00
11. Kab. Sukoharjo	12,35	13,53	25,82	17,93	21,93	3,61	4,83	100,00
12. Kab. Wonogiri	18,57	20,49	31,08	18,25	8,73	1,04	1,84	100,00
13. Kab. Karanganyar	12,59	12,68	31,30	19,56	17,02	2,99	3,86	100,00
14. Kab. Sragen	21,55	16,81	25,10	18,30	14,25	2,16	1,83	100,00
15. Kab. Grobogan	9,85	20,65	42,62	17,92	6,70	0,68	1,58	100,00
16. Kab. Blora	15,42	21,49	32,37	15,91	10,88	1,21	2,72	100,00
17. Kab. Rembang	10,44	19,54	38,61	20,21	8,25	1,12	1,83	100,00
18. Kab. P a t i	12,97	19,75	30,39	22,04	12,05	1,36	1,44	100,00
19. Kab. Kudus	9,40	16,24	29,98	20,22	18,14	1,96	4,06	100,00
20. Kab. Jepara	8,40	16,10	36,61	24,37	10,64	1,35	2,53	100,00
21. Kab. Demak	9,76	17,62	35,86	20,67	12,20	1,71	2,18	100,00
22. Kab. Semarang	7,76	21,51	26,26	20,94	17,20	2,93	3,40	100,00
23. Kab. Temanggung	3,75	25,42	36,73	19,51	9,97	1,93	2,69	100,00
24. Kab. Kendal	11,71	27,25	28,33	18,30	11,04	1,17	2,20	100,00
25. Kab. Batang	8,27	28,35	35,85	17,08	7,84	0,99	1,62	100,00
26. Kab. Pekalongan	10,99	22,77	34,86	17,80	10,53	1,41	1,64	100,00
27. Kab. Pemalang	12,92	25,82	41,36	12,34	6,67	0,00	0,89	100,00
28. Kab. Tegal	12,04	27,38	33,42	16,36	8,17	1,21	1,42	100,00
29. Kab. Brebes	15,42	26,88	37,47	10,90	5,24	1,85	2,24	100,00
71. Kota Magelang	4,26	11,98	24,10	17,26	30,51	3,93	7,96	100,00
72. Kota Surakarta	6,07	11,03	17,49	19,51	32,56	5,72	7,62	100,00
73. Kota Salatiga	6,79	12,42	20,70	17,02	32,19	4,17	6,71	100,00
74. Kota Semarang	5,18	12,90	21,28	16,10	30,23	4,92	9,39	100,00
75. Kota Pekalongan	5,77	17,53	32,01	20,44	18,13	2,84	3,28	100,00
76. Kota Tegal	9,76	20,39	27,03	18,16	19,36	3,54	1,76	100,00
Jawa Tengah	10,49	20,98	32,86	18,07	13,05	1,85	2,70	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran 3.3
Persentase Penduduk Umur 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota
dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Tdk/ Blm Prnh Sklah	Tdk/ Blm Tamat SD	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan					Total
			SD/ MI	SMP/ MTs	SM/ MA	DI/ DIII	S1+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Kab. Cilacap	5,93	25,13	34,60	18,54	12,71	1,14	1,95	100,00
02. Kab. Banyumas	3,62	22,52	35,88	19,09	15,43	1,17	2,29	100,00
03. Kab. Purbalingga	4,53	27,36	36,65	19,24	9,27	1,32	1,63	100,00
04. Kab. Banjarnegara	6,83	25,73	40,01	15,56	8,00	1,28	2,59	100,00
05. Kab. Kebumen	6,82	21,40	38,82	16,97	12,41	1,66	1,92	100,00
06. Kab. Purworejo	5,56	17,61	30,46	24,21	17,68	1,86	2,62	100,00
07. Kab. Wonosobo	4,31	25,91	42,67	14,45	9,00	1,67	1,99	100,00
08. Kab. Magelang	5,00	19,18	36,37	21,67	14,74	1,51	1,53	100,00
09. Kab. Boyolali	9,44	18,26	28,67	22,18	16,95	1,69	2,81	100,00
10. Kab. Klaten	10,34	15,53	24,74	19,41	24,29	1,84	3,85	100,00
11. Kab. Sukoharjo	8,50	13,89	26,06	18,02	24,53	3,68	5,32	100,00
12. Kab. Wonogiri	12,90	20,74	34,26	18,50	10,58	1,01	2,01	100,00
13. Kab. Karanganyar	8,19	12,53	31,61	20,74	19,64	3,19	4,10	100,00
14. Kab. Sragen	15,73	17,44	26,07	19,48	16,74	1,89	2,65	100,00
15. Kab. Grobogan	6,97	20,18	43,35	17,70	9,41	0,65	1,74	100,00
16. Kab. Blora	11,31	20,60	36,63	14,95	12,57	1,09	2,85	100,00
17. Kab. Rembang	7,94	18,29	39,34	22,41	9,36	0,77	1,89	100,00
18. Kab. P a t i	9,37	18,98	34,33	20,90	13,73	0,92	1,77	100,00
19. Kab. Kudus	6,25	15,95	29,55	21,95	20,56	1,79	3,95	100,00
20. Kab. Jepara	5,56	17,63	36,74	23,92	12,42	1,16	2,57	100,00
21. Kab. Demak	5,94	17,80	35,78	21,23	15,05	1,39	2,81	100,00
22. Kab. Semarang	4,78	21,54	27,74	21,16	18,99	2,46	3,33	100,00
23. Kab. Temanggung	2,69	24,38	37,68	20,32	11,07	1,47	2,39	100,00
24. Kab. Kendal	7,84	26,19	31,26	18,73	12,73	1,15	2,10	100,00
25. Kab. Batang	6,03	27,12	36,79	17,40	10,25	0,80	1,61	100,00
26. Kab. Pekalongan	7,86	22,51	37,04	19,33	10,00	1,54	1,72	100,00
27. Kab. Pemalang	8,78	27,19	42,32	13,17	7,30	0,38	0,86	100,00
28. Kab. Tegal	8,70	27,13	33,48	17,57	10,38	1,23	1,51	100,00
29. Kab. Brebes	11,52	28,86	38,10	11,58	6,34	1,46	2,14	100,00
71. Kota Magelang	2,52	10,36	20,45	19,04	36,00	3,42	8,21	100,00
72. Kota Surakarta	3,97	10,07	18,15	19,91	34,78	5,49	7,63	100,00
73. Kota Salatiga	3,85	11,54	21,05	17,86	33,78	4,12	7,80	100,00
74. Kota Semarang	3,34	12,47	20,08	16,89	33,06	4,65	9,51	100,00
75. Kota Pekalongan	3,69	17,07	31,76	21,62	20,18	2,52	3,16	100,00
76. Kota Tegal	6,34	20,30	27,63	19,98	20,77	2,94	2,04	100,00
Jawa Tengah	7,28	20,88	33,74	18,65	14,91	1,70	2,84	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran 3.4
Persentase Penduduk Laki-Laki Umur 7-24 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan
Tingkat Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Tdk/Blm	Masih sekolah				Tdk	Total
	Pernah Sekolah	SD/MI	SMP/MTs	SM/MA	Diplom Univ	Skh Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. Kab. Cilacap	0,35	37,42	18,19	10,11	1,15	32,78	100,00
02. Kab. Banyumas	0,63	38,03	19,36	8,42	5,72	27,84	100,00
03. Kab. Purbalingga	1,23	43,02	15,31	9,35	0,74	30,35	100,00
04. Kab. Banjarnegara	1,12	36,98	12,96	4,72	1,56	42,66	100,00
05. Kab. Kebumen	0,81	35,48	23,17	13,72	1,17	25,65	100,00
06. Kab. Purworejo	0,43	37,93	17,07	18,81	2,82	22,94	100,00
07. Kab. Wonosobo	0,87	39,45	13,72	7,81	0,72	37,43	100,00
08. Kab. Magelang	0,63	34,89	17,95	8,79	0,89	36,85	100,00
09. Kab. Boyolali	0,40	33,33	19,01	11,71	1,80	33,75	100,00
10. Kab. Klaten	0,55	36,67	17,21	14,66	2,71	28,20	100,00
11. Kab. Sukoharjo	0,31	34,28	17,71	12,32	6,53	28,85	100,00
12. Kab. Wonogiri	0,52	39,36	18,55	14,22	2,56	24,79	100,00
13. Kab. Karanganyar	0,00	38,15	18,63	12,62	3,09	27,51	100,00
14. Kab. Sragen	1,01	36,85	14,53	17,43	1,79	28,39	100,00
15. Kab. Grobogan	0,74	40,59	20,78	8,45	0,88	28,56	100,00
16. Kab. Blora	0,98	34,82	23,11	8,12	1,68	31,29	100,00
17. Kab. Rembang	1,18	30,84	19,44	11,36	0,81	36,37	100,00
18. Kab. P a t i	0,79	39,22	20,27	8,22	0,53	30,97	100,00
19. Kab. Kudus	0,93	31,60	13,93	13,47	3,13	36,94	100,00
20. Kab. Jepara	0,23	39,43	15,81	7,18	2,10	35,25	100,00
21. Kab. Demak	0,45	37,87	15,28	9,74	2,38	34,28	100,00
22. Kab. Semarang	0,00	36,80	13,96	9,33	5,63	34,28	100,00
23. Kab. Temanggung	0,50	39,09	13,38	7,75	0,73	38,55	100,00
24. Kab. Kendal	0,21	36,70	17,91	7,16	0,62	37,40	100,00
25. Kab. Batang	1,08	36,41	14,55	6,91	1,55	39,50	100,00
26. Kab. Pekalongan	1,54	35,74	13,42	10,31	0,95	38,04	100,00
27. Kab. Pemasang	1,35	45,04	15,85	6,44	0,95	30,37	100,00
28. Kab. Tegal	0,78	40,41	15,37	11,69	2,10	29,65	100,00
29. Kab. Brebes	0,57	42,27	14,28	7,11	0,75	35,02	100,00
71. Kota Magelang	0,00	32,98	13,86	18,19	5,29	29,68	100,00
72. Kota Surakarta	0,00	34,38	14,97	13,87	12,24	24,54	100,00
73. Kota Salatiga	0,00	31,86	15,85	14,23	14,90	23,16	100,00
74. Kota Semarang	0,78	32,57	16,15	11,92	12,47	26,11	100,00
75. Kota Pekalongan	0,45	34,74	13,96	9,50	1,21	40,14	100,00
76. Kota Tegal	0,98	40,70	11,88	12,22	1,93	32,29	100,00
Jawa Tengah	0,67	37,60	16,82	10,16	2,74	32,01	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran 3.5
Persentase Penduduk Perempuan Umur 7-24 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan
Tingkat Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Tdk/Blm	Masih sekolah				Tdk	Total
	Pernah Sekolah	SD/MI	SMP/MTs	SM/MA	Diplom Univ	Skhl Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. Kab. Cilacap	0,46	35,18	19,59	8,90	0,87	35,00	100,00
02. Kab. Banyumas	0,00	32,26	15,53	11,90	6,32	33,99	100,00
03. Kab. Purbalingga	1,22	37,11	16,31	6,64	0,62	38,10	100,00
04. Kab. Banjarnegara	0,80	32,40	17,23	9,10	1,90	38,57	100,00
05. Kab. Kebumen	0,81	38,54	21,59	11,31	1,11	26,64	100,00
06. Kab. Purworejo	0,00	34,99	20,93	14,76	1,88	27,44	100,00
07. Kab. Wonosobo	0,54	36,87	15,58	5,30	1,64	40,07	100,00
08. Kab. Magelang	0,57	33,65	20,26	10,85	1,52	33,15	100,00
09. Kab. Boyolali	0,42	34,73	16,58	13,13	2,02	33,12	100,00
10. Kab. Klaten	0,00	33,26	14,63	13,48	5,77	32,86	100,00
11. Kab. Sukoharjo	0,00	34,53	18,63	11,58	6,45	28,81	100,00
12. Kab. Wonogiri	0,32	40,14	18,40	9,98	0,94	30,22	100,00
13. Kab. Karanganyar	0,74	32,95	19,86	13,80	3,79	28,86	100,00
14. Kab. Sragen	0,40	37,09	16,64	12,63	1,11	32,13	100,00
15. Kab. Grobogan	0,68	33,98	17,13	7,54	0,89	39,78	100,00
16. Kab. Blora	0,63	36,90	14,54	7,61	1,21	39,11	100,00
17. Kab. Rembang	0,38	35,04	18,16	10,46	0,00	35,96	100,00
18. Kab. P a t i	1,15	30,59	15,08	13,27	1,40	38,51	100,00
19. Kab. Kudus	0,63	31,27	18,94	10,18	3,60	35,38	100,00
20. Kab. Jepara	0,50	29,22	15,14	9,00	1,03	45,11	100,00
21. Kab. Demak	0,65	34,48	21,37	7,82	2,24	33,44	100,00
22. Kab. Semarang	0,13	30,74	14,47	11,70	2,42	40,54	100,00
23. Kab. Temanggung	0,00	37,80	15,49	7,45	1,29	37,97	100,00
24. Kab. Kendal	0,85	35,07	14,42	9,13	2,52	38,01	100,00
25. Kab. Batang	0,00	32,18	14,73	7,76	0,92	44,41	100,00
26. Kab. Pekalongan	0,25	33,35	17,36	9,27	2,10	37,67	100,00
27. Kab. Pemasang	1,57	36,68	15,46	6,24	0,69	39,36	100,00
28. Kab. Tegal	0,81	39,71	17,02	6,43	1,82	34,21	100,00
29. Kab. Brebes	0,67	36,93	18,00	6,55	2,20	35,65	100,00
71. Kota Magelang	0,00	33,87	15,41	13,07	8,49	29,16	100,00
72. Kota Surakarta	0,63	29,39	11,88	16,32	15,11	26,67	100,00
73. Kota Salatiga	0,00	29,77	17,33	11,18	16,65	25,07	100,00
74. Kota Semarang	0,25	28,66	15,47	11,64	12,32	31,66	100,00
75. Kota Pekalongan	0,00	34,67	15,61	8,76	4,48	36,48	100,00
76. Kota Tegal	1,14	29,47	15,81	13,55	5,11	34,92	100,00
Jawa Tengah	0,54	34,33	17,06	9,79	2,95	35,33	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran 3.6
Persentase Penduduk Umur 7-24 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan
Tingkat Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Tdk/Blm	Masih sekolah				Tdk	Total
	Pernah Sekolah	SD/MI	SMP/MTs	SM/MA	Diplom Univ	Sklh Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. Kab. Cilacap	0,40	36,40	18,83	9,55	1,02	33,80	100,00
02. Kab. Banyumas	0,33	35,26	17,52	10,09	6,01	30,79	100,00
03. Kab. Purbalingga	1,23	40,11	15,80	8,01	0,68	34,17	100,00
04. Kab. Banjarnegara	0,96	34,71	15,07	6,89	1,73	40,64	100,00
05. Kab. Kebumen	0,81	37,01	22,38	12,52	1,14	26,14	100,00
06. Kab. Purworejo	0,24	36,64	18,76	17,04	2,41	24,91	100,00
07. Kab. Wonosobo	0,71	38,19	14,62	6,59	1,17	38,72	100,00
08. Kab. Magelang	0,60	34,29	19,06	9,78	1,19	35,08	100,00
09. Kab. Boyolali	0,41	34,00	17,84	12,39	1,91	33,45	100,00
10. Kab. Klaten	0,29	35,04	15,97	14,09	4,18	30,43	100,00
11. Kab. Sukoharjo	0,16	34,40	18,16	11,96	6,49	28,83	100,00
12. Kab. Wonogiri	0,42	39,74	18,47	12,12	1,76	27,49	100,00
13. Kab. Karanganyar	0,36	35,58	19,24	13,21	3,44	28,17	100,00
14. Kab. Sragen	0,70	36,97	15,60	15,01	1,45	30,27	100,00
15. Kab. Grobogan	0,71	37,19	18,90	7,98	0,89	34,33	100,00
16. Kab. Blora	0,81	35,86	18,83	7,87	1,44	35,19	100,00
17. Kab. Rembang	0,75	33,08	18,75	10,88	0,38	36,16	100,00
18. Kab. P a t i	0,97	35,03	17,75	10,67	0,95	34,63	100,00
19. Kab. Kudus	0,78	31,44	16,42	11,84	3,36	36,16	100,00
20. Kab. Jepara	0,36	34,36	15,48	8,08	1,57	40,15	100,00
21. Kab. Demak	0,55	36,15	18,37	8,76	2,31	33,86	100,00
22. Kab. Semarang	0,07	33,77	14,21	10,52	4,02	37,41	100,00
23. Kab. Temanggung	0,26	38,47	14,40	7,61	1,00	38,26	100,00
24. Kab. Kendal	0,50	35,96	16,33	8,05	1,48	37,68	100,00
25. Kab. Batang	0,57	34,39	14,64	7,32	1,25	41,83	100,00
26. Kab. Pekalongan	0,89	34,54	15,39	9,79	1,52	37,87	100,00
27. Kab. Pemalang	1,46	41,03	15,66	6,34	0,83	34,68	100,00
28. Kab. Tegal	0,80	40,06	16,19	9,06	1,96	31,93	100,00
29. Kab. Brebes	0,62	39,76	16,03	6,85	1,43	35,31	100,00
71. Kota Magelang	0,00	33,43	14,64	15,61	6,90	29,42	100,00
72. Kota Surakarta	0,30	32,00	13,49	15,04	13,61	25,56	100,00
73. Kota Salatiga	0,00	30,83	16,58	12,73	15,76	24,10	100,00
74. Kota Semarang	0,53	30,72	15,83	11,79	12,40	28,73	100,00
75. Kota Pekalongan	0,24	34,71	14,71	9,16	2,70	38,48	100,00
76. Kota Tegal	1,06	35,04	13,86	12,89	3,53	33,62	100,00
Jawa Tengah	0,61	36,01	16,94	9,98	2,84	33,62	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran 4.1
Penduduk Laki-laki Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Kegiatan
Terbanyak Seminggu yang Lalu Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Kegiatan Terbanyak Seminggu yang Lalu				
	Bekerja	Peng- angguran	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Kab. Cilacap	466.557	27.842	36.074	13.490	46.222
02. Kab. Banyumas	444.018	22.167	39.245	16.252	46.899
03. Kab. Purbalingga	237.939	11.349	20.278	7.542	23.166
04. Kab. Banjarnegara	253.067	11.218	21.131	6.276	24.960
05. Kab. Kebumen	325.185	16.229	27.991	11.619	33.002
06. Kab. Purworejo	199.893	7.008	17.400	5.511	22.325
07. Kab. Wonosobo	220.324	13.068	18.203	7.230	17.324
08. Kab. Magelang	348.297	19.419	29.677	7.382	31.658
09. Kab. Boyolali	267.882	12.916	23.576	6.660	25.066
10. Kab. Klaten	324.426	23.322	26.325	13.205	27.776
11. Kab. Sukoharjo	238.111	14.273	21.329	10.505	20.878
12. Kab. Wonogiri	278.315	7.679	18.794	6.998	32.652
13. Kab. Karanganyar	236.894	12.911	19.834	7.616	19.803
14. Kab. Sragen	250.230	12.283	19.241	5.480	22.001
15. Kab. Grobogan	378.818	15.167	35.394	8.281	36.891
16. Kab. Blora	246.788	10.713	17.997	5.270	21.598
17. Kab. Rembang	176.878	9.664	16.011	2.684	10.766
18. Kab. P a t i	343.469	22.166	27.123	9.782	29.416
19. Kab. Kudus	219.147	15.134	24.228	9.859	17.624
20. Kab. Jepara	307.515	19.910	29.085	6.456	27.684
21. Kab. Demak	293.448	16.876	31.053	5.155	22.812
22. Kab. Semarang	269.175	14.014	23.843	9.318	26.622
23. Kab. Temanggung	212.847	7.811	18.078	5.663	18.508
24. Kab. Kendal	265.425	13.204	25.805	7.166	21.775
25. Kab. Batang	203.713	11.347	19.908	6.336	16.617
26. Kab. Pekalongan	228.530	12.289	25.758	2.326	18.741
27. Kab. Pemasang	341.106	19.658	34.749	14.638	29.973
28. Kab. Tegal	379.072	27.404	35.841	10.093	31.584
29. Kab. Brebes	484.919	29.893	52.917	18.671	48.192
71. Kota Magelang	33.588	2.601	3.321	1.737	3.459
72. Kota Surakarta	140.689	10.380	16.368	7.296	10.911
73. Kota Salatiga	47.524	3.445	6.939	2.683	4.562
74. Kota Semarang	436.008	34.016	53.037	15.609	37.193
75. Kota Pekalongan	75.610	6.428	8.658	3.844	5.335
76. Kota Tegal	65.969	5.246	7.056	3.184	5.803
Jawa Tengah	9.241.376	519.050	852.267	281.817	839.798

Sumber : Sakernas Agustus 2011

Tabel Lampiran 4.2
Penduduk Perempuan Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Kegiatan
Terbanyak Seminggu yang Lalu Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Kegiatan Terbanyak Seminggu yang Lalu				
	Bekerja	Peng- angguran	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Kab. Cilacap	330.961	27.777	32.211	179.038	28.656
02. Kab. Banyumas	317.016	17.432	32.154	179.434	26.434
03. Kab. Purbalingga	172.143	12.699	18.023	97.810	14.810
04. Kab. Banjarnegara	176.126	14.114	18.385	97.521	15.157
05. Kab. Kebumen	233.600	14.316	21.522	132.350	21.880
06. Kab. Purworejo	145.490	9.526	12.160	83.384	14.523
07. Kab. Wonosobo	149.616	9.457	15.175	82.842	11.820
08. Kab. Magelang	242.510	18.151	23.783	135.442	22.238
09. Kab. Boyolali	194.492	12.646	19.674	110.540	19.230
10. Kab. Klaten	240.358	14.070	23.673	140.819	25.945
11. Kab. Sukoharjo	173.425	9.605	20.624	99.759	12.763
12. Kab. Wonogiri	206.543	9.445	16.477	118.061	26.068
13. Kab. Karanganyar	170.975	10.873	18.650	96.760	12.786
14. Kab. Sragen	183.390	13.863	15.828	105.635	17.358
15. Kab. Grobogan	270.331	20.415	27.780	149.735	22.101
16. Kab. Blora	178.201	16.937	16.865	99.214	13.892
17. Kab. Rembang	123.218	9.225	13.534	70.664	8.769
18. Kab. P a t i	259.634	25.826	25.424	143.566	13.528
19. Kab. Kudus	164.252	10.257	19.898	93.382	11.603
20. Kab. Jepara	219.965	15.310	24.900	125.201	14.939
21. Kab. Demak	212.386	13.704	27.532	118.926	14.992
22. Kab. Semarang	196.560	16.360	22.372	107.964	16.551
23. Kab. Temanggung	147.789	12.145	13.580	81.196	10.472
24. Kab. Kendal	181.089	13.226	20.805	100.711	13.552
25. Kab. Batang	144.012	10.499	16.288	80.040	8.946
26. Kab. Pekalongan	165.253	13.374	21.232	91.052	11.533
27. Kab. Pemalang	250.622	20.357	26.941	139.918	21.272
28. Kab. Tegal	275.263	20.981	33.443	153.086	22.104
29. Kab. Brebes	339.530	28.630	40.505	189.882	29.526
71. Kota Magelang	25.331	2.718	2.751	13.622	1.862
72. Kota Surakarta	108.679	6.560	16.281	60.461	8.274
73. Kota Salatiga	36.355	2.285	5.411	20.128	3.004
74. Kota Semarang	334.878	23.333	50.922	180.290	24.620
75. Kota Pekalongan	55.548	3.880	7.504	30.501	3.599
76. Kota Tegal	49.218	3.616	5.709	27.402	3.493
Jawa Tengah	6.674.759	483.612	728.016	3.736.336	548.300

Sumber : Sakernas Agustus 2011

Tabel Lampiran 4.3
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan
Kegiatan Terbanyak Seminggu yang Lalu Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Kegiatan Terbanyak Seminggu yang Lalu				
	Bekerja	Peng- angguran	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Kab. Cilacap	797.518	55.619	68.285	192.528	74.878
02. Kab. Banyumas	761.034	39.599	71.399	195.686	73.333
03. Kab. Purbalingga	410.082	24.048	38.301	105.352	37.976
04. Kab. Banjarnegara	429.193	25.332	39.516	103.797	40.117
05. Kab. Kebumen	558.785	30.545	49.513	143.969	54.882
06. Kab. Purworejo	345.383	16.534	29.560	88.895	36.848
07. Kab. Wonosobo	369.940	22.525	33.378	90.072	29.144
08. Kab. Magelang	590.807	37.570	53.460	142.824	53.896
09. Kab. Boyolali	462.374	25.562	43.250	117.200	44.296
10. Kab. Klaten	564.784	37.392	49.998	154.024	53.721
11. Kab. Sukoharjo	411.536	23.878	41.953	110.264	33.641
12. Kab. Wonogiri	484.858	17.124	35.271	125.059	58.720
13. Kab. Karanganyar	407.869	23.784	38.484	104.376	32.589
14. Kab. Sragen	433.620	26.146	35.069	111.115	39.359
15. Kab. Grobogan	649.149	35.582	63.174	158.016	58.992
16. Kab. Blora	424.989	27.650	34.862	104.484	35.490
17. Kab. Rembang	300.096	18.889	29.545	73.348	19.535
18. Kab. P a t i	603.103	47.992	52.547	153.348	42.944
19. Kab. Kudus	383.399	25.391	44.126	103.241	29.227
20. Kab. Jepara	527.480	35.220	53.985	131.657	42.623
21. Kab. Demak	505.834	30.580	58.585	124.081	37.804
22. Kab. Semarang	465.735	30.374	46.215	117.282	43.173
23. Kab. Temanggung	360.636	19.956	31.658	86.859	28.980
24. Kab. Kendal	446.514	26.430	46.610	107.877	35.327
25. Kab. Batang	347.725	21.846	36.196	86.376	25.563
26. Kab. Pekalongan	393.783	25.663	46.990	93.378	30.274
27. Kab. Pemalang	591.728	40.015	61.690	154.556	51.245
28. Kab. Tegal	654.335	48.385	69.284	163.179	53.688
29. Kab. Brebes	824.449	58.523	93.422	208.553	77.718
71. Kota Magelang	58.919	5.319	6.072	15.359	5.321
72. Kota Surakarta	249.368	16.940	32.649	67.757	19.185
73. Kota Salatiga	83.879	5.730	12.350	22.811	7.566
74. Kota Semarang	770.886	57.349	103.959	195.899	61.813
75. Kota Pekalongan	131.158	10.308	16.162	34.345	8.934
76. Kota Tegal	115.187	8.862	12.765	30.586	9.296
Jawa Tengah	15.916.135	1.002.662	1.580.283	4.018.153	1.388.098

Sumber : Sakernas Agustus 2011

Tabel Lampiran 4.4

**Penduduk Laki-laki Usia 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja
menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011**

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Total Penduduk
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Kab. Cilacap	494.399	95.786	590.185
02. Kab. Banyumas	466.185	102.396	568.581
03. Kab. Purbalingga	249.288	50.986	300.274
04. Kab. Banjarnegara	264.285	52.367	316.652
05. Kab. Kebumen	341.414	72.612	414.026
06. Kab. Purworejo	206.901	45.236	252.137
07. Kab. Wonosobo	233.392	42.757	276.149
08. Kab. Magelang	367.716	68.717	436.433
09. Kab. Boyolali	280.798	55.302	336.100
10. Kab. Klaten	347.748	67.306	415.054
11. Kab. Sukoharjo	252.384	52.712	305.096
12. Kab. Wonogiri	285.994	58.444	344.438
13. Kab. Karanganyar	249.805	47.253	297.058
14. Kab. Sragen	262.513	46.722	309.235
15. Kab. Grobogan	393.985	80.566	474.551
16. Kab. Blora	257.501	44.865	302.366
17. Kab. Rembang	186.542	29.461	216.003
18. Kab. P a t i	365.635	66.321	431.956
19. Kab. Kudus	234.281	51.711	285.992
20. Kab. Jepara	327.425	63.225	390.650
21. Kab. Demak	310.324	59.020	369.344
22. Kab. Semarang	283.189	59.783	342.972
23. Kab. Temanggung	220.658	42.249	262.907
24. Kab. Kendal	278.629	54.746	333.375
25. Kab. Batang	215.060	42.861	257.921
26. Kab. Pekalongan	240.819	46.825	287.644
27. Kab. Pemalang	360.764	79.360	440.124
28. Kab. Tegal	406.476	77.518	483.994
29. Kab. Brebes	514.812	119.780	634.592
71. Kota Magelang	36.189	8.517	44.706
72. Kota Surakarta	151.069	34.575	185.644
73. Kota Salatiga	50.969	14.184	65.153
74. Kota Semarang	470.024	105.839	575.863
75. Kota Pekalongan	82.038	17.837	99.875
76. Kota Tegal	71.215	16.043	87.258
Jawa Tengah	9.760.426	1. 973. 882	11. 734. 308

Sumber : Sakernas Agustus 2011

Tabel Lampiran 4.5
Penduduk Perempuan Usia 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja
menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Total Penduduk
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Kab. Cilacap	358.738	239.905	598.643
02. Kab. Banyumas	334.448	238.022	572.470
03. Kab. Purbalingga	184.842	130.643	315.485
04. Kab. Banjarnegara	190.240	131.063	321.303
05. Kab. Kebumen	247.916	175.752	423.668
06. Kab. Purworejo	155.016	110.067	265.083
07. Kab. Wonosobo	159.073	109.837	268.910
08. Kab. Magelang	260.661	181.463	442.124
09. Kab. Boyolali	207.138	149.444	356.582
10. Kab. Klaten	254.428	190.437	444.865
11. Kab. Sukoharjo	183.030	133.146	316.176
12. Kab. Wonogiri	215.988	160.606	376.594
13. Kab. Karanganyar	181.848	128.196	310.044
14. Kab. Sragen	197.253	138.821	336.074
15. Kab. Grobogan	290.746	199.616	490.362
16. Kab. Blora	195.138	129.971	325.109
17. Kab. Rembang	132.443	92.967	225.410
18. Kab. Pati	285.460	182.518	467.978
19. Kab. Kudus	174.509	124.883	299.392
20. Kab. Jepara	235.275	165.040	400.315
21. Kab. Demak	226.090	161.450	387.540
22. Kab. Semarang	212.920	146.887	359.807
23. Kab. Temanggung	159.934	105.248	265.182
24. Kab. Kendal	194.315	135.068	329.383
25. Kab. Batang	154.511	105.274	259.785
26. Kab. Pekalongan	178.627	123.817	302.444
27. Kab. Pemasang	270.979	188.131	459.110
28. Kab. Tegal	296.244	208.633	504.877
29. Kab. Brebes	368.160	259.913	628.073
71. Kota Magelang	28.049	18.235	46.284
72. Kota Surakarta	115.239	85.016	200.255
73. Kota Salatiga	38.640	28.543	67.183
74. Kota Semarang	358.211	255.832	614.043
75. Kota Pekalongan	59.428	41.604	101.032
76. Kota Tegal	52.834	36.604	89.438
Jawa Tengah	7.158.371	5.012.652	12.171.023

Sumber : Sakernas Agustus 2011

Tabel Lampiran 4.6
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja
menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Total Penduduk
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Kab. Cilacap	853.137	335.691	1.188.828
02. Kab. Banyumas	800.633	340.418	1.141.051
03. Kab. Purbalingga	434.130	181.629	615.759
04. Kab. Banjarnegara	454.525	183.430	637.955
05. Kab. Kebumen	589.330	248.364	837.694
06. Kab. Purworejo	361.917	155.303	517.220
07. Kab. Wonosobo	392.465	152.594	545.059
08. Kab. Magelang	628.377	250.180	878.557
09. Kab. Boyolali	487.936	204.746	692.682
10. Kab. Klaten	602.176	257.743	859.919
11. Kab. Sukoharjo	435.414	185.858	621.272
12. Kab. Wonogiri	501.982	219.050	721.032
13. Kab. Karanganyar	431.653	175.449	607.102
14. Kab. Sragen	459.766	185.543	645.309
15. Kab. Grobogan	684.731	280.182	964.913
16. Kab. Blora	452.639	174.836	627.475
17. Kab. Rembang	318.985	122.428	441.413
18. Kab. Pati	651.095	248.839	899.934
19. Kab. Kudus	408.790	176.594	585.384
20. Kab. Jepara	562.700	228.265	790.965
21. Kab. Demak	536.414	220.470	756.884
22. Kab. Semarang	496.109	206.670	702.779
23. Kab. Temanggung	380.592	147.497	528.089
24. Kab. Kendal	472.944	189.814	662.758
25. Kab. Batang	369.571	148.135	517.706
26. Kab. Pekalongan	419.446	170.642	590.088
27. Kab. Pemasang	631.743	267.491	899.234
28. Kab. Tegal	702.720	286.151	988.871
29. Kab. Brebes	882.972	379.693	1.262.665
71. Kota Magelang	64.238	26.752	90.990
72. Kota Surakarta	266.308	119.591	385.899
73. Kota Salatiga	89.609	42.727	132.336
74. Kota Semarang	828.235	361.671	1.189.906
75. Kota Pekalongan	141.466	59.441	200.907
76. Kota Tegal	124.049	52.647	176.696
Jawa Tengah	16.918.797	6.986.534	23.905.331

Sumber : Sakernas Agustus 2011

Tabel Lampiran 4.7
Penduduk Laki-Laki Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan
Status Pekerjaan Utama Selama Seminggu yang Lalu Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Ber-usaha Sendiri	Ber-usaha Dibantu Buruh Tidak Dibayar	Ber-usaha Dibantu Buruh Dibayar	Buruh/Karyawan	Pekerja Bebas Pertanian	Pekerja Bebas Non Pertanian	Pekerja Tidak dibayar	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Kab. Cilacap	70.112	138.068	12.170	104.733	47.464	59.477	34.533	466.557
02. Kab. Banyumas	73.893	135.494	11.699	90.924	28.036	78.475	25.497	444.018
03. Kab. Purbalingga	28.822	67.110	9.119	66.230	23.928	25.071	17.659	237.939
04. Kab. Banjarnegara	45.888	76.454	12.234	38.656	25.730	20.692	33.413	253.067
05. Kab. Kebumen	39.225	134.888	4.349	56.014	13.721	34.143	42.845	325.185
06. Kab. Purworejo	43.623	50.356	8.182	49.310	13.072	23.530	11.820	199.893
07. Kab. Wonosobo	25.802	82.605	11.475	28.818	16.367	22.542	32.715	220.324
08. Kab. Magelang	32.372	98.142	15.609	87.703	33.393	43.724	37.354	348.297
09. Kab. Boyolali	30.910	72.152	19.320	81.563	3.791	43.916	16.230	267.882
10. Kab. Klaten	55.610	72.963	9.493	111.579	10.173	43.199	21.409	324.426
11. Kab. Sukoharjo	40.139	45.916	12.989	96.915	6.032	25.309	10.811	238.111
12. Kab. Wonogiri	36.106	110.196	6.994	38.602	12.657	39.124	34.636	278.315
13. Kab. Karanganyar	30.815	54.914	7.837	92.957	9.492	22.279	18.600	236.894
14. Kab. Sragen	44.535	74.851	7.523	57.799	21.402	28.192	15.928	250.230
15. Kab. Grobogan	24.646	181.325	5.881	69.266	7.906	51.428	38.366	378.818
16. Kab. Blora	29.182	90.690	11.215	60.416	9.637	18.141	27.507	246.788
17. Kab. Rembang	38.194	55.821	5.857	33.365	11.071	16.874	15.696	176.878
18. Kab. P a t i	43.365	89.355	12.197	95.637	32.904	44.676	25.335	343.469
19. Kab. Kudus	27.948	25.153	12.509	92.470	11.412	38.381	11.274	219.147
20. Kab. Jepara	46.711	61.197	13.089	142.273	10.259	22.457	11.529	307.515
21. Kab. Demak	36.739	84.995	8.982	75.451	21.813	42.714	22.754	293.448
22. Kab. Semarang	43.699	69.788	10.494	80.310	9.305	31.498	24.081	269.175
23. Kab. Temanggung	21.620	84.236	5.025	45.763	7.584	15.687	32.932	212.847
24. Kab. Kendal	33.388	66.511	18.881	70.050	21.454	30.306	24.835	265.425
25. Kab. Batang	40.955	36.743	8.147	51.272	19.518	32.923	14.155	203.713
26. Kab. Pekalongan	35.146	59.939	10.524	91.328	10.919	13.821	6.853	228.530
27. Kab. Pemalang	62.352	70.554	18.177	82.378	36.473	35.107	36.065	341.106
28. Kab. Tegal	75.858	63.567	17.759	114.824	34.591	53.549	18.924	379.072
29. Kab. Brebes	101.292	119.843	14.162	74.962	70.926	50.169	53.565	484.919
71. Kota Magelang	6.776	4.249	1.278	17.654	-	1.572	2.059	33.588
72. Kota Surakarta	28.635	9.562	9.133	81.135	-	9.221	3.003	140.689
73. Kota Salatiga	8.289	3.866	2.769	26.346	322	3.567	2.365	47.524
74. Kota Semarang	85.266	35.813	22.022	248.802	3.594	32.440	8.071	436.008
75. Kota Pekalongan	13.196	10.342	4.283	38.801	682	5.244	3.062	75.610
76. Kota Tegal	12.990	5.933	5.253	30.272	1.214	7.527	2.780	65.969
Jawa Tengah	1.414.099	2.443.591	366.630	2.624.578	586.842	1.066.975	738.661	9.241.376

Sumber : Sakernas Agustus 2011

Tabel Lampiran 4.8
Penduduk Perempuan Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan
Status Pekerjaan Utama Selama Seminggu yang Lalu Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Ber- usaha Sendiri	Ber- usaha Dibantu Buruh Tidak Dibayar	Ber- usaha Dibantu Buruh Dibayar	Buruh/ Karya- wan	Pe- kerja Bebas Per- tanian	Pekerja Bebas Non Per- tanian	Pe- kerja Tidak dibayar	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Kab. Cilacap	52.290	36.472	5.064	57.110	19.117	2.913	157.995	330.961
02. Kab. Banyumas	48.010	51.804	3.783	65.430	6.224	15.133	126.632	317.016
03. Kab. Purbalingga	19.758	22.431	3.053	68.162	8.691	2.928	47.120	172.143
04. Kab. Banjarnegara	30.368	16.969	1.540	22.895	19.181	6.225	78.948	176.126
05. Kab. Kebumen	38.424	42.713	332	41.612	5.971	10.865	93.683	233.600
06. Kab. Purworejo	27.129	24.998	273	41.136	8.875	3.571	39.508	145.490
07. Kab. Wonosobo	25.479	21.677	2.053	16.409	12.179	3.425	68.394	149.616
08. Kab. Magelang	32.773	34.618	3.121	57.022	18.011	5.072	91.893	242.510
09. Kab. Boyolali	22.966	40.478	2.573	68.564	1.115	5.071	53.725	194.492
10. Kab. Klaten	64.616	35.467	4.603	72.719	5.184	10.318	47.451	240.358
11. Kab. Sukoharjo	32.154	31.438	1.885	73.818	-	6.796	27.334	173.425
12. Kab. Wonogiri	24.921	31.944	2.210	29.113	5.010	9.153	104.192	206.543
13. Kab. Karanganyar	23.097	19.632	3.038	66.466	4.784	2.603	51.355	170.975
14. Kab. Sragen	33.432	28.579	2.996	38.948	13.660	5.303	60.472	183.390
15. Kab. Grobogan	26.853	52.828	1.312	29.034	4.978	1.184	154.142	270.331
16. Kab. Blora	32.079	28.831	4.110	31.120	438	1.829	79.794	178.201
17. Kab. Rembang	25.267	20.952	2.891	24.806	3.646	2.173	43.483	123.218
18. Kab. P a t i	50.378	32.020	4.762	72.446	16.277	8.941	74.810	259.634
19. Kab. Kudus	22.709	16.568	1.513	95.916	4.679	5.944	16.923	164.252
20. Kab. Jepara	43.311	21.547	1.359	101.690	9.484	2.950	39.624	219.965
21. Kab. Demak	30.050	24.047	4.229	50.075	21.417	2.508	80.060	212.386
22. Kab. Semarang	36.429	23.948	3.116	67.359	3.997	4.307	57.404	196.560
23. Kab. Temanggung	15.235	12.073	754	22.545	5.491	4.577	87.114	147.789
24. Kab. Kendal	24.680	35.009	6.449	46.926	16.435	4.949	46.641	181.089
25. Kab. Batang	46.322	18.220	2.390	34.755	7.633	2.420	32.272	144.012
26. Kab. Pekalongan	37.047	37.184	2.963	49.493	12.459	4.075	22.032	165.253
27. Kab. Pemalang	41.847	30.548	4.393	60.796	19.444	8.265	85.329	250.622
28. Kab. Tegal	66.396	31.935	7.731	81.349	21.747	14.299	51.806	275.263
29. Kab. Brebes	67.647	30.839	1.816	38.040	60.285	7.026	133.877	339.530
71. Kota Magelang	5.598	2.153	398	13.463	-	825	2.894	25.331
72. Kota Surakarta	24.698	8.871	3.109	57.929	-	2.798	11.274	108.679
73. Kota Salatiga	8.802	4.218	846	18.612	-	599	3.278	36.355
74. Kota Semarang	50.422	42.487	11.183	195.584	1.019	7.123	27.060	334.878
75. Kota Pekalongan	9.020	10.651	1.070	30.689	-	1.050	3.068	55.548
76. Kota Tegal	11.815	4.985	2.956	19.727	1.621	1.363	6.751	49.218
Jawa Tengah	1.152.022	929.134	105.874	1.861.758	339.052	178.581	2.108.338	6.674.759

Sumber : Sakernas Agustus 2011

Tabel Lampiran 4.9
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan
Status Pekerjaan Utama Selama Seminggu yang Lalu Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Ber- usaha Sendiri	Ber- usaha Dibantu Buruh Tidak Dibayar	Ber- usaha Dibantu Buruh Dibayar	Buruh/ Karya- wan	Pe- kerja Bebas Per- tanian	Pekerja Bebas Non Per- tanian	Pe- kerja Tidak dibayar	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Kab. Cilacap	122.402	174.540	17.234	161.843	66.581	62.390	192.528	797.518
02. Kab. Banyumas	121.903	187.298	15.482	156.354	34.260	93.608	152.129	761.034
03. Kab. Purbalingga	48.580	89.541	12.172	134.392	32.619	27.999	64.779	410.082
04. Kab. Banjarnegara	76.256	93.423	13.774	61.551	44.911	26.917	112.361	429.193
05. Kab. Kebumen	77.649	177.601	4.681	97.626	19.692	45.008	136.528	558.785
06. Kab. Purworejo	70.752	75.354	8.455	90.446	21.947	27.101	51.328	345.383
07. Kab. Wonosobo	51.281	104.282	13.528	45.227	28.546	25.967	101.109	369.940
08. Kab. Magelang	65.145	132.760	18.730	144.725	51.404	48.796	129.247	590.807
09. Kab. Boyolali	53.876	112.630	21.893	150.127	4.906	48.987	69.955	462.374
10. Kab. Klaten	120.226	108.430	14.096	184.298	15.357	53.517	68.860	564.784
11. Kab. Sukoharjo	72.293	77.354	14.874	170.733	6.032	32.105	38.145	411.536
12. Kab. Wonogiri	61.027	142.140	9.204	67.715	17.667	48.277	138.828	484.858
13. Kab. Karanganyar	53.912	74.546	10.875	159.423	14.276	24.882	69.955	407.869
14. Kab. Sragen	77.967	103.430	10.519	96.747	35.062	33.495	76.400	433.620
15. Kab. Grobogan	51.499	234.153	7.193	98.300	12.884	52.612	192.508	649.149
16. Kab. Blora	61.261	119.521	15.325	91.536	10.075	19.970	107.301	424.989
17. Kab. Rembang	63.461	76.773	8.748	58.171	14.717	19.047	59.179	300.096
18. Kab. P a t i	93.743	121.375	16.959	168.083	49.181	53.617	100.145	603.103
19. Kab. Kudus	50.657	41.721	14.022	188.386	16.091	44.325	28.197	383.399
20. Kab. Jepara	90.022	82.744	14.448	243.963	19.743	25.407	51.153	527.480
21. Kab. Demak	66.789	109.042	13.211	125.526	43.230	45.222	102.814	505.834
22. Kab. Semarang	80.128	93.736	13.610	147.669	13.302	35.805	81.485	465.735
23. Kab. Temanggung	36.855	96.309	5.779	68.308	13.075	20.264	120.046	360.636
24. Kab. Kendal	58.068	101.520	25.330	116.976	37.889	35.255	71.476	446.514
25. Kab. Batang	87.277	54.963	10.537	86.027	27.151	35.343	46.427	347.725
26. Kab. Pekalongan	72.193	97.123	13.487	140.821	23.378	17.896	28.885	393.783
27. Kab. Pemalang	104.199	101.102	22.570	143.174	55.917	43.372	121.394	591.728
28. Kab. Tegal	142.254	95.502	25.490	196.173	56.338	67.848	70.730	654.335
29. Kab. Brebes	168.939	150.682	15.978	113.002	131.211	57.195	187.442	824.449
71. Kota Magelang	12.374	6.402	1.676	31.117	-.	2.397	4.953	58.919
72. Kota Surakarta	53.333	18.433	12.242	139.064	-.	12.019	14.277	249.368
73. Kota Salatiga	17.091	8.084	3.615	44.958	322	4.166	5.643	83.879
74. Kota Semarang	135.688	78.300	33.205	444.386	4.613	39.563	35.131	770.886
75. Kota Pekalongan	22.216	20.993	5.353	69.490	682	6.294	6.130	131.158
76. Kota Tegal	24.805	10.918	8.209	49.999	2.835	8.890	9.531	115.187
Jawa Tengah	2.566.121	3.372.725	472.504	4.486.336	925.894	1.245.556	2.846.999	15.916.135

Sumber : Sakernas Agustus 2011

Tabel Lampiran 4.13
Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Lapangan Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	3.273.960	2.102.492	5.376.452
2. Pertambangan dan Penggalian	70.404	9.036	79.440
3. Industri Pengolahan	1.510.185	1.536.539	3.046.724
4. Listrik, Gas dan Air Minum	27.610	1.542	29.152
5. Konstruksi	1.073.253	24.127	1.097.380
6. Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	1.462.544	1.939.547	3.402.091
7. Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	530.830	32.314	563.144
8. Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	188.970	75.711	264.681
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	1.103.620	953.451	2.057.071
Total	9.241.376	6.674.759	15.916.135

Sumber : Sakernas Agustus 2011

Tabel Lampiran 5.1
Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan
Luas Lantai Bangunan Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Luas Lantai					Total
	Bangunan Tempat Tinggal (m2)					
	<21	21-35	36-44	45-53	54+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Kab. Cilacap	0,95	3,99	6,84	11,75	76,47	100,00
02. Kab. Banyumas	3,89	3,57	6,14	8,27	78,13	100,00
03. Kab. Purbalingga	0,84	4,49	5,34	8,66	80,67	100,00
04. Kab. Banjarnegara	0,52	3,58	4,23	9,61	82,06	100,00
05. Kab. Kebumen	1,32	2,07	5,05	7,76	83,80	100,00
06. Kab. Purworejo	2,28	4,71	3,68	5,84	83,49	100,00
07. Kab. Wonosobo	0,98	6,88	8,59	10,66	72,89	100,00
08. Kab. Magelang	1,84	3,58	5,07	6,52	82,99	100,00
09. Kab. Boyolali	0,72	2,43	1,58	2,16	93,11	100,00
10. Kab. Klaten	0,65	3,48	4,24	4,72	86,91	100,00
11. Kab. Sukoharjo	3,28	2,27	3,73	6,28	84,44	100,00
12. Kab. Wonogiri	0,00	1,59	1,82	1,72	94,87	100,00
13. Kab. Karanganyar	0,78	2,97	0,76	4,91	90,58	100,00
14. Kab. Sragen	2,02	1,49	3,18	2,88	90,43	100,00
15. Kab. Grobogan	1,04	2,01	2,01	3,61	91,33	100,00
16. Kab. Blora	0,68	2,30	2,03	4,19	90,80	100,00
17. Kab. Rembang	0,63	4,26	5,30	7,14	82,67	100,00
18. Kab. Pati	0,55	10,00	6,49	7,75	75,21	100,00
19. Kab. Kudus	1,60	6,35	5,89	10,27	75,89	100,00
20. Kab. Jepara	1,91	7,53	6,94	8,59	75,03	100,00
21. Kab. Demak	1,20	5,51	6,52	11,69	75,08	100,00
22. Kab. Semarang	4,56	2,34	3,76	4,93	84,41	100,00
23. Kab. Temanggung	0,37	3,48	3,60	6,45	86,10	100,00
24. Kab. Kendal	1,38	5,53	7,09	9,41	76,59	100,00
25. Kab. Batang	0,87	5,85	4,12	9,57	79,59	100,00
26. Kab. Pekalongan	0,75	3,90	8,35	11,47	75,53	100,00
27. Kab. Pemasang	0,16	6,74	8,36	15,32	69,42	100,00
28. Kab. Tegal	1,39	4,27	5,31	6,15	82,88	100,00
29. Kab. Brebes	0,80	6,88	9,36	10,99	71,97	100,00
71. Kota Magelang	5,36	9,94	9,93	9,72	65,05	100,00
72. Kota Surakarta	17,72	11,27	5,85	8,80	56,36	100,00
73. Kota Salatiga	12,28	4,95	5,64	5,49	71,64	100,00
74. Kota Semarang	11,05	7,53	5,99	7,54	67,89	100,00
75. Kota Pekalongan	1,57	7,11	7,50	10,97	72,85	100,00
76. Kota Tegal	4,59	12,90	9,38	8,53	64,60	100,00
Jawa Tengah	2,17	4,72	5,31	7,71	80,09	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran 5.2
Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Lantai Terluas
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Jenis Lantai Terluas			Total
	Bukan Tanah	Tanah	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Kab. Cilacap	84,00	15,77	0,23	100,00
02. Kab. Banyumas	87,97	11,80	0,23	100,00
03. Kab. Purbalingga	82,71	17,29	0,00	100,00
04. Kab. Banjarnegara	82,61	17,39	0,00	100,00
05. Kab. Kebumen	83,85	15,93	0,22	100,00
06. Kab. Purworejo	80,08	19,92	0,00	100,00
07. Kab. Wonosobo	84,10	15,73	0,17	100,00
08. Kab. Magelang	75,00	24,89	0,11	100,00
09. Kab. Boyolali	66,35	33,65	0,00	100,00
10. Kab. Klaten	88,74	11,06	0,20	100,00
11. Kab. Sukoharjo	88,32	10,37	1,31	100,00
12. Kab. Wonogiri	85,20	13,44	1,36	100,00
13. Kab. Karanganyar	91,34	8,30	0,36	100,00
14. Kab. Sragen	61,94	36,31	1,75	100,00
15. Kab. Grobogan	40,21	59,13	0,66	100,00
16. Kab. Blora	41,44	57,52	1,04	100,00
17. Kab. Rembang	54,88	43,70	1,42	100,00
18. Kab. Pati	66,77	31,38	1,85	100,00
19. Kab. Kudus	90,93	8,94	0,13	100,00
20. Kab. Jepara	78,36	20,95	0,69	100,00
21. Kab. Demak	74,10	25,39	0,51	100,00
22. Kab. Semarang	80,69	19,31	0,00	100,00
23. Kab. Temanggung	80,53	19,47	0,00	100,00
24. Kab. Kendal	65,36	34,19	0,45	100,00
25. Kab. Batang	70,35	29,56	0,09	100,00
26. Kab. Pekalongan	84,52	15,26	0,22	100,00
27. Kab. Pemasang	75,29	23,77	0,94	100,00
28. Kab. Tegal	88,68	11,09	0,23	100,00
29. Kab. Brebes	80,68	18,95	0,37	100,00
71. Kota Magelang	98,20	1,80	0,00	100,00
72. Kota Surakarta	98,96	1,04	0,00	100,00
73. Kota Salatiga	96,21	3,79	0,00	100,00
74. Kota Semarang	96,49	3,51	0,00	100,00
75. Kota Pekalongan	95,56	4,44	0,00	100,00
76. Kota Tegal	93,97	6,03	0,00	100,00
Jawa Tengah	78,25	21,28	0,47	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran 5.3

**Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota
dan Jenis Dinding Terluas Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011**

Kabupaten/Kota	Jenis Dinding Terluas				Total
	Tembok	Kayu	Bambu	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Kab. Cilacap	72,06	9,54	18,15	0,25	100,00
02. Kab. Banyumas	73,61	13,23	12,86	0,30	100,00
03. Kab. Purbalingga	74,66	10,89	14,36	0,09	100,00
04. Kab. Banjarnegara	68,28	26,51	5,21	0,00	100,00
05. Kab. Kebumen	76,99	7,03	10,53	5,45	100,00
06. Kab. Purworejo	76,17	7,85	13,54	2,44	100,00
07. Kab. Wonosobo	65,70	32,93	1,14	0,23	100,00
08. Kab. Magelang	72,77	15,07	11,73	0,43	100,00
09. Kab. Boyolali	57,62	32,83	9,46	0,09	100,00
10. Kab. Klaten	92,80	1,03	6,03	0,14	100,00
11. Kab. Sukoharjo	88,74	1,87	6,46	2,93	100,00
12. Kab. Wonogiri	69,67	24,45	4,90	0,98	100,00
13. Kab. Karanganyar	94,94	2,89	2,17	0,00	100,00
14. Kab. Sragen	52,54	35,71	11,32	0,43	100,00
15. Kab. Grobogan	12,65	82,85	4,20	0,30	100,00
16. Kab. Blora	18,06	77,24	2,80	1,90	100,00
17. Kab. Rembang	43,46	41,04	14,74	0,76	100,00
18. Kab. P a t i	68,24	20,55	10,93	0,28	100,00
19. Kab. Kudus	93,50	2,79	3,71	0,00	100,00
20. Kab. Jepara	81,09	15,66	3,01	0,24	100,00
21. Kab. Demak	53,18	41,82	4,90	0,10	100,00
22. Kab. Semarang	72,89	26,19	0,92	0,00	100,00
23. Kab. Temanggung	75,45	21,73	0,91	1,91	100,00
24. Kab. Kendal	50,79	46,41	2,50	0,30	100,00
25. Kab. Batang	64,08	32,25	3,67	0,00	100,00
26. Kab. Pekalongan	86,27	3,42	9,75	0,56	100,00
27. Kab. Pemasang	74,77	16,60	8,29	0,34	100,00
28. Kab. Tegal	89,84	5,67	4,35	0,14	100,00
29. Kab. Brebes	86,60	3,95	9,38	0,07	100,00
71. Kota Magelang	90,41	8,71	0,87	0,01	100,00
72. Kota Surakarta	91,50	7,77	0,46	0,27	100,00
73. Kota Salatiga	84,73	15,09	0,18	0,00	100,00
74. Kota Semarang	92,57	7,27	0,00	0,16	100,00
75. Kota Pekalongan	92,52	3,00	4,09	0,39	100,00
76. Kota Tegal	98,53	0,97	0,34	0,16	100,00
Jawa Tengah	71,39	20,88	7,11	0,62	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran 5.4
Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota
dan Jenis Atap Terluas Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Jenis Atap Terluas					Total
	Beton	Genteng	Sirap	Seng/Asbes	Ijuk/Daun/ Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Kab. Cilacap	1,07	81,29	0,09	17,46	0,09	100,00
02. Kab. Banyumas	1,45	78,44	0,10	20,01	0,00	100,00
03. Kab. Purbalingga	0,94	43,69	0,53	54,84	0,00	100,00
04. Kab. Banjarnegara	1,11	79,32	0,31	18,41	0,85	100,00
05. Kab. Kebumen	1,80	93,00	0,23	4,70	0,27	100,00
06. Kab. Purworejo	1,32	95,01	0,37	3,30	0,00	100,00
07. Kab. Wonosobo	1,60	58,33	0,39	39,51	0,17	100,00
08. Kab. Magelang	1,38	97,74	0,21	0,67	0,00	100,00
09. Kab. Boyolali	1,43	98,45	0,00	0,12	0,00	100,00
10. Kab. Klaten	1,68	97,78	0,25	0,29	0,00	100,00
11. Kab. Sukoharjo	2,95	96,68	0,22	0,15	0,00	100,00
12. Kab. Wonogiri	0,91	98,99	0,00	0,10	0,00	100,00
13. Kab. Karanganyar	2,03	92,62	0,23	5,12	0,00	100,00
14. Kab. Sragen	2,13	96,59	0,22	1,06	0,00	100,00
15. Kab. Grobogan	0,92	98,46	0,00	0,62	0,00	100,00
16. Kab. Blora	0,43	98,90	0,00	0,67	0,00	100,00
17. Kab. Rembang	1,70	97,14	0,69	0,47	0,00	100,00
18. Kab. P a t i	1,33	97,64	0,38	0,53	0,12	100,00
19. Kab. Kudus	1,07	97,99	0,14	0,80	0,00	100,00
20. Kab. Jepara	0,71	98,14	0,00	0,92	0,23	100,00
21. Kab. Demak	2,29	95,75	0,31	1,65	0,00	100,00
22. Kab. Semarang	0,99	97,07	0,00	1,94	0,00	100,00
23. Kab. Temanggung	3,15	92,69	0,00	4,16	0,00	100,00
24. Kab. Kendal	1,01	97,49	0,00	1,42	0,08	100,00
25. Kab. Batang	1,22	88,57	0,22	9,99	0,00	100,00
26. Kab. Pekalongan	2,64	90,17	0,65	5,86	0,68	100,00
27. Kab. Pemasl	0,59	55,04	0,10	43,76	0,51	100,00
28. Kab. Tegal	1,10	86,90	0,13	11,66	0,21	100,00
29. Kab. Brebes	1,34	96,00	0,13	2,39	0,14	100,00
71. Kota Magelang	3,37	93,04	0,33	3,26	0,00	100,00
72. Kota Surakarta	2,08	97,38	0,00	0,54	0,00	100,00
73. Kota Salatiga	1,71	97,35	0,00	0,94	0,00	100,00
74. Kota Semarang	2,68	85,23	0,35	11,74	0,00	100,00
75. Kota Pekalongan	1,76	96,92	0,55	0,77	0,00	100,00
76. Kota Tegal	2,57	96,14	0,00	1,29	0,00	100,00
Jawa Tengah	1,49	89,71	0,19	8,50	0,11	100,00

Sumber Susenas 2011

Tabel Lampiran 5.5
Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Penerangan
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Sumber Penerangan					Total
	Listrik PLN	Listrik Non PLN	Petromak	Pelita/Sentir	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Kab. Cilacap	99,11	0,00	0,00	0,89	0,00	100,00
02. Kab. Banyumas	98,46	1,22	0,00	0,32	0,00	100,00
03. Kab. Purbalingga	97,28	0,53	0,00	1,96	0,23	100,00
04. Kab. Banjarnegara	97,46	0,13	0,16	2,14	0,11	100,00
05. Kab. Kebumen	97,21	1,40	0,00	1,14	0,25	100,00
06. Kab. Purworejo	98,52	0,40	0,00	1,08	0,00	100,00
07. Kab. Wonosobo	98,34	0,71	0,00	0,95	0,00	100,00
08. Kab. Magelang	97,32	2,19	0,00	0,49	0,00	100,00
09. Kab. Boyolali	99,11	0,78	0,00	0,11	0,00	100,00
10. Kab. Klaten	99,27	0,21	0,00	0,52	0,00	100,00
11. Kab. Sukoharjo	99,87	0,00	0,00	0,13	0,00	100,00
12. Kab. Wonogiri	99,21	0,53	0,26	0,00	0,00	100,00
13. Kab. Karanganyar	99,72	0,28	0,00	0,00	0,00	100,00
14. Kab. Sragen	98,03	1,22	0,00	0,44	0,31	100,00
15. Kab. Grobogan	97,62	1,64	0,17	0,57	0,00	100,00
16. Kab. Blora	99,52	0,27	0,00	0,21	0,00	100,00
17. Kab. Rembang	99,35	0,45	0,00	0,20	0,00	100,00
18. Kab. Pati	99,46	0,43	0,00	0,11	0,00	100,00
19. Kab. Kudus	99,45	0,42	0,00	0,13	0,00	100,00
20. Kab. Jepara	97,22	2,27	0,09	0,22	0,20	100,00
21. Kab. Demak	98,63	1,27	0,00	0,10	0,00	100,00
22. Kab. Semarang	99,13	0,62	0,00	0,25	0,00	100,00
23. Kab. Temanggung	99,86	0,00	0,00	0,14	0,00	100,00
24. Kab. Kendal	99,18	0,48	0,00	0,34	0,00	100,00
25. Kab. Batang	98,28	1,02	0,00	0,70	0,00	100,00
26. Kab. Pekalongan	99,26	0,38	0,00	0,36	0,00	100,00
27. Kab. Pemalang	97,52	0,30	0,13	2,05	0,00	100,00
28. Kab. Tegal	97,36	1,62	0,00	0,91	0,11	100,00
29. Kab. Brebes	99,48	0,31	0,00	0,21	0,00	100,00
71. Kota Magelang	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
72. Kota Surakarta	99,81	0,00	0,00	0,19	0,00	100,00
73. Kota Salatiga	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
74. Kota Semarang	99,86	0,05	0,00	0,09	0,00	100,00
75. Kota Pekalongan	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
76. Kota Tegal	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Jawa Tengah	98,68	0,71	0,03	0,53	0,05	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran 5.6
Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Minum
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Sumber Air Minum							Total
	Air Ke- masan	Leding	Pom- pa	Sumur	Mata Air	Air Sungai	Air Hujan dan lainya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Kab. Cilacap	4,38	8,45	15,35	59,40	11,71	0,00	0,71	100,00
02. Kab. Banyumas	5,99	9,80	11,24	51,01	21,86	0,10	0,00	100,00
03. Kab. Purbalingga	0,82	12,93	2,87	56,96	25,91	0,31	0,20	100,00
04. Kab. Banjarnegara	1,05	2,37	7,40	35,96	53,22	0,00	0,00	100,00
05. Kab. Kebumen	3,14	5,18	4,07	70,32	16,27	1,02	0,00	100,00
06. Kab. Purworejo	2,50	6,46	16,95	51,61	22,48	0,00	0,00	100,00
07. Kab. Wonosobo	0,87	36,02	1,11	8,36	53,45	0,19	0,00	100,00
08. Kab. Magelang	0,72	15,77	7,06	38,01	38,44	0,00	0,00	100,00
09. Kab. Boyolali	1,66	12,53	11,91	61,54	10,80	0,27	1,29	100,00
10. Kab. Klaten	4,77	5,85	15,86	68,35	2,81	0,33	2,03	100,00
11. Kab. Sukoharjo	15,56	5,64	30,79	46,96	1,05	0,00	0,00	100,00
12. Kab. Wonogiri	2,04	12,07	23,44	20,46	38,34	0,49	3,16	100,00
13. Kab. Karanganyar	6,85	21,16	10,94	32,09	28,96	0,00	0,00	100,00
14. Kab. Sragen	8,12	21,32	16,74	50,51	3,17	0,14	0,00	100,00
15. Kab. Grobogan	19,75	5,43	12,91	53,66	7,54	0,58	0,13	100,00
16. Kab. Blora	18,02	4,97	21,93	47,21	7,87	0,00	0,00	100,00
17. Kab. Rembang	15,21	8,84	21,99	27,33	24,73	0,52	1,38	100,00
18. Kab. P a t i	14,49	13,61	25,79	27,91	18,00	0,00	0,20	100,00
19. Kab. Kudus	12,76	14,61	25,53	43,73	3,37	0,00	0,00	100,00
20. Kab. Jepara	6,59	7,17	11,27	70,20	4,48	0,29	0,00	100,00
21. Kab. Demak	30,89	25,93	31,49	7,53	0,00	0,90	3,26	100,00
22. Kab. Semarang	7,22	11,91	8,31	37,08	35,48	0,00	0,00	100,00
23. Kab. Temanggung	0,23	10,42	6,22	40,33	42,57	0,23	0,00	100,00
24. Kab. Kendal	8,74	34,80	16,08	21,98	17,84	0,26	0,30	100,00
25. Kab. Batang	0,25	12,91	8,88	51,36	25,38	1,22	0,00	100,00
26. Kab. Pekalongan	2,02	7,19	27,95	53,98	8,23	0,54	0,09	100,00
27. Kab. Pemasang	3,71	7,96	24,31	31,35	26,44	2,89	3,34	100,00
28. Kab. Tegal	5,65	13,53	23,00	46,41	10,87	0,41	0,13	100,00
29. Kab. Brebes	6,05	17,90	25,20	34,61	16,13	0,00	0,11	100,00
71. Kota Magelang	5,65	72,56	14,87	5,23	1,69	0,00	0,00	100,00
72. Kota Surakarta	26,48	34,44	30,67	8,24	0,17	0,00	0,00	100,00
73. Kota Salatiga	17,84	55,28	4,80	18,11	3,63	0,34	0,00	100,00
74. Kota Semarang	41,42	29,92	19,29	6,74	2,36	0,09	0,18	100,00
75. Kota Pekalongan	7,35	29,24	7,88	55,53	0,00	0,00	0,00	100,00
76. Kota Tegal	4,39	89,47	3,75	2,39	0,00	0,00	0,00	100,00
Jawa Tengah	9,39	14,95	16,54	41,00	17,24	0,34	0,54	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran 5.7

**Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Fasilitas
Tempat Buang Air Besar Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011**

Kabupaten/Kota	Fasilitas Tempat Buang Air Besar				
	Sendiri	Bersama	Umum	Tidak Ada	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Kab. Cilacap	70,04	13,93	1,29	14,74	100,00
02. Kab. Banyumas	55,93	13,70	1,16	29,21	100,00
03. Kab. Purbalingga	60,57	9,69	1,58	28,16	100,00
04. Kab. Banjarnegara	42,93	11,32	5,58	40,17	100,00
05. Kab. Kebumen	69,60	9,84	2,04	18,52	100,00
06. Kab. Purworejo	62,32	10,21	0,80	26,67	100,00
07. Kab. Wonosobo	61,28	9,84	20,11	8,77	100,00
08. Kab. Magelang	62,07	10,09	5,93	21,91	100,00
09. Kab. Boyolali	63,82	23,87	1,00	11,31	100,00
10. Kab. Klaten	59,56	16,78	1,39	22,27	100,00
11. Kab. Sukoharjo	67,06	22,58	3,81	6,55	100,00
12. Kab. Wonogiri	83,01	12,84	0,62	3,53	100,00
13. Kab. Karanganyar	84,08	9,18	0,45	6,29	100,00
14. Kab. Sragen	69,59	22,73	1,11	6,57	100,00
15. Kab. Grobogan	64,53	16,02	0,55	18,90	100,00
16. Kab. Blora	76,33	11,74	0,65	11,28	100,00
17. Kab. Rembang	54,31	11,20	1,75	32,74	100,00
18. Kab. Pati	68,75	18,10	1,41	11,74	100,00
19. Kab. Kudus	79,23	12,63	0,38	7,76	100,00
20. Kab. Jepara	66,13	22,09	0,68	11,10	100,00
21. Kab. Demak	63,16	9,89	0,63	26,32	100,00
22. Kab. Semarang	75,22	13,65	1,28	9,85	100,00
23. Kab. Temanggung	70,12	8,68	7,02	14,18	100,00
24. Kab. Kendal	60,73	9,63	0,64	29,00	100,00
25. Kab. Batang	51,86	8,15	1,92	38,07	100,00
26. Kab. Pekalongan	51,97	8,12	2,68	37,23	100,00
27. Kab. Pemasang	58,45	7,50	1,00	33,05	100,00
28. Kab. Tegal	53,92	16,19	1,24	28,65	100,00
29. Kab. Brebes	50,56	7,98	1,08	40,38	100,00
71. Kota Magelang	81,45	13,17	2,68	2,70	100,00
72. Kota Surakarta	62,62	24,72	12,32	0,34	100,00
73. Kota Salatiga	74,51	20,34	2,89	2,26	100,00
74. Kota Semarang	78,63	15,40	4,86	1,11	100,00
75. Kota Pekalongan	70,50	19,34	7,03	3,13	100,00
76. Kota Tegal	60,03	33,41	1,91	4,65	100,00
Jawa Tengah	64,52	13,80	2,47	19,21	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran 5.8
Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota
dan Status Penguasaan Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Status Penguasaan Tempat Tinggal							Total
	Rumah Sendiri	Kontrak	Sewa	Dinas	Bebas Sewa	Rumah Orang-Tua/Saudara	Lain nya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Kab. Cilacap	94,12	1,15	0,30	0,33	0,27	3,51	0,32	100,00
02. Kab. Banyumas	90,37	3,33	1,39	0,82	0,78	3,31	0,00	100,00
03. Kab. Purbalingga	94,84	0,42	0,20	0,35	0,65	3,41	0,13	100,00
04. Kab. Banjarnegara	93,38	0,63	0,00	0,00	0,51	5,39	0,09	100,00
05. Kab. Kebumen	92,44	0,60	0,21	0,15	0,43	5,86	0,31	100,00
06. Kab. Purworejo	87,74	1,32	0,61	0,00	2,41	7,92	0,00	100,00
07. Kab. Wonosobo	92,12	0,81	0,42	0,26	0,92	5,47	0,00	100,00
08. Kab. Magelang	88,54	0,57	0,24	1,60	2,18	6,87	0,00	100,00
09. Kab. Boyolali	93,64	0,52	0,00	0,00	0,24	5,45	0,15	100,00
10. Kab. Klaten	86,03	1,36	0,00	0,00	0,86	11,64	0,11	100,00
11. Kab. Sukoharjo	82,43	4,36	0,87	0,00	1,75	10,28	0,31	100,00
12. Kab. Wonogiri	93,49	0,49	0,00	0,15	0,34	5,53	0,00	100,00
13. Kab. Karanganyar	88,03	2,98	0,47	0,69	1,60	6,23	0,00	100,00
14. Kab. Sragen	90,55	2,16	0,13	0,32	0,25	6,31	0,28	100,00
15. Kab. Grobogan	93,47	0,48	0,42	0,28	0,62	4,60	0,13	100,00
16. Kab. Blora	92,35	0,57	0,17	0,39	0,40	5,82	0,30	100,00
17. Kab. Rembang	95,30	0,50	0,26	0,20	0,45	3,29	0,00	100,00
18. Kab. Pati	91,53	0,33	0,42	0,19	0,11	7,29	0,13	100,00
19. Kab. Kudus	83,99	1,85	0,41	0,26	0,57	12,84	0,08	100,00
20. Kab. Jepara	89,59	0,72	0,23	1,88	1,02	6,56	0,00	100,00
21. Kab. Demak	92,32	1,20	0,13	0,61	1,88	3,74	0,12	100,00
22. Kab. Semarang	90,11	1,43	3,85	0,15	0,40	4,06	0,00	100,00
23. Kab. Temanggung	94,38	0,79	0,00	0,14	0,96	3,62	0,11	100,00
24. Kab. Kendal	88,88	1,16	0,13	0,30	1,27	8,26	0,00	100,00
25. Kab. Batang	92,18	0,12	0,16	0,74	0,91	5,44	0,45	100,00
26. Kab. Pekalongan	86,19	0,57	0,57	0,13	2,67	9,87	0,00	100,00
27. Kab. Pemasleng	92,55	1,18	0,00	0,16	0,49	5,52	0,10	100,00
28. Kab. Tegal	77,18	1,35	0,36	0,11	1,19	19,81	0,00	100,00
29. Kab. Brebes	84,29	0,46	0,00	0,00	0,72	14,53	0,00	100,00
71. Kota Magelang	68,32	10,47	1,91	9,40	1,70	8,08	0,12	100,00
72. Kota Surakarta	51,01	15,25	9,08	1,37	4,46	18,67	0,16	100,00
73. Kota Salatiga	74,38	6,36	9,28	1,14	2,05	6,40	0,39	100,00
74. Kota Semarang	69,61	8,73	6,25	0,33	3,19	11,67	0,22	100,00
75. Kota Pekalongan	60,72	3,51	1,08	0,61	1,19	32,14	0,75	100,00
76. Kota Tegal	60,17	2,85	1,14	0,61	1,11	34,12	0,00	100,00
Jawa Tengah	87,63	1,85	0,90	0,42	1,06	8,02	0,12	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran 5.9
Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota yang Memiliki Telepon, Telepon Selular dan Komputer Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Telepon	Telepon Selular	Komputer
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Kab. Cilacap	6,37	77,54	6,61
02. Kab. Banyumas	7,60	77,64	11,16
03. Kab. Purbalingga	3,70	70,17	6,06
04. Kab. Banjarnegara	3,99	69,47	5,22
05. Kab. Kebumen	3,98	75,88	8,51
06. Kab. Purworejo	4,59	75,28	7,83
07. Kab. Wonosobo	4,98	75,63	9,09
08. Kab. Magelang	2,99	70,22	6,79
09. Kab. Boyolali	4,50	75,74	7,93
10. Kab. Klaten	3,62	74,07	8,61
11. Kab. Sukoharjo	9,08	83,42	17,42
12. Kab. Wonogiri	4,26	76,30	6,63
13. Kab. Karanganyar	7,62	83,54	14,86
14. Kab. Sragen	3,65	73,36	8,34
15. Kab. Grobogan	3,37	70,25	4,38
16. Kab. Blora	4,68	68,95	4,63
17. Kab. Rembang	3,63	71,46	4,21
18. Kab. P a t i	2,79	79,21	3,84
19. Kab. Kudus	8,94	85,46	13,17
20. Kab. Jepara	4,26	77,79	6,48
21. Kab. Demak	4,29	74,45	8,27
22. Kab. Semarang	5,32	81,75	11,54
23. Kab. Temanggung	4,94	78,26	8,63
24. Kab. Kendal	5,21	75,59	6,57
25. Kab. Batang	2,87	75,88	4,42
26. Kab. Pekalongan	4,13	76,98	7,64
27. Kab. Pemasang	4,36	71,96	2,64
28. Kab. Tegal	3,04	72,83	4,35
29. Kab. Brebes	2,34	68,40	5,24
71. Kota Magelang	23,47	87,66	28,37
72. Kota Surakarta	24,37	88,95	24,79
73. Kota Salatiga	19,33	87,92	30,73
74. Kota Semarang	22,97	89,71	28,27
75. Kota Pekalongan	12,31	81,31	9,24
76. Kota Tegal	13,26	76,58	10,34
Jawa Tengah	6,05	76,22	8,90

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran 6.1
Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah)
menurut Kelompok Komoditi Kabupaten Cilacap, Kabupaten Banyumas
dan Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah, 2011

Kelompok Komoditi	Kab. Cilacap		Kab. Banyumas		Kab. Purbalingga	
	Rata-rata per Kapita	%	Rata-rata per Kapita	%	Rata-rata per Kapita	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Padi-Padian	41.401	9,56	39.279	8,30	39.191	10,06
2. Umbi-Umbian	1.063	0,25	1.320	0,28	2.052	0,53
3. Ikan	7.765	1,79	7.924	1,67	6.409	1,65
4. Daging	6.047	1,40	8.356	1,77	6.327	1,62
5. Telur dan Susu	13.384	3,09	14.579	3,08	10.687	2,74
6. Sayur-sayuran	22.447	5,18	24.473	5,17	19.512	5,01
7. Kacang-Kacangan	8.226	1,90	8.728	1,84	9.146	2,35
8. Buah-Buahan	9.797	2,26	13.692	2,89	10.231	2,63
9. Minyak dan Lemak	9.977	2,30	10.475	2,21	10.076	2,59
10. Bahan Minuman	10.040	2,32	10.159	2,15	9.822	2,52
11. Bumbu-Bumbuan	5.136	1,19	4.875	1,03	3.878	1,00
12. Konsumsi Lainnya	4.719	1,09	6.218	1,31	5.508	1,41
13. Makanan dan Minuman Jadi	59.281	13,68	59.870	12,65	54.745	14,05
14. Tembakau dan Sirih	26.341	6,08	26.579	5,62	27.074	6,95
Jumlah Untuk Makanan	225.624	52,09	236.527	49,98	214.658	55,10
15. Perumahan dan Fasilitas Rumahtangga	71.646	16,54	79.455	16,79	63.992	16,43
16. Barang dan Jasa	81.747	18,87	89.126	18,83	69.506	17,84
17. Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	13.579	3,13	18.036	3,81	15.184	3,90
18. Barang-barang yang Tahan Lama	28.136	6,50	25.797	5,45	19.049	4,89
19. Pajak, Pungutan dan Asuransi	6.211	1,43	6.815	1,44	4.493	1,15
20. Keperluan Pesta dan Upacara/ Kenduri	6.237	1,44	17.473	3,69	2.683	0,69
Jumlah Bukan Makanan	207.556	47,91	236.702	50,02	174.907	44,90
Jumlah	433.180	100,00	473.229	100	389.565	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran 6.2
Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah)
menurut Kelompok Komoditi Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Kebumen
dan Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah, 2011

Kelompok Komoditi	Kab. Banjarnegara		Kab. Kebumen		Kab. Purworejo	
	Rata-rata per Kapita	%	Rata-rata per Kapita	%	Rata-rata per Kapita	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Padi-Padian	34.254	9,85	41.088	10,02	42.056	8,77
2. Umbi-Umbian	2.257	0,65	1.257	0,31	1.491	0,31
3. Ikan	7.385	2,12	6.339	1,55	7.752	1,62
4. Daging	5.044	1,45	9.236	2,25	8.087	1,69
5. Telur dan Susu	8.088	2,33	13.574	3,31	15.025	3,13
6. Sayur-sayuran	18.610	5,35	25.114	6,13	22.426	4,68
7. Kacang-Kacangan	8.429	2,42	10.527	2,57	10.199	2,13
8. Buah-Buahan	8.051	2,31	10.943	2,67	13.477	2,81
9. Minyak dan Lemak	8.907	2,56	10.849	2,65	10.932	2,28
10. Bahan Minuman	9.797	2,82	11.616	2,83	12.430	2,59
11. Bumbu-Bumbuan	4.180	1,20	5.388	1,31	5.443	1,14
12. Konsumsi Lainnya	4.183	1,20	5.656	1,38	6.972	1,45
13. Makanan dan Minuman Jadi	35.782	10,29	44.735	10,91	63.510	13,25
14. Tembakau dan Sirih	21.925	6,30	22.035	5,37	24.875	5,19
Jumlah Untuk Makanan	176.892	50,86	218.357	53,26	244.675	51,04
15. Perumahan dan Fasilitas Rumahtangga	58.981	16,96	61.298	14,95	70.379	14,68
16. Barang dan Jasa	53.533	15,39	75.207	18,34	84.004	17,52
17. Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	11.463	3,30	13.731	3,35	16.816	3,51
18. Barang-barang yang Tahan Lama	34.489	9,92	21.021	5,13	49.357	10,30
19. Pajak, Pungutan dan Asuransi	5.154	1,48	5.068	1,24	10.328	2,15
20. Keperluan Pesta dan Upacara/ Kenduri	7.297	2,10	15.306	3,73	3.859	0,80
Jumlah Bukan Makanan	170.917	49,14	191.631	46,74	234.743	48,96
Jumlah	347.809	100,00	409.988	100,00	479.418	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran 6.3
Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah)
menurut Kelompok Komoditi Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Magelang
dan Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah, 2011

Kelompok Komoditi	Kab. Wonosobo		Kab. Magelang		Kab. Boyolali	
	Rata-rata per Kapita	%	Rata-rata per Kapita	%	Rata-rata per Kapita	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Padi-Padian	36.724	7,76	38.567	11,53	39.088	8,34
2. Umbi-Umbian	2.155	0,46	1.441	0,43	1.247	0,27
3. Ikan	9.201	1,94	4.131	1,23	5.518	1,18
4. Daging	12.523	2,64	3.592	1,07	7.277	1,55
5. Telur dan Susu	13.552	2,86	10.681	3,19	15.407	3,29
6. Sayur-sayuran	19.655	4,15	16.618	4,97	18.841	4,02
7. Kacang-Kacangan	8.160	1,72	8.145	2,43	10.149	2,17
8. Buah-Buahan	12.983	2,74	5.924	1,77	9.670	2,06
9. Minyak dan Lemak	10.727	2,27	8.722	2,61	10.840	2,31
10. Bahan Minuman	11.269	2,38	9.302	2,78	11.535	2,46
11. Bumbu-Bumbuan	4.951	1,05	2.425	0,72	5.932	1,27
12. Konsumsi Lainnya	6.511	1,37	3.557	1,06	5.693	1,22
13. Makanan dan Minuman Jadi	78.759	16,63	43.898	13,12	60.282	12,87
14. Tembakau dan Sirih	24.664	5,21	18.516	5,53	22.106	4,72
Jumlah Untuk Makanan	251.834	53,18	175.519	52,46	223.585	47,73
15. Perumahan dan Fasilitas Rumahtangga	70.493	14,89	59.739	17,86	74.239	15,85
16. Barang dan Jasa	80.171	16,93	60.829	18,18	97.400	20,79
17. Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	16.711	3,53	9.385	2,81	15.031	3,21
18. Barang-barang yang Tahan Lama	31.757	6,71	21.346	6,38	46.032	9,83
19. Pajak, Pungutan dan Asuransi	7.585	1,60	5.516	1,65	8.384	1,79
20. Keperluan Pesta dan Upacara/ Kenduri	14.986	3,16	2.218	0,66	3.808	0,81
Jumlah Bukan Makanan	221.703	46,82	159.033	47,54	244.894	52,27
Jumlah	473.537	100,00	334.552	100,00	468.479	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran 6.4
Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah) menurut
Kelompok Komoditi Kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo
dan Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah, 2011

Kelompok Komoditi	Kab. Klaten		Kab. Sukoharjo		Kab. Wonogiri	
	Rata-rata per Kapita	%	Rata-rata per Kapita	%	Rata-rata per Kapita	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Padi-Padian	37.639	8,25	37.313	7,33	38.271	9,31
2. Umbi-Umbian	1.298	0,28	1.395	0,27	2.476	0,60
3. Ikan	5.396	1,18	8.632	1,70	5.636	1,37
4. Daging	7.133	1,56	9.580	1,88	7.896	1,92
5. Telur dan Susu	14.714	3,23	18.535	3,64	12.818	3,12
6. Sayur-sayuran	20.258	4,44	18.263	3,59	24.403	5,93
7. Kacang-Kacangan	10.127	2,22	10.221	2,01	12.983	3,16
8. Buah-Buahan	10.185	2,23	11.940	2,34	8.988	2,19
9. Minyak dan Lemak	8.953	1,96	9.303	1,83	12.062	2,93
10. Bahan Minuman	11.970	2,62	10.009	1,97	12.982	3,16
11. Bumbu-Bumbuan	5.942	1,30	4.540	0,89	6.386	1,55
12. Konsumsi Lainnya	5.124	1,12	4.756	0,93	5.523	1,34
13. Makanan dan Minuman Jadi	75.203	16,49	69.895	13,73	42.613	10,36
14. Tembakau dan Sirih	20.061	4,40	19.513	3,83	15.744	3,83
Jumlah Untuk Makanan	234.003	51,30	233.895	45,94	208.781	50,77
15. Perumahan dan Fasilitas Rumahtangga	69.986	15,34	102.129	20,06	69.583	16,92
16. Barang dan Jasa	90.223	19,78	105.683	20,76	78.558	19,10
17. Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	14.029	3,08	15.765	3,10	13.030	3,17
18. Barang-barang yang Tahan Lama	37.468	8,21	31.675	6,22	30.615	7,44
19. Pajak, Pungutan dan Asuransi	7.699	1,69	9.054	1,78	5.888	1,43
20. Keperluan Pesta dan Upacara/ Kenduri	2.718	0,60	10.976	2,16	4.810	1,17
Jumlah Bukan Makanan	222.123	48,70	275.282	54,06	202.484	49,23
Jumlah	456.126	100,00	509.177	100,00	411.265	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran 6.5
Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah) menurut
Kelompok Komoditi Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sragen
dan Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah, 2011

Kelompok Komoditi	Kab. Karanganyar		Kab. Sragen		Kab. Grobogan	
	Rata-rata per Kapita	%	Rata-rata per Kapita	%	Rata-rata per Kapita	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Padi-Padian	39.716	7,28	39.466	8,35	42.891	10,85
2. Umbi-Umbian	1.456	0,27	645	0,14	769	0,19
3. Ikan	7.466	1,37	6.396	1,35	5.268	1,33
4. Daging	7.486	1,37	6.452	1,36	4.631	1,17
5. Telur dan Susu	19.561	3,59	12.776	2,70	11.123	2,81
6. Sayur-sayuran	20.167	3,70	20.961	4,43	16.367	4,14
7. Kacang-Kacangan	9.752	1,79	10.963	2,32	9.390	2,37
8. Buah-Buahan	12.579	2,31	10.637	2,25	8.925	2,26
9. Minyak dan Lemak	10.464	1,92	10.950	2,32	8.224	2,08
10. Bahan Minuman	12.035	2,21	11.824	2,50	7.382	1,87
11. Bumbu-Bumbuan	5.198	0,95	5.563	1,18	5.008	1,27
12. Konsumsi Lainnya	4.955	0,91	5.940	1,26	6.274	1,59
13. Makanan dan Minuman Jadi	72.976	13,38	64.862	13,72	68.958	17,43
14. Tembakau dan Sirih	24.929	4,57	24.806	5,25	22.721	5,75
Jumlah Untuk Makanan	248.740	45,59	232.241	49,12	217.931	55,11
15. Perumahan dan Fasilitas Rumahtangga	87.134	15,97	81.838	17,31	49.865	12,61
16. Barang dan Jasa	112.706	20,66	91.818	19,42	62.571	15,82
17. Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	16.781	3,08	13.674	2,89	11.868	3,00
18. Barang-barang yang Tahan Lama	52.591	9,64	31.957	6,76	37.988	9,61
19. Pajak, Pungutan dan Asuransi	13.084	2,40	6.409	1,36	5.383	1,36
20. Keperluan Pesta dan Upacara/ Kenduri	14.575	2,67	14.885	3,15	9.863	2,49
Jumlah Bukan Makanan	296.871	54,41	240.581	50,88	177.538	44,89
Jumlah	545.611	100,00	472.822	100,00	395.469	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran 6.6
Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah) menurut
Kelompok Komoditi Kabupaten Blora, Kabupaten Rembang
dan Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah, 2011

Kelompok Komoditi	Kab. Blora		Kab. Rembang		Kab. Pati	
	Rata-rata per Kapita	%	Rata-rata per Kapita	%	Rata-rata per Kapita	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Padi-Padian	40.433	11,80	41.185	11,05	44.656	10,67
2. Umbi-Umbian	663	0,19	692	0,19	952	0,23
3. Ikan	6.661	1,94	11.797	3,16	17.981	4,30
4. Daging	4.883	1,42	4.945	1,33	5.360	1,28
5. Telur dan Susu	10.764	3,14	9.255	2,48	11.988	2,87
6. Sayur-sayuran	18.118	5,29	17.543	4,71	17.957	4,29
7. Kacang-Kacangan	8.317	2,43	8.084	2,17	7.602	1,82
8. Buah-Buahan	7.306	2,13	9.873	2,65	11.230	2,68
9. Minyak dan Lemak	9.109	2,66	8.523	2,29	8.755	2,09
10. Bahan Minuman	8.716	2,54	6.150	1,65	7.936	1,90
11. Bumbu-Bumbuan	4.685	1,37	4.592	1,23	7.600	1,82
12. Konsumsi Lainnya	5.744	1,68	4.616	1,24	4.595	1,10
13. Makanan dan Minuman Jadi	43.472	12,68	54.523	14,62	51.912	12,41
14. Tembakau dan Sirih	17.944	5,24	28.512	7,65	22.555	5,39
Jumlah Untuk Makanan	186.815	54,51	210.290	56,42	221.079	52,85
15. Perumahan dan Fasilitas Rumahtangga	56.198	16,40	58.202	15,61	69.712	16,66
16. Barang dan Jasa	52.980	15,46	56.462	15,15	70.241	16,79
17. Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	11.490	3,35	12.909	3,46	13.125	3,14
18. Barang-barang yang Tahan Lama	21.696	6,33	27.729	7,44	22.568	5,39
19. Pajak, Pungutan dan Asuransi	4.967	1,45	4.785	1,28	7.095	1,70
20. Keperluan Pesta dan Upacara/ Kenduri	8.592	2,51	2.369	0,64	14.533	3,47
Jumlah Bukan Makanan	155.923	45,49	162.456	43,58	197.274	47,15
Jumlah	342.738	100,00	372.746	100,00	418.353	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran 6.7
Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah) menurut
Kelompok Komoditi Kabupaten Kudus, Kabupaten Jepara
dan Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah, 2011

Kelompok Komoditi	Kab. Kudus		Kab. Jepara		Kab. Demak	
	Rata-rata per Kapita	%	Rata-rata per Kapita	%	Rata-rata per Kapita	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Padi-Padian	35.389	7,19	42.205	9,95	44.167	9,22
2. Umbi-Umbian	785	0,16	928	0,22	754	0,16
3. Ikan	15.513	3,15	15.349	3,62	18.516	3,87
4. Daging	8.710	1,77	6.832	1,61	8.311	1,74
5. Telur dan Susu	14.105	2,87	10.494	2,47	13.288	2,78
6. Sayur-sayuran	15.135	3,08	15.902	3,75	15.854	3,31
7. Kacang-Kacangan	9.750	1,98	7.438	1,75	9.518	1,99
8. Buah-Buahan	7.890	1,60	8.917	2,10	13.332	2,78
9. Minyak dan Lemak	9.569	1,95	7.957	1,88	8.329	1,74
10. Bahan Minuman	4.975	1,01	7.496	1,77	7.541	1,57
11. Bumbu-Bumbuan	3.714	0,76	3.958	0,93	5.110	1,07
12. Konsumsi Lainnya	4.216	0,86	4.412	1,04	5.617	1,17
13. Makanan dan Minuman Jadi	65.005	13,22	57.783	13,62	66.821	13,96
14. Tembakau dan Sirih	22.111	4,50	23.221	5,47	28.172	5,88
Jumlah Untuk Makanan	216.867	44,09	212.892	50,17	245.330	51,24
15. Perumahan dan Fasilitas Rumahtangga	91.342	18,57	70.880	16,70	82.565	17,24
16. Barang dan Jasa	102.294	20,80	70.722	16,67	89.466	18,68
17. Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	12.931	2,63	15.899	3,75	13.987	2,92
18. Barang-barang yang Tahan Lama	41.777	8,49	35.170	8,29	30.962	6,47
19. Pajak, Pungutan dan Asuransi	11.335	2,30	7.055	1,66	6.884	1,44
20. Keperluan Pesta dan Upacara/ Kenduri	15.310	3,11	11.726	2,76	9.636	2,01
Jumlah Bukan Makanan	274.989	55,91	211.452	49,83	233.500	48,76
Jumlah	491.856	100,00	424.344	100,00	478.830	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran 6.8
Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah) menurut
Kelompok Komoditi Kabupaten Semarang, Kabupaten Temanggung
dan Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah, 2011

Kelompok Komoditi	Kab. Semarang		Kab. Temanggung		Kab. Kendal	
	Rata-rata per Kapita	%	Rata-rata per Kapita	%	Rata-rata per Kapita	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Padi-Padian	38.979	7,46	39.966	9,12	43.202	8,84
2. Umbi-Umbian	1.070	0,20	1.265	0,29	975	0,20
3. Ikan	8.674	1,66	7.212	1,65	9.738	1,99
4. Daging	12.001	2,30	5.070	1,16	6.412	1,31
5. Telur dan Susu	20.187	3,87	11.049	2,52	14.104	2,89
6. Sayur-sayuran	22.119	4,24	18.796	4,29	20.740	4,24
7. Kacang-Kacangan	11.612	2,22	7.979	1,82	10.607	2,17
8. Buah-Buahan	14.044	2,69	9.254	2,11	12.030	2,46
9. Minyak dan Lemak	10.641	2,04	8.927	2,04	7.599	1,55
10. Bahan Minuman	10.848	2,08	13.654	3,12	10.593	2,17
11. Bumbu-Bumbuan	5.830	1,12	2.892	0,66	6.076	1,24
12. Konsumsi Lainnya	5.540	1,06	5.006	1,14	6.590	1,35
13. Makanan dan Minuman Jadi	70.537	13,51	49.448	11,29	65.387	13,38
14. Tembakau dan Sirih	22.152	4,24	22.897	5,23	20.940	4,28
Jumlah Untuk Makanan	254.234	48,68	203.415	46,42	234.993	48,08
15. Perumahan dan Fasilitas Rumahtangga	92.802	17,77	65.398	14,93	78.999	16,16
16. Barang dan Jasa	99.247	19,00	67.225	15,34	82.506	16,88
17. Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	19.722	3,78	16.204	3,70	16.009	3,28
18. Barang-barang yang Tahan Lama	35.458	6,79	65.485	14,95	63.227	12,94
19. Pajak, Pungutan dan Asuransi	8.540	1,64	6.955	1,59	6.584	1,35
20. Keperluan Pesta dan Upacara/ Kenduri	12.277	2,35	13.490	3,08	6.390	1,31
Jumlah Bukan Makanan	268.046	51,32	234.757	53,58	253.715	51,92
Jumlah	522.280	100,00	438.172	100,00	488.708	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran 6.9
Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah) menurut
Kelompok Komoditi Kabupaten Batang, Kabupaten Pekalongan
dan Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah, 2011

Kelompok Komoditi	Kab. Batang		Kab. Pekalongan		Kab. Pemalang	
	Rata-rata per Kapita	%	Rata-rata per Kapita	%	Rata-rata per Kapita	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Padi-Padian	36.733	9,87	41.695	9,10	50.092	16,42
2. Umbi-Umbian	455	0,12	849	0,19	910	0,30
3. Ikan	7.620	2,05	10.043	2,19	5.644	1,85
4. Daging	4.078	1,10	7.900	1,72	5.185	1,70
5. Telur dan Susu	10.115	2,72	11.377	2,48	8.358	2,74
6. Sayur-sayuran	16.836	4,52	15.305	3,34	16.376	5,37
7. Kacang-Kacangan	7.982	2,14	8.877	1,94	8.342	2,74
8. Buah-Buahan	7.642	2,05	12.120	2,65	7.277	2,39
9. Minyak dan Lemak	7.643	2,05	8.157	1,78	7.571	2,48
10. Bahan Minuman	8.660	2,33	9.194	2,01	6.861	2,25
11. Bumbu-Bumbuan	6.442	1,73	5.889	1,29	5.832	1,91
12. Konsumsi Lainnya	3.960	1,06	5.112	1,12	5.128	1,68
13. Makanan dan Minuman Jadi	65.438	17,57	95.068	20,75	36.801	12,07
14. Tembakau dan Sirih	25.830	6,94	23.759	5,19	23.928	7,85
Jumlah Untuk Makanan	209.434	56,25	255.345	55,73	188.305	61,74
15. Perumahan dan Fasilitas Rumahtangga	58.340	15,67	71.501	15,61	51.833	16,99
16. Barang dan Jasa	59.474	15,97	68.168	14,88	40.637	13,32
17. Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	12.993	3,49	19.729	4,31	10.516	3,45
18. Barang-barang yang Tahan Lama	23.745	6,38	29.236	6,38	9.398	3,08
19. Pajak, Pungutan dan Asuransi	4.650	1,25	6.233	1,36	2.635	0,86
20. Keperluan Pesta dan Upacara/ Kenduri	3.715	1,00	7.940	1,73	1.667	0,55
Jumlah Bukan Makanan	162.917	43,75	202.807	44,27	116.686	38,26
Jumlah	372.351	100,00	458.152	100,00	304.991	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran 6.10
Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah) menurut
Kelompok Komoditi Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes
dan Kota Magelang Provinsi Jawa Tengah, 2011

Kelompok Komoditi	Kab. Tegal		Kab. Brebes		Kota Magelang	
	Rata-rata per Kapita	%	Rata-rata per Kapita	%	Rata-rata per Kapita	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Padi-Padian	39.963	9,82	43.832	10,37	35.932	5,50
2. Umbi-Umbian	769	0,19	991	0,23	1.914	0,29
3. Ikan	7.011	1,72	7.443	1,76	15.652	2,39
4. Daging	5.261	1,29	5.376	1,27	18.894	2,89
5. Telur dan Susu	8.317	2,04	9.326	2,21	24.636	3,77
6. Sayur-sayuran	15.655	3,85	15.240	3,60	22.087	3,38
7. Kacang-Kacangan	11.421	2,81	8.754	2,07	11.254	1,72
8. Buah-Buahan	7.220	1,77	9.111	2,15	19.653	3,01
9. Minyak dan Lemak	7.445	1,83	7.035	1,66	9.435	1,44
10. Bahan Minuman	8.507	2,09	8.334	1,97	10.977	1,68
11. Bumbu-Bumbuan	5.785	1,42	5.938	1,40	5.589	0,85
12. Konsumsi Lainnya	4.699	1,15	5.869	1,39	4.997	0,76
13. Makanan dan Minuman Jadi	89.731	22,05	66.763	15,79	91.920	14,06
14. Tembakau dan Sirih	27.944	6,87	25.682	6,07	28.925	4,42
Jumlah Untuk Makanan	239.728	58,91	219.694	51,96	301.865	46,17
15. Perumahan dan Fasilitas Rumahtangga	69.238	17,01	68.953	16,31	168.125	25,72
16. Barang dan Jasa	60.697	14,91	61.698	14,59	126.100	19,29
17. Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	12.748	3,13	13.868	3,28	18.869	2,89
18. Barang-barang yang Tahan Lama	10.392	2,55	31.591	7,47	20.590	3,15
19. Pajak, Pungutan dan Asuransi	3.907	0,96	3.628	0,86	11.957	1,83
20. Keperluan Pesta dan Upacara/ Kenduri	10.249	2,52	23.369	5,53	6.274	0,96
Jumlah Bukan Makanan	167.231	41,09	203.107	48,04	351.915	53,83
Jumlah	406.959	100,00	422.801	100,00	653.780	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran 6.11
Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah) menurut
Kelompok Komoditi Kota Surakarta, Kota Salatiga
dan Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah, 2011

Kelompok Komoditi	Kota Surakarta		Kota Salatiga		Kota Semarang	
	Rata-rata per Kapita	%	Rata-rata per Kapita	%	Rata-rata per Kapita	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Padi-Padian	35.478	5,36	34.461	4,31	35.473	4,73
2. Umbi-Umbian	1.319	0,20	1.275	0,16	1.099	0,15
3. Ikan	9.920	1,50	15.021	1,88	15.393	2,05
4. Daging	12.943	1,96	15.121	1,89	14.020	1,87
5. Telur dan Susu	18.720	2,83	29.930	3,74	25.144	3,36
6. Sayur-sayuran	18.135	2,74	22.828	2,86	19.751	2,64
7. Kacang-Kacangan	8.263	1,25	12.716	1,59	10.145	1,35
8. Buah-Buahan	13.401	2,03	23.422	2,93	19.014	2,54
9. Minyak dan Lemak	8.355	1,26	10.243	1,28	9.962	1,33
10. Bahan Minuman	10.354	1,57	13.110	1,64	9.589	1,28
11. Bumbu-Bumbuan	5.267	0,80	5.855	0,73	4.381	0,58
12. Konsumsi Lainnya	4.512	0,68	7.087	0,89	5.983	0,80
13. Makanan dan Minuman Jadi	110.747	16,74	124.094	15,53	112.075	14,96
14. Tembakau dan Sirih	22.816	3,45	28.078	3,51	23.317	3,11
Jumlah Untuk Makanan	280.230	42,37	343.241	42,94	305.346	40,75
15. Perumahan dan Fasilitas Rumahtangga	156.804	23,71	155.867	19,50	179.859	24,00
16. Barang dan Jasa	147.892	22,36	208.702	26,11	172.217	22,98
17. Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	19.289	2,92	26.983	3,38	18.615	2,48
18. Barang-barang yang Tahan Lama	37.403	5,66	38.651	4,83	36.827	4,91
19. Pajak, Pungutan dan Asuransi	14.959	2,26	14.436	1,81	19.504	2,60
20. Keperluan Pesta dan Upacara/ Kenduri	4.822	0,73	11.542	1,44	17.035	2,27
Jumlah Bukan Makanan	381.169	57,63	456.181	57,06	444.057	59,25
Jumlah	661.399	100,00	799.422	100,00	749.403	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran 6.12
Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah)
menurut Kelompok Komoditi Kota Pekalongan dan Kota Tegal
Provinsi Jawa Tengah, 2011

Kelompok Komoditi	Kota Pekalongan		Kota Tegal	
	Rata-rata per Kapita	%	Rata-rata per Kapita	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Padi-Padian	40.206	9,47	35.099	5,71
2. Umbi-Umbian	536	0,13	575	0,09
3. Ikan	9.580	2,26	13.241	2,16
4. Daging	8.220	1,94	10.483	1,71
5. Telur dan Susu	17.826	4,20	15.431	2,51
6. Sayur-sayuran	17.113	4,03	15.812	2,57
7. Kacang-Kacangan	9.767	2,30	10.173	1,66
8. Buah-Buahan	8.348	1,97	12.613	2,05
9. Minyak dan Lemak	10.113	2,38	9.079	1,48
10. Bahan Minuman	11.710	2,76	13.310	2,17
11. Bumbu-Bumbuan	5.967	1,41	6.991	1,14
12. Konsumsi Lainnya	7.100	1,67	5.017	0,82
13. Makanan dan Minuman Jadi	67.338	15,86	110.682	18,02
14. Tembakau dan Sirih	18.777	4,42	31.063	5,06
Jumlah Untuk Makanan	232.601	54,77	289.569	47,15
15. Perumahan dan Fasilitas Rumah tangga	99.702	23,48	141.648	23,06
16. Barang dan Jasa	64.466	15,18	122.908	20,01
17. Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	11.134	2,62	22.791	3,71
18. Barang-barang yang Tahan Lama	8.718	2,05	23.231	3,78
19. Pajak, Pungutan dan Asuransi	5.516	1,30	7.022	1,14
20. Keperluan Pesta dan Upacara/ Kenduri	2.533	0,60	7.034	1,15
Jumlah Bukan Makanan	192.069	45,23	324.634	52,85
Jumlah	424.670	100,00	614.203	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran 6.13
Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah) menurut
Kelompok Komoditi dan Daerah Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah, 2011

Kelompok Komoditi	Perkotaan		Perdesaan		Kota+Desa	
	Rata-rata per Kapita	%	Rata-rata per Kapita	%	Rata-rata per Kapita	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Padi-Padian	38.130	7,17	42.036	10,88	40.251	8,89
2. Umbi-Umbian	1.063	0,20	1.239	0,32	1.158	0,26
3. Ikan	10.457	1,97	7.728	2,00	8.975	1,98
4. Daging	9.165	1,72	5.821	1,51	7.350	1,62
5. Telur dan Susu	16.655	3,13	10.667	2,76	13.404	2,96
6. Sayur-sayuran	18.390	3,46	19.479	5,04	18.981	4,19
7. Kacang-Kacangan	9.459	1,78	9.333	2,41	9.391	2,07
8. Buah-Buahan	12.806	2,41	8.895	2,30	10.683	2,36
9. Minyak dan Lemak	9.076	1,71	9.325	2,41	9.211	2,03
10. Bahan Minuman	9.761	1,84	9.613	2,49	9.681	2,14
11. Bumbu-Bumbuan	5.195	0,98	5.178	1,34	5.186	1,15
12. Konsumsi Lainnya	5.423	1,02	5.231	1,35	5.318	1,17
13. Makanan dan Minuman Jadi	79.607	14,97	53.194	13,76	65.270	14,41
14. Tembakau dan Sirih	24.141	4,54	23.039	5,96	23.543	5,20
Jumlah Makanan	249.328	46,90	210.778	54,53	228.402	50,44
15. Perumahan dan Fasilitas Rumah tangga	101.296	19,05	59.587	15,42	78.655	17,37
16. Barang dan Jasa	104.680	19,69	63.743	16,49	82.458	18,21
17. Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	16.483	3,10	13.112	3,39	14.653	3,24
18. Barang-barang yang Tahan Lama	37.489	7,05	26.270	6,80	31.399	6,93
19. Pajak, Pungutan dan Asuransi	9.418	1,77	5.353	1,38	7.212	1,59
20. Keperluan Pesta dan Upacara/ Kenduri	12.907	2,43	7.664	1,98	10.061	2,22
Jumlah Bukan Makanan	282.273	53,10	175.729	45,47	224.438	49,56
Jumlah	531.601	100,00	386.507	100,00	452.840	100,00

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran 6.14
Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah) menurut
Kelompok Komoditi dan Golongan Pengeluaran per Kapita
Provinsi Jawa Tengah, 2011

Kelompok Komoditi	Perkotaan		
	< 100.000	100.000 - 149.999	150.000 - 199.999
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Padi-Padian	37.587	32.269	35.519
2. Umbi-Umbian	529	607	662
3. Ikan	5.069	1.446	3.295
4. Daging	0	635	1.567
5. Telur dan Susu	0	2.717	4.364
6. Sayur-sayuran	3.410	10.610	11.890
7. Kacang-Kacangan	3.066	5.336	6.650
8. Buah-Buahan	0	1.702	2.467
9. Minyak dan Lemak	3.091	4.603	5.398
10. Bahan Minuman	0	4.812	5.600
11. Bumbu-Bumbuan	1.937	2.562	3.163
12. Konsumsi Lainnya	0	2.453	2.786
13. Makanan dan Minuman Jadi	2.346	14.712	22.004
14. Tembakau dan Sirih	0	5.013	10.184
Jumlah Pengeluaran Makanan	57.034	89.477	115.552
15. Perumahan dan Fasilitas Rumah tangga	16.795	23.926	31.827
16. Barang dan Jasa	11.733	15.132	23.725
17. Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	379	2.480	4.807
18. Barang-barang yang Tahan Lama	0	807	1.236
19. Pajak, Pungutan dan Asuransi	1.354	769	1.643
20. Keperluan Pesta dan Upacara/ Kenduri	0	82	244
Jumlah Pengeluaran Bukan Makanan	30.261	43.196	63.482
Jumlah	87.295	132.673	179.034

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran 6.15
Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah) menurut
Kelompok Komoditi dan Golongan Pengeluaran per Kapita
Provinsi Jawa Tengah, 2011

Perkotaan (Lanjutan)

Kelompok Komoditi	200.000 - 299.999	300.000 - 499.900	500.000 - 749.999
(1)	(5)	(6)	(7)
1. Padi-Padian	35.327	39.316	40.582
2. Umbi-Umbian	769	1.018	1.262
3. Ikan	5.861	9.052	13.612
4. Daging	3.279	7.234	12.915
5. Telur dan Susu	7.442	13.121	22.234
6. Sayur-sayuran	14.822	18.549	22.015
7. Kacang-Kacangan	7.699	9.738	11.234
8. Buah-Buahan	4.858	9.286	17.347
9. Minyak dan Lemak	7.419	8.701	11.145
10. Bahan Minuman	6.944	9.505	12.395
11. Bumbu-Bumbuan	4.087	5.217	6.362
12. Konsumsi Lainnya	3.710	5.372	6.960
13. Makanan dan Minuman Jadi	37.768	63.143	106.316
14. Tembakau dan Sirih	14.893	24.090	32.850
Jumlah Pengeluaran Makanan	154.879	223.341	317.229
15. Perumahan dan Fasilitas Rumahtangga	46.494	73.698	124.842
16. Barang dan Jasa	37.956	63.872	117.077
17. Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	6.561	12.330	20.543
18. Barang-barang yang Tahan Lama	2.489	6.282	17.090
19. Pajak, Pungutan dan Asuransi	3.099	5.649	10.167
20. Keperluan Pesta dan Upacara/ Kenduri	780	1.833	4.736
Jumlah Pengeluaran Bukan Makanan	97.378	163.664	294.455
Jumlah	252.257	387.005	611.684

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran : 6.16
Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah) menurut
Kelompok Komoditi dan Golongan Pengeluaran per Kapita
Provinsi Jawa Tengah, 2011

Perkotaan (Lanjutan)

Kelompok Komoditi	750.000 - 999.999,00	1.000.000 +	Rata-Rata per Kapita
(1)	(8)	(9)	(10)
1. Padi-Padian	40.624	38.767	38.130
2. Umbi-Umbian	1.440	1.759	1.063
3. Ikan	18.309	23.062	10.457
4. Daging	18.372	25.289	9.165
5. Telur dan Susu	29.921	45.473	16.655
6. Sayur-sayuran	23.336	23.671	18.390
7. Kacang-Kacangan	11.490	11.531	9.459
8. Buah-Buahan	24.842	38.881	12.806
9. Minyak dan Lemak	11.727	12.692	9.076
10. Bahan Minuman	13.327	14.988	9.761
11. Bumbu-Bumbuan	6.860	6.799	5.195
12. Konsumsi Lainnya	8.004	8.080	5.423
13. Makanan dan Minuman Jadi	148.001	204.244	79.606
14. Tembakau dan Sirih	38.020	37.494	24.141
Jumlah Pengeluaran Makanan	394.273	492.729	249.328
15. Perumahan dan Fasilitas Rumah tangga	182.082	306.683	101.296
16. Barang dan Jasa	190.636	414.557	104.680
17. Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	32.174	49.675	16.483
18. Barang-barang yang Tahan Lama	37.001	311.938	37.489
19. Pajak, Pungutan dan Asuransi	17.454	39.389	9.418
20. Keperluan Pesta dan Upacara/ Kenduri	10.506	112.770	12.907
Jumlah Pengeluaran Bukan Makanan	469.852	1.235.011	282.273
Jumlah	864.125	1.727.740	531.601

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran 6.17
Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah)
menurut Kelompok Komoditi dan Golongan Pengeluaran per Kapita
Provinsi Jawa Tengah, 2011

Kelompok Komoditi	Perdesaan		
	< 100.000	100.000 - 149.999	150.000 - 199.999
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Padi-Padian	25.600	32.907	36.634
2. Umbi-Umbian	1.222	1.316	915
3. Ikan	1.237	2.583	3.273
4. Daging	0	453	1.049
5. Telur dan Susu	0 466	2.202	4.329
6. Sayur-sayuran	8.124	11.192	13.896
7. Kacang-Kacangan	2.994	5.175	6.617
8. Buah-Buahan	1.300	1.921	2.717
9. Minyak dan Lemak	2.982	5.032	6.069
10. Bahan Minuman	3.009	5.076	6.104
11. Bumbu-Bumbuan	1.981	2.389	3.108
12. Konsumsi Lainnya	2.470	2.417	3.121
13. Makanan dan Minuman Jadi	8.272	10.759	17.758
14. Tembakau dan Sirih	2.527	6.033	9.570
Jumlah Pengeluaran Makanan	62.183	89.456	115.160
15. Perumahan dan Fasilitas Rumah tangga	17.131	24.632	30.864
16. Barang dan Jasa	12.301	14.478	23.973
17. Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	689	2.922	5.282
18. Barang-barang yang Tahan Lama	389	527	1.433
19. Pajak, Pungutan dan Asuransi	522	1.119	1.836
20. Keperluan Pesta dan Upacara/ Kenduri	62	329	394
Jumlah Pengeluaran Bukan Makanan	31.094	44.006	63.782
Jumlah	93.277	133.462	178.942

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran : 6.18
Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah)
menurut Kelompok Komoditi dan Golongan Pengeluaran per Kapita
Provinsi Jawa Tengah, 2011

Perdesaan (Lanjutan)

Kelompok Komoditi	200.000 - 299.999	300.000 - 499.900	500.000 - 749.999
(1)	(5)	(6)	(7)
1. Padi-Padian	39.853	45.092	46.574
2. Umbi-Umbian	1.096	1.318	1.559
3. Ikan	5.459	8.767	12.984
4. Daging	2.670	6.178	12.620
5. Telur dan Susu	6.848	11.515	19.148
6. Sayur-sayuran	17.329	21.417	24.885
7. Kacang-Kacangan	8.131	10.499	11.878
8. Buah-Buahan	5.009	9.431	16.958
9. Minyak dan Lemak	8.280	10.115	12.368
10. Bahan Minuman	7.844	10.770	13.120
11. Bumbu-Bumbuan	4.326	5.811	7.302
12. Konsumsi Lainnya	3.971	5.923	7.648
13. Makanan dan Minuman Jadi	31.377	59.024	96.850
14. Tembakau dan Sirih	16.076	26.556	39.020
Jumlah Pengeluaran Makanan	158.270	232.417	322.913
15. Perumahan dan Fasilitas Rumah tangga	38.799	62.505	94.066
16. Barang dan Jasa	33.208	61.001	106.520
17. Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	7.396	13.454	23.593
18. Barang-barang yang Tahan Lama	2.770	7.701	26.624
19. Pajak, Pungutan dan Asuransi	2.642	5.289	9.523
20. Keperluan Pesta dan Upacara/ Kenduri	822	2.501	9.895
Jumlah Pengeluaran Bukan Makanan	85.637	152.451	270.220
Jumlah	243.907	384.868	593.133

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran 6.19
Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah)
menurut Kelompok Komoditi dan Golongan Pengeluaran per Kapita
Provinsi Jawa Tengah, 2011

Perdesaan (Lanjutan)

Kelompok Komoditi	750.000 - 999.999	1.000.000 +	Rata-Rata per Kapita
(1)	(8)	(9)	(10)
1. Padi-Padian	43.568	43.912	42.036
2. Umbi-Umbian	1.370	1.623	1.239
3. Ikan	13.932	14.780	7.728
4. Daging	16.523	19.039	5.821
5. Telur dan Susu	22.809	26.599	10.667
6. Sayur-sayuran	24.349	24.844	19.479
7. Kacang-Kacangan	11.693	11.850	9.333
8. Buah-Buahan	22.801	26.583	8.895
9. Minyak dan Lemak	12.593	13.294	9.325
10. Bahan Minuman	14.446	15.001	9.613
11. Bumbu-Bumbuan	7.298	7.451	5.178
12. Konsumsi Lainnya	8.704	8.606	5.231
13. Makanan dan Minuman Jadi	131.720	136.693	53.192
14. Tembakau dan Sirih	40.993	43.514	23.039
Jumlah Pengeluaran Makanan	372.798	393.789	210.778
15. Perumahan dan Fasilitas Rumah tangga	128.211	178.703	59.587
16. Barang dan Jasa	186.254	312.356	63.742
17. Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	32.980	45.310	13.112
18. Barang-barang yang Tahan Lama	84.494	539.111	26.270
19. Pajak, Pungutan dan Asuransi	15.023	24.927	5.353
20. Keperluan Pesta dan Upacara/ Kenduri	25.210	144.003	7.664
Jumlah Pengeluaran Bukan Makanan	472.173	1.244.410	175.729
Jumlah	844.971	1.638.199	386.507

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran 6.20
Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah)
menurut Kelompok Komoditi dan Golongan Pengeluaran per Kapita
Provinsi Jawa Tengah, 2011

Perkotaan + Perdesaan

Kelompok Komoditi	< 100.000	100.000 - 149.999	150.000 - 199.999
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Padi-Padian	26.977	32.691	36.307
2. Umbi-Umbian	1.143	1.076	841
3. Ikan	1.677	2.199	3.279
4. Daging	0	515	1.201
5. Telur dan Susu	0 413	2.376	4.339
6. Sayur-sayuran	7.583	10.995	13.308
7. Kacang-Kacangan	3.002	5.230	6.627
8. Buah-Buahan	1.150	1.847	2.644
9. Minyak dan Lemak	2.995	4.887	5.872
10. Bahan Minuman	2.663	4.987	5.956
11. Bumbu-Bumbuan	1.976	2.447	3.124
12. Konsumsi Lainnya	2.187	2.429	3.023
13. Makanan dan Minuman Jadi	7.591	12.097	19.003
14. Tembakau dan Sirih	2.236	5.688	9.750
Jumlah Pengeluaran Makanan	61.592	89.463	115.275
15. Perumahan dan Fasilitas Rumah tangga	17.093	24.393	31.147
16. Barang dan Jasa	12.236	14.699	23.900
17. Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	653	2.773	5.143
18. Barang-barang yang Tahan Lama	344	622	1.375
19. Pajak, Pungutan dan Asuransi	617	1.001	1.780
20. Keperluan Pesta dan Upacara/ Kenduri	55	246	350
Jumlah Pengeluaran Bukan Makanan	30.998	43.732	63.694
Jumlah	92.590	133.195	178.969

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran 6.21
Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah)
menurut Kelompok Komoditi dan Golongan Pengeluaran per Kapita
Provinsi Jawa Tengah, 2011

Perkotaan+Perdesaan (Lanjutan)

Kelompok Komoditi	200.000 - 299.999	300.000 - 499.900	500.000 - 749.999
(1)	(5)	(6)	(7)
1. Padi-Padian	37.985	42.453	43.596
2. Umbi-Umbian	961	1.181	1.412
3. Ikan	5.625	8.897	13.296
4. Daging	2.922	6.661	12.766
5. Telur dan Susu	7.093	12.249	20.682
6. Sayur-sayuran	16.295	20.106	23.459
7. Kacang-Kacangan	7.953	10.151	11.558
8. Buah-Buahan	4.947	9.365	17.151
9. Minyak dan Lemak	7.925	9.469	11.760
10. Bahan Minuman	7.473	10.192	12.760
11. Bumbu-Bumbuan	4.228	5.539	6.835
12. Konsumsi Lainnya	3.863	5.671	7.306
13. Makanan dan Minuman Jadi	34.014	60.906	101.554
14. Tembakau dan Sirih	15.588	25.429	35.954
Jumlah Pengeluaran Makanan	156.871	228.270	320.088
15. Perumahan dan Fasilitas Rumah tangga	41.974	67.620	109.361
16. Barang dan Jasa	35.167	62.313	111.766
17. Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	7.051	12.940	22.077
18. Barang-barang yang Tahan Lama	2.654	7.052	21.886
19. Pajak, Pungutan dan Asuransi	2.830	5.454	9.843
20. Keperluan Pesta dan Upacara/ Kenduri	804	2.196	7.331
Jumlah Pengeluaran Bukan Makanan	90.481	157.575	282.264
Jumlah	247.352	385.845	602.352

Sumber : Susenas 2011

Tabel Lampiran 6.22
Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah)
menurut Kelompok Komoditi dan Golongan Pengeluaran per Kapita
Provinsi Jawa Tengah, 2011

Perkotaan+Perdesaan (Lanjutan)

Kelompok Komoditi	750.000 - 999.999	1.000.000 +	Rata-Rata per Kapita
(1)	(8)	(9)	(10)
1. Padi-Padian	41.589	40.200	40.251
2. Umbi-Umbian	1.417	1.721	1.158
3. Ikan	16.875	20.755	8.975
4. Daging	17.766	23.549	7.350
5. Telur dan Susu	27.590	40.217	13.404
6. Sayur-sayuran	23.668	23.997	18.981
7. Kacang-Kacangan	11.557	11.620	9.391
8. Buah-Buahan	24.173	35.456	10.683
9. Minyak dan Lemak	12.010	12.859	9.211
10. Bahan Minuman	13.694	14.992	9.681
11. Bumbu-Bumbuan	7.004	6.981	5.186
12. Konsumsi Lainnya	8.234	8.226	5.318
13. Makanan dan Minuman Jadi	142.665	185.430	65.268
14. Tembakau dan Sirih	38.995	39.170	23.543
Jumlah Pengeluaran Makanan	387.235	465.173	228.402
15. Perumahan dan Fasilitas Rumah tangga	164.427	271.038	78.655
16. Barang dan Jasa	189.200	386.092	82.458
17. Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	32.438	48.459	14.653
18. Barang-barang yang Tahan Lama	52.566	375.209	31.399
19. Pajak, Pungutan dan Asuransi	16.657	35.361	7.212
20. Keperluan Pesta dan Upacara/ Kenduri	15.325	121.469	10.061
Jumlah Pengeluaran Bukan Makanan	470.613	1.237.629	224.438
Jumlah	857.848	1.702.802	452.840

Sumber : Susenas 2011

**RALAT
PUBLIKASI 2010**

<https://jurnalbps.go.id>

Tabel Lampiran 4.10
Penduduk Laki-Laki Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
menurut Jumlah Jam Kerja Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010

Kabupaten/Kota	Jumlah Jam Kerja				Jumlah
	Sementara Tidak Bekerja	1 - 34	35 - 54	55+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Kab. Cilacap	21.901	11.796	110.855	296.244	440.796
02. Kab. Banyumas	8.307	11.544	60.579	371.396	451.826
03. Kab. Purbalingga	5.705	3.190	55.324	177.651	241.870
04. Kab. Banjarnegara	6.308	6.526	59.802	195.720	268.356
05. Kab. Kebumen	17.081	15.470	69.903	221.138	323.592
06. Kab. Purworejo	4.542	9.276	43.152	141.308	198.278
07. Kab. Wonosobo	3.715	15.830	60.019	149.879	229.443
08. Kab. Magelang	3.460	8.178	78.790	271.973	362.401
09. Kab. Boyolali	9.612	7.169	52.066	209.677	278.524
10. Kab. Klaten	6.841	7.904	44.356	250.907	310.008
11. Kab. Sukoharjo	14.866	7.027	32.412	170.197	224.502
12. Kab. Wonogiri	9.060	11.059	89.638	167.977	277.734
13. Kab. Karanganyar	4.197	7.195	43.340	190.487	245.219
14. Kab. Sragen	17.122	13.474	58.645	154.996	244.237
15. Kab. Grobogan	10.118	13.498	131.478	227.776	382.870
16. Kab. Blora	2.787	7.134	81.583	163.002	254.506
17. Kab. Rembang	5.688	7.418	49.739	120.238	183.083
18. Kab. P a t i	17.428	7.923	75.249	238.366	338.966
19. Kab. Kudus	6.302	5.878	26.375	178.753	217.308
20. Kab. Jepara	8.606	5.429	64.627	243.307	321.969
21. Kab. Demak	3.035	9.040	56.990	222.030	291.095
22. Kab. Semarang	8.975	9.146	41.739	218.970	278.830
23. Kab. Temanggung	2.662	3.486	35.613	185.771	227.532
24. Kab. Kendal	6.175	10.246	61.188	189.391	267.000
25. Kab. Batang	1.098	3.607	43.830	162.581	211.116
26. Kab. Pekalongan	6.703	5.337	34.994	189.507	236.541
27. Kab. Pemasang	9.243	3.938	59.064	258.178	330.423
28. Kab. Tegal	17.573	4.881	78.673	270.357	371.484
29. Kab. Brebes	24.404	23.880	142.574	303.724	494.582
71. Kota Magelang	837	407	2.959	25.076	29.279
72. Kota Surakarta	1.916	1.785	5.796	124.542	134.039
73. Kota Salatiga	1.005	752	4.585	34.266	40.608
74. Kota Semarang	5.382	6.879	24.209	377.301	413.771
75. Kota Pekalongan	1.131	226	5.427	72.837	79.621
76. Kota Tegal	1.326	1.958	6.727	54.417	64.428
Jawa Tengah	275.111	268.486	1.892.300	6.829.940	9.265.837

Sumber : Sakernas Agustus 2010

Tabel Lampiran 4.11
Penduduk Perempuan Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
menurut Jumlah Jam Kerja Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010

Kabupaten/Kota	Jumlah Jam Kerja				Jumlah
	Sementara Tidak Bekerja	1 - 34	35 - 54	55+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Kab. Cilacap	11.176	14.459	89.618	132.000	247.253
02. Kab. Banyumas	4.308	23.263	77.086	177.126	281.783
03. Kab. Purbalingga	2.122	11.854	50.226	112.873	177.075
04. Kab. Banjarnegara	3.650	11.931	82.381	86.299	184.261
05. Kab. Kebumen	7.521	17.243	68.869	120.583	214.216
06. Kab. Purworejo	3.216	14.031	44.828	80.680	142.755
07. Kab. Wonosobo	3.830	16.676	52.332	79.045	151.883
08. Kab. Magelang	901	18.138	98.150	149.649	266.838
09. Kab. Boyolali	5.157	21.681	74.353	127.272	228.463
10. Kab. Klaten	6.074	15.236	54.033	163.321	238.664
11. Kab. Sukoharjo	5.095	10.426	36.035	124.468	176.024
12. Kab. Wonogiri	6.216	26.843	109.526	74.976	217.561
13. Kab. Karanganyar	1.082	14.130	52.106	114.898	182.216
14. Kab. Sragen	23.802	19.734	64.249	111.727	219.512
15. Kab. Grobogan	4.727	49.464	134.766	116.469	305.426
16. Kab. Blora	923	21.232	92.312	72.361	186.828
17. Kab. Rembang	985	19.102	47.388	54.080	121.555
18. Kab. Pati	6.729	29.769	66.694	139.840	243.032
19. Kab. Kudus	4.457	5.430	42.891	124.275	177.053
20. Kab. Jepara	5.501	12.631	67.347	129.306	214.785
21. Kab. Demak	1.762	8.000	66.701	125.012	201.475
22. Kab. Semarang	6.008	11.984	49.739	156.144	223.875
23. Kab. Temanggung	2.504	11.418	50.366	104.243	168.531
24. Kab. Kendal	4.390	14.379	59.396	101.955	180.120
25. Kab. Batang	1.162	7.270	40.674	92.992	142.098
26. Kab. Pekalongan	3.896	5.960	44.429	111.105	165.390
27. Kab. Pemasaran	3.507	6.744	63.373	111.080	184.704
28. Kab. Tegal	7.822	11.430	76.448	118.434	214.134
29. Kab. Brebes	11.909	44.537	141.102	119.968	317.516
71. Kota Magelang	606	938	3.793	19.103	24.440
72. Kota Surakarta	331	3.137	13.891	84.600	101.959
73. Kota Salatiga	732	1.351	4.509	26.129	32.721
74. Kota Semarang	2.434	3.882	33.871	270.729	310.916
75. Kota Pekalongan	318	754	6.092	48.199	55.363
76. Kota Tegal	1.393	2.399	5.292	34.101	43.185
Jawa Tengah	156.246	507.456	2.064.866	3.815.04	6.543.610

Sumber : Sakernas Agustus 2010

Tabel Lampiran 4.12
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
menurut Jumlah Jam Kerja Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010

Kabupaten/Kota	Jumlah Jam Kerja				Jumlah
	Sementara Tidak Bekerja	1 - 34	35 - 54	55+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Kab. Cilacap	33.077	26.255	200.473	428.244	688.049
02. Kab. Banyumas	12.615	34.807	137.665	548.522	733.609
03. Kab. Purbalingga	7.827	15.044	105.550	290.524	418.945
04. Kab. Banjarnegara	9.958	18.457	142.183	282.019	452.617
05. Kab. Kebumen	24.602	32.713	138.772	341.721	537.808
06. Kab. Purworejo	7.758	23.307	87.980	221.988	341.033
07. Kab. Wonosobo	7.545	32.506	112.351	228.924	381.326
08. Kab. Magelang	4.361	26.316	176.940	421.622	629.239
09. Kab. Boyolali	14.769	28.850	126.419	336.949	506.987
10. Kab. Klaten	12.915	23.140	98.389	414.228	548.672
11. Kab. Sukoharjo	19.961	17.453	68.447	294.665	400.526
12. Kab. Wonogiri	15.276	37.902	199.164	242.953	495.295
13. Kab. Karanganyar	5.279	21.325	95.446	305.385	427.435
14. Kab. Sragen	40.924	33.208	122.894	266.723	463.749
15. Kab. Grobogan	14.845	62.962	266.244	344.245	688.296
16. Kab. Blora	3.710	28.366	173.895	235.363	441.334
17. Kab. Rembang	6.673	26.520	97.127	174.318	304.638
18. Kab. Pati	24.157	37.692	141.943	378.206	581.998
19. Kab. Kudus	10.759	11.308	69.266	303.028	394.361
20. Kab. Jepara	14.107	18.060	131.974	372.613	536.754
21. Kab. Demak	4.797	17.040	123.691	347.042	492.570
22. Kab. Semarang	14.983	21.130	91.478	375.114	502.705
23. Kab. Temanggung	5.166	14.904	85.979	290.014	396.063
24. Kab. Kendal	10.565	24.625	120.584	291.346	447.120
25. Kab. Batang	2.260	10.877	84.504	255.573	353.214
26. Kab. Pekalongan	10.599	11.297	79.423	300.612	401.931
27. Kab. Pemasaran	12.750	10.682	122.437	369.258	515.127
28. Kab. Tegal	25.395	16.311	155.121	388.791	585.618
29. Kab. Brebes	36.313	68.417	283.676	423.692	812.098
71. Kota Magelang	1.443	1.345	6.752	44.179	53.719
72. Kota Surakarta	2.247	4.922	19.687	209.142	235.998
73. Kota Salatiga	1.737	2.103	9.094	60.395	73.329
74. Kota Semarang	7.816	10.761	58.080	648.030	724.687
75. Kota Pekalongan	1.449	980	11.519	121.036	134.984
76. Kota Tegal	2.719	4.357	12.019	88.518	107.613
Jawa Tengah	431.357	775.942	3.957.166	10.644.98	15.809.44

Sumber : Sakernas Agustus 2010

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAWA TENGAH

Jl. Pahlawan No. 6 Semarang 50241 Telp. (024) 8412802, 8412805,
8449496, Fax : (024) 8311195

Homepages : <http://jateng.bps.go.id/>

E-mail : bps3300@bps.go.id